

# LAPORAN TAHUNAN 2020



PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN  
OBAT DAN MAKANAN NASIONAL

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN



energy  
creative  
responsive  
Integrity  
Innovative  
Fun  
Smile  
o K  
s P  
ive  
e

# KATA PENGANTAR



## MOHAMAD KASHURI, S.SI., APT., M.FARM KEPALA PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL

Assalaamu'alaikum wr.wb.,

Puji Syukur kami panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Tahunan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) tahun 2020. Laporan Tahunan ini merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi PPPOMN dalam pencapaian tujuan dan sasaran PPPOMN selama tahun 2020.

Lingkungan strategis yang semakin dinamis disadari berimplikasi pada semakin luas dan kompleksnya tugas dan tanggung jawab pengawasan obat dan makanan yang harus dilakukan oleh PPPOMN. Untuk itu, PPPOMN tidak mungkin berperan sendiri. Jejaring kerjasama dan koordinasi yang efektif dan sinergis dengan berbagai pihak harus senantiasa dijalin, dibina dan dikembangkan agar memberikan kontribusi optimal bagi terlaksananya tugas dan tanggung jawab PPPOMN.

Dalam buku ini disampaikan hasil kegiatan yang dilakukan selama tahun 2020, Laporan Tahunan 2020 ini disusun dengan mengacu pada RENSTRA PPPOMN Tahun 2020-2024 yang terdiri dari 11 (sebelas) Sasaran Strategis/Kegiatan (SS) berdasarkan Peta Strategis *Balance Score Card* dengan 3 level perspektif yaitu: *Customer Perspective*, *Internal Process Perspective*, *Learning & Growth Perspective* dan ditunjang dengan pelaksanaan manajemen ISO/IEC 17025:2017 guna mewujudkan *Good Laboratory Practices (GLP)* yang mengarahkan kinerja PPPOMN berjalan efektif dan efisien.

Terima kasih kepada seluruh jajaran PPPOMN serta mitra kerja atas hasil-hasil yang dicapai selama tahun 2020. Diharapkan Laporan Tahunan ini dapat memberikan gambaran obyektif kinerja yang telah dilaksanakan oleh PPPOMN pada tahun 2020 dapat menjadi acuan yang berkesinambungan dalam merencanakan dan melaksanakan fungsi sebagai penunjang pengawasan obat dan makanan di masa mendatang.

Akhir kata, kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penyusunan Laporan Tahunan PPPOMN ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Jakarta, April 2021

Kepala Pusat Pengembangan Pengujian  
Obat dan Makanan Nasional

Mohamad Kashuri, S.Si, Apt, M.Farm

# TIM PENYUSUN LAPORAN TAHUNAN

## PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL

---

### Tim Penyusun Laporan Tahunan Instansi Pemerintah PPPOMN Tahun 2020

Penanggung Jawab : Mohamad Kashuri, S.Si., Apt., M.Farm

Ketua : Rina Azhariyati, S.Si., Apt

Sekretaris : Adinda, ST

Anggota : 1. Dra. Arum Prasetyaningtyas, Apt., M.Si

2. Dra. Hasti Kusuma Prabaning Budi, Apt

3. Dra. Wiwik Ambarwati, Apt., M.Epid

4. drh. Eniek Suwarni

5. drh. Dewi Sulanjari, M.Si

6. Endah Kristiana, S.Si., M.Si

7. Yulia Karyana Dewi, S.Si

8. Wiratmoko Dani Kusuma, S.Si

9. Lia Rahmawati, S.Si., M.Si

10. Kemala S. Nagur, S.Si., M.Si

11. Harianto, S.AP

12. Mia Riska, S.Si., Apt

13. Dina Rachmawati, S.Stat

14. Ageng Teguh Wardoyo, S.Farm., Apt

15. Dona Fitria, S.Si., M.Si

16. Sofia Dyah Utami, S.Farm., Apt

17. Fannisa Putri, STP., M.Sc

18. Randy Hidayatullah, A.Md

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
TIM PENYUSUN LAPORAN TAHUNAN.....	2
DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR GAMBAR.....	4
DAFTAR GRAFIK.....	6
DAFTAR TABEL.....	7
DAFTAR LAMPIRAN .....	9
HIGHLIGHT .....	10
BAB I – PENDAHULUAN .....	14
1.1    Gambaran Umum Organisasi .....	14
1.2    Visi-Misi, Tujuan, Sasaran Strategi dan Budaya Organisasi.....	17
1.3    Struktur Organisasi .....	21
1.4    Arah Kebijakan dan Strategi .....	23
BAB II – PENGELOLAAN SUMBER DAYA .....	24
2.1    Sumber Daya Manusia .....	24
2.2    Sarana dan Prasarana.....	29
2.3    Pengelolaan Anggaran dan Barang Milik Negara .....	31
2.3.2    Penerimaan PNBPN .....	37
BAB III – HASIL KEGIATAN .....	38
3.1    Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 1 .....	38
3.2    Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 2 .....	51
3.3    Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 3 .....	54
3.4    Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 4 .....	57
3.5    Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 5 .....	80
3.6    Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 6 .....	84
3.7    Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 7 .....	102
3.8    Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 8 .....	112
3.9    Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 9 .....	121
3.10    Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 10.....	128
3.11    Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 11.....	129
BAB IV – PENUTUP .....	132
4.1    Kesimpulan.....	132
4.2    Saran .....	132

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Visi Misi dan Tujuan BPOM .....	18
Gambar 2. Struktur Organisasi PPPOMN sesuai Peraturan Kepala BPOM Nomor 26 Tahun 2017 .....	22
Gambar 3. Struktur Organisasi PPPOMN Sesuai Peraturan Kepala BPOM Nomor 21 Tahun 2020 .....	22
Gambar 4. Profil Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin .....	24
Gambar 5. Profil Pegawai Berdasarkan Golongan.....	24
Gambar 6. Profil Pegawai Berdasarkan Jabatan .....	24
Gambar 7. Profil Pegawai Berdasarkan Pendidikan .....	25
Gambar 8. Pegawai Berdasarkan Kelompok Umur.....	25
Gambar 9. Bimbingan Teknis Laboratorium Balai Besar/Balai POM Bidang KONAPPZA.....	40
Gambar 10. Bimbingan Teknis Laboratorium Balai Besar/Balai POM Bidang Kimia OTSKK.....	43
Gambar 11. Kegiatan Bimbingan Teknis Laboratorium Balai Besar/Balai POM Bidang Kimia Pangan dan Air Tahap 1 .....	46
Gambar 12. Kegiatan Bimbingan Teknis Laboratorium Balai Besar/Balai POM Bidang Kimia Pangan dan Air Tahap 2.....	46
Gambar 13. Kegiatan ACTLC Tahun 2020 .....	48
Gambar 14. Diskusi Konsep Regionalisasi Laboratorium BPOM .....	51
Gambar 15. Kegiatan KIE Sumatera Utara Tahap I .....	52
Gambar 16. Kegiatan KIE Sumatera Utara Tahap 2 .....	53
Gambar 17. <i>Workshop</i> Sidang Pleno Metode Analisis Tahap 1 .....	63
Gambar 18. <i>Workshop</i> Sidang Pleno Metode Analisis Tahap 2.....	63
Gambar 19. <i>Workshop</i> Bidang Kimia Obat dan NAPPZA .....	64
Gambar 20. <i>Workshop</i> Bidang OTSKK.....	67
Gambar 21. <i>In House Training</i> Bidang Kimia OTSKK.....	69
Gambar 22. <i>Workshop</i> Bidang Kimia Pangan dan Air.....	71
Gambar 23. <i>Workshop Development Microbiology and Biotechnology</i> .....	72
Gambar 24. <i>Workshop</i> Bidang MBM .....	73
Gambar 25. <i>In House Training</i> Bidang MBM .....	74
Gambar 26. Webinar dalam rangka sosialisasi pedoman pengelolaan baku pembanding di Laboratorium di Lingkungan BPOM .....	79
Gambar 27. Surveilans KAN.....	83

Gambar 28. IHT Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan.....	85
Gambar 29. Persentase Jenis Sampel Masuk .....	87
Gambar 30. Penggunaan QR Code pada Sertifikat .....	87
Gambar 31. Audit WHO.....	90
Gambar 32. IHT Balai Pengujian Produk Biologi.....	90
Gambar 33. Pengujian Spesimen Covid-19 .....	96
Gambar 34. Peningkatan Kapasitas Pengujian Spesimen Covid-19.....	97
Gambar 35. <i>In House Training</i> Subbagian Tata Usaha.....	100
Gambar 36. Serah Terima Kepengurusan JLPPI.....	102
Gambar 37. Pelatihan JLPPI .....	104
Gambar 38. Kegiatan <i>Workshop</i> NFRL.....	105
Gambar 39. Reakreditasi KAN SNI ISO/IEC 17025: 2017 .....	112
Gambar 40. Surveilan QMS ISO 9001: 2015 .....	114
Gambar 41. Kaji Ulang Dokumen Tahun 2020.....	115
Gambar 42. Audit Internal PPPOMN Tahun 2020.....	117
Gambar 43. Rapat Tinjauan Manajemen Tahun 2020 .....	118
Gambar 44. Kaji Ulang Manajemen Tahun 2020 .....	119
Gambar 45. Renstra PPPOMN 2020-2024 .....	121
Gambar 46. WEBINER Seri Pengujian OTSK dan Kosmetik .....	126
Gambar 47. Pelatihan Internal Subbagian Tata Usaha .....	128

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Sebaran Pegawai PPPOMN 2020 .....	26
Grafik 2. Realisasi Anggaran Pertriwulan TA 2020 .....	32
Grafik 3. Jumlah Sampel Masuk BPKOM 2020.....	87
Grafik 4. Kategori Observasi Reakreditasi .....	113
Grafik 5. Hasil Audit Internal .....	116

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis Level 2 PPPOMN .....	20
Tabel 2. Data Sebaran CPNS Tahun 2020 .....	25
Tabel 3. Daftar Pegawai yang Naik Pangkat 2020 .....	27
Tabel 4. Daftar Pegawai yang Pensiun/Mutasi/Promosi pada Tahun 2020 .....	28
Tabel 5. Data Kendaraan Bermotor PPPOMN Tahun 2020 .....	31
Tabel 6. Realisasi Anggaran Pertriwulan TA 2020 .....	32
Tabel 7. Realisasi Anggaran per Output Kegiatan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional .....	33
Tabel 8. Mutasi BMN Periode Tahun Anggaran 2020 .....	35
Tabel 9. Barang Persediaan Tahun 2020 .....	35
Tabel 10. Laporan Barang dengan Laporan Keuangan .....	37
Tabel 11. Rekap Penerimaan PNBPN .....	37
Tabel 12. Hasil Penilaian SKL PPPOMN .....	39
Tabel 13. Daftar Peserta Bimbingan Teknis Bidang KONAPPZA .....	41
Tabel 14. Daftar Peserta Pengembangan Kemampuan Laboratorium OTSK .....	43
Tabel 15. Daftar Peserta Pengembangan Kemampuan Laboratorium Kosmetik.....	44
Tabel 16. Hasil Penilaian GLP di BB/Balai POM.....	56
Tabel 17. Daftar Peserta Workshop Bidang Kimia Obat dan NAPPZA .....	65
Tabel 18. Daftar Peserta <i>Workshop</i> Bidang Kimia OT, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.....	67
Tabel 19. Daftar nama Peserta <i>In House Training</i> OTSK dan Kosmetik .....	69
Tabel 20. Daftar Peserta Sosialisasi K3 Laboratorium .....	75
Tabel 21. Pengadaan Peralatan dan Mesin .....	76
Tabel 22. Jumlah Alat Ukur Laboratorium BPOM yang Dikalibrasi.....	80
Tabel 23. Rekalibrasi Alat Standar tahun 2020 .....	82
Tabel 24. Jumlah sampel Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan .....	86
Tabel 26. Sampel Vaksin Rujukan dari Loka/Balai/Balai POM Tahun 2020 .....	91
Tabel 27. Produksi Hewan Percobaan Tahun 2020 .....	93
Tabel 28. Data Jumlah Sampel yang Telah Diuji Laboratorium Biohazard Tahun 2020 .....	95
Tabel 29. Unit Kerja/UPT BPOM Pengujian Spesimen Covid-19 .....	96
Tabel 30. Peserta <i>In House Training</i> Subbagian Tata Usaha .....	98
Tabel 31. Daftar Peserta <i>Workshop</i> NFRL.....	105

Tabel 32. Uji Profisiensi Tahun 2020 .....	107
Tabel 33. Tindak Lanjut Kendala Uji Profisiensi Tahun 2020 .....	108
Tabel 34. Uji Profisiensi yang diikuti oleh Laboratorium PPPOMN.....	109
Tabel 35. Tim Asesor Reakreditasi KAN SNI ISO/IEC 17025: 2017 .....	112
Tabel 36. Hasil Kaji Ulang Dokumen Tahun 2020.....	115
Tabel 37. Kegiatan pelatihan/ <i>Workshop</i> /seminar/symposium/meeting .....	123
Tabel 38. Daftar Peserta WEBINER Seri Pengujian OTSK dan Kosmetik .....	124
Tabel 39. Peserta Pelatihan Internal Subbagian Tata Usaha.....	127
Tabel 40. Pengadaan Alat Pengolah Data .....	128

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Judul Metode Analisis PPPOMN Tahun 2020.....	134
Lampiran 2. Daftar Baku Pembanding Pengujian Tahun 2020.....	145
Lampiran 3. Realisasi anggaran per Output Kegiatan PPPOMN Tahun 2020..	147

**HIGHLIGHT**

## HIGHLIGHT

### ✓ Open House SIPOPON

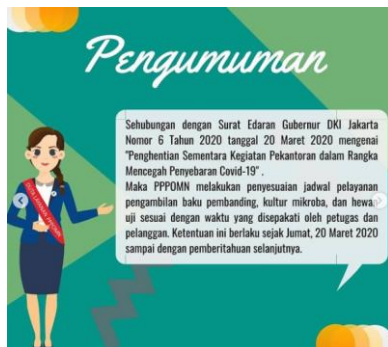


## FEBRUARI

Dalam rangkaian acara HUT Badan POM yang ke- 19, Badan POM mengadakan acara Open House pada hari Selasa, 18 Februari 2020. Masyarakat, pelaku usaha, peneliti (researcher), dan media berkunjung ke Badan POM untuk dapat lebih mengenal fungsi Badan POM serta melihat langsung unit-unit kerja yang ada di Badan POM, termasuk PPPOMN dengan mengunjungi Laboratorium Kimia Obat dan Nappza, Laboratorium Kimia Pangan dan Air, serta Laboratorium Kimia Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik.

Selain itu, diperkenalkan pula SIPOPON (Sistem Pelayanan PPPOMN Online), yaitu sistem berbasis online untuk mempermudah pelayanan dalam pembelian baku pembanding, kultur mikroba, dan hewan percobaan serta pendaftaran uji profisiensi. Akses SIPOPON dapat dibuka pada <http://sipopon.pom.go.id>.

### ✓ Penyesuaian Jadwal Pelayanan PPPOMN



## MARET

PPPOMN melakukan penyesuaian dengan pemberlakuan sistem WFH (Work From Home) dan WFO (Work From Office) sesuai dengan Surat Edaran Gubernur DKI Jakarta No. 6 Tahun 2020 mengenai Penghentian Sementara Kegiatan Perkantoran dalam Rangka Mencegah Penyebaran Covid-19, PPPOMN melakukan penyesuaian dengan pemberlakuan sistem WFH (*Work From Home*) dan WFO (*Work From Office*). Namun pelayanan publik tetap berjalan dengan mengutamakan pelayanan secara online melalui SIPOPON. Pelayanan pengambilan baku pembanding, kultur mikroba dan hewan uji sesuai dengan waktu yang disepakati oleh Petugas PPPOMN dan pelanggan. Ketentuan tersebut berlaku sejak Jumat, 20 Maret 2020.

### ✓ Serahterima Peminjaman Alat Realtime PCR



## APRIL

Badan POM sebagai bagian dari Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 terus berupaya berkontribusi aktif. Pada hari Rabu (01/04) sore, telah dipinjamkan sementara kepada Laboratorium Kesehatan Daerah DKI Jakarta (Labkesda Jakarta) sebuah alat Realtime PCR merk Biorad dalam rangka penanganan Covid-19. Labkesda Jakarta merupakan salah satu dari 12 laboratorium pemeriksaan Covid-19.

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional, menyerahkan secara langsung alat PCR ini kepada Kepala Labkesda Jakarta dengan dilakukan proses penandatanganan Berita Acara Serah Terima Peminjaman. Dengan penyerahan alat ini semoga dapat mendukung percepatan dari pengujian sampel Covid-19.

✓ Peresmian Laboratorium Biohazard



MEI

Laboratorium Biohazard PPOMN melakukan pengujian sampel Covid-19 guna membantu pemerintah dalam rangka menangani Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Laboratorium Biohazard diresmikan tanggal 20 Mei 2020 oleh Kepala Badan POM. Namun pengujian spesimen Covid-19 sudah dimulai sejak tanggal 4 Mei 2020. Kapasitas pengujian spesimen di Laboratorium ini mencapai 300 sampel setiap harinya.

✓ Penyusunan Renstra PPOMN Tahun 2020-2024



JUNI

Pada tanggal 5 Juni 2020 telah diterbitkan dokumen Rencana Strategis (Renstra) PPOMN Tahun 2020-2024. Penyusunan Renstra PPOMN mengacu Renstra BPOM 2020-2024 dan berdasarkan Keputusan Kepala BPOM RI No. HK.02.01.1.2.06.20.221 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyusunan, Pemantauan dan Evaluasi Rencana Strategis Tahun 2020-2024 di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan. Kegiatan dilakukan dengan pembentukan tim renstra yang menyusun renstra dengan beberapa rapat untuk pembahasan Peta Strategi PPOMN, issue internal dan eksternal, *roadmap* PPOMN dan kerangka pendanaan yang diperlukan sampai dengan tahun 2024.

✓ Sidang Pleno MA Tahap 1



JULI

Sidang pleno Metode Analisis tahap 1 diselenggarakan selama 2 hari. Bidang Mikrobiologi dan Biologi Molekuler dan Bidang Baku Pembanding menyelenggarakan kegiatan ini pada tanggal 30 Juli 2020 dan 4 Agustus 2020. Bidang Kimia Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif, Bidang Kimia Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, Bidang Kimia Pangan dan Air serta Balai Pengujian Produk Biologi menyelenggarakan kegiatan pada tanggal 3 dan 4 Agustus 2020. Peserta berjumlah 135 orang, terdiri dari peserta PPOMN, sejumlah unit di BPOM pusat, serta dari beberapa Balai Besar POM (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, BBPOM di Serang dan BBPOM di Yogyakarta).

✓ Audit QMS



AGUSTUS

Telah dilakukan audit QMS untuk Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional pada tanggal 26 Agustus 2020. Adapun tim yang berperan sebagai Audit Leader adalah Bapak Trisomo E. Mulia dan Ibu Inna Adinova sebagai Audit Team. Hasil Audit Eksternal QMS ISO 9001 tahun 2020 untuk PPOMN adalah tidak terdapat temuan dengan kategori 1.

✓ ACTLC Meeting ke-15



**SEPTEMBER**

ASEAN Cosmetic Testing Laboratories Committee (ACTLC) Meeting ke-15 diselenggarakan pada 3 September 2020 secara virtual melalui video conference karena situasi pandemi. Kegiatan ini diikuti oleh 10 Negara ASEAN serta Korea Selatan. Hasil ACTLC meeting ke-15 terkait Persiapan Uji Kolaborasi Metode Penentuan 1,4-Dioksan maka Indonesia akan berdiskusi dengan Korea Selatan melalui ASEAN Sekretariat.

✓ APTLC



**OKTOBER**

Pada tanggal 22 Oktober 2020 telah diselenggarakan pertemuan awal Asean Pharmaceutical Testing Laboratory Committee (APTLC) melalui video conference yang diselenggarakan oleh Sekretariat ASEAN, dan Indonesia terpilih sebagai Chair serta Singapore terpilih sebagai Vice Chair. Forum Laboratorium farmasi pemerintah di negara anggota ASEAN ini memiliki peran penting dalam mendukung Pharmaceutical Product Working Group (PPWG). Pada pertemuan ini Indonesia, Filipina dan Singapura ditunjuk sebagai Lead Country untuk bersama-sama menyusun Program Kerja dan mengkoordinasikan hal ini dengan ARISE Plus sebagai pendukung kegiatan ini. Ketiga negara akan merumuskan draft rencana kerja yang selanjutnya akan dibahas bersama negara anggota lainnya.

✓ WHO Desk Audit of the NQCLDF, Indonesian Food and Drug Authority



**NOVEMBER**

Pada tanggal 17-20 November 2020 telah dilaksanakan WHO Desk Audit of the National Quality Control Laboratory of Drug and Food (NQCLDF). Hasil WHO Desk Audit tersebut menyatakan Balai Pengujian Produk Biologi, PPPOMN mendapatkan pengakuan dari WHO sebagai Laboratorium Kontrak WHO untuk Pengujian Vaksin DTP. Dengan adanya kerja sama antara BPPB dan WHO ini, diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pengujian vaksin DTP baik tingkat nasional maupun internasional.

✓ AFTLC Meeting 2020



ASEAN Food Testing Laboratories Committee (AFTLC) dilaksanakan pada 9-10 November 2020. Selain BPOM, terdapat dua delegasi Indonesia lainnya yaitu perwakilan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan serta Kementerian Perdagangan. Berbeda dari tahun sebelumnya, pertemuan kali ini dilakukan secara virtual dikarenakan pandemi COVID-19.

✓ Top 21 Inovasi Pelayanan Publik Penanganan Covid-19 Tahun 2020



Sejak Covid-19 ditetapkan menjadi pandemi, banyak inovasi yang diciptakan pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk menekan angka penularan penyakit yang disebabkan virus corona tersebut. Inovasi-inovasi tersebut kemudian dikumpulkan, dan beberapa terpilih untuk mendapatkan apresiasi dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB).

Pada tanggal 25 November 2020, Kementerian PANRB memberikan penghargaan kepada 21 inovasi pelayanan publik penanganan Covid-19. Pengujian spesimen Covid-19 laboratorium Biohazard PPPOMN berhasil menyisihkan 141 inovasi dalam kluster Kementerian/Lembaga, dari total 1204 inovasi pelayanan publik penanganan Covid-19 yang memenuhi kriteria penilaian..

✓ PPPOMN Meraih WBK



**DESEMBER**

Pada 21 Desember 2020 PPPOMN meraih penghargaan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari Kementerian PANRB. Predikat ini menjadi motivasi bagi PPPOMN untuk terus melakukan peningkatan pelayanan publik melalui inovasi yang berkelanjutan.



# **BAB I. PENDAHULUAN**

## **LAPTAH TAHUN 2020**

### **PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL**

- Gambaran Umum Organisasi
  - Visi-Misi, Tujuan, Sasaran Strategi dan Budaya Organisasi
  - Struktur Organisasi
  - Arah Kebijakan dan Strategi
- 

## BAB I – PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Organisasi

Pada tahun 2001 dengan terbentuknya Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) merupakan Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) dan sesuai SK Kepala BPOM No.02001/SK/KBPOM Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.05.21.4231 Tahun 2004, Pusat Pengujian Obat dan Makanan berubah nama menjadi “Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN)”. Sesuai dengan Bab IX bagian pertama SK Kepala BPOM No. 02001/SK/KBPOM Tahun 2001, PPOMN adalah unsur pelaksana tugas Badan POM yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BPOM. Selanjutnya PPOMN berubah menjadi Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) yang mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengembangan pengujian Obat dan Makanan berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 26 Tahun 2017.

Sesuai Peraturan BPOM No. 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan; PPPOMN mengemban tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan pengujian Obat dan Makanan, dan menyelenggarakan fungsi yaitu:

- a. Penyusunan kebijakan teknis di bidang pengembangan pengujian kimia obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan dan air, serta mikrobiologi, biologi molekuler, dan baku pembanding;
- b. Pelaksanaan di bidang pengembangan pengujian kimia obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan dan air, serta mikrobiologi, biologi molekuler, dan baku pembanding;
- c. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan pengujian kimia obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan dan air, serta mikrobiologi, biologi molekuler, dan baku pembanding; dan
- d. Pelaksanaan urusan administrasi pusat.

PPPOMN terdiri dari 5 (lima) bidang dengan tugas sebagai berikut:



Selain itu, pada tanggal 21 Oktober 2019 telah ditetapkan Peraturan BPOM Nomor 30 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di Lingkungan PPPOMN BPOM yaitu:



Pada Bulan September 2020 telah diterbitkan Peraturan Badan POM No. 21 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk menggantikan Peraturan no 26 tahun 2017. Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) mempunyai tugas melaksanakan pengembangan pengujian Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, PPPOMN menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan kebijakan teknis di bidang pengembangan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan dan air, serta pengembangan baku pemandang;

- b. pelaksanaan pengembangan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan dan air, serta pengembangan baku pembandingan;
- c. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka jejaring eksternal BPOM di lingkup nasional dan internasional;
- d. pelaksanaan uji profisiensi dalam lingkup nasional dan internasional;
- e. pelaksanaan koordinasi dan pengelolaan sumber daya pengujian di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- f. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan dan air, serta pengembangan baku pembandingan;
- g. pelaksanaan administrasi pusat; dan
- h. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Susunan organisasi Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) terdiri atas:

- a. Subbagian Tata Usaha; dan
- b. Kelompok Jabatan Fungsional.

Penjabaran Uraian Fungsi Organisasi dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional, telah ditetapkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02.1.2. 12.20.1149 Tahun 2020 Tentang Uraian Fungsi Organisasi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, yaitu Pengelompokan uraian fungsi PPPOMN terdiri atas:

- 1) Kelompok substansi pengembangan pengujian kimia obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif, terdiri atas:
  - a) Subkelompok substansi obat dan bahan obat; dan
  - b) Subkelompok substansi narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif.
- 2) Kelompok substansi pengembangan pengujian kimia obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik, terdiri atas:
  - a) Subkelompok substansi obat tradisional, obat kuasi, dan suplemen kesehatan; dan
  - b) Subkelompok substansi kosmetik.

- 3) Kelompok substansi pengembangan pengujian kimia pangan olahan dan air, terdiri atas:
  - a) Subkelompok substansi mutu dan gizi; dan
  - b) Subkelompok substansi cemaran, residu, dan bahan berbahaya.
- 4) Kelompok substansi pengembangan pengujian mikrobiologi dan biologi molekuler, terdiri atas:
  - a) Subkelompok substansi mikrobiologi dan biologi molekuler obat dan suplemen kesehatan; dan
  - b) Subkelompok substansi mikrobiologi dan biologi molekuler obat tradisional, kosmetik, dan pangan.
- 5) Kelompok substansi pengembangan baku pembandingan, terdiri atas:
  - a) Subkelompok substansi baku pembandingan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif dan obat tradisional; dan
  - b) Subkelompok substansi baku pembandingan suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan.

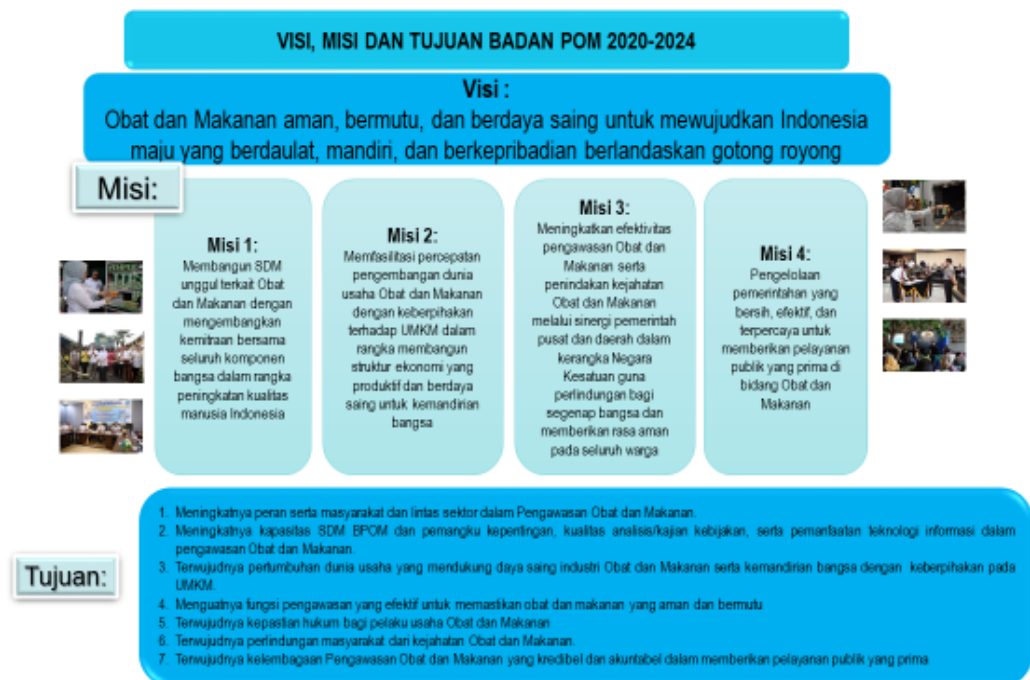
Secara umum, masing-masing Kelompok substansi dikoordinir oleh Koordinator jabatan fungsional. Koordinator tersebut melaksanakan tugas koordinasi penyusunan rencana, pelaksanaan dan pengendalian, pemantauan, dan evaluasi, serta pelaporan pada satu kelompok substansi pada masing-masing pengelompokan uraian fungsi.

Selain itu, berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional BPOM menggantikan peraturan Peraturan BPOM Nomor 30 Tahun 2019 , bahwa untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya PPPOMN memiliki 3 (tiga) Unit Pelaksana Teknis (UPT). UPT di lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala PPPOMN. UPT di lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional terdiri atas:

- 1) Balai Pengujian Produk Biologi;
- 2) Balai Kalibrasi; dan
- 3) Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan.

## **1.2 Visi-Misi, Tujuan, Sasaran Strategi dan Budaya Organisasi**

**Visi PPPOMN** sejalan dengan Visi dari BPOM. Visi, Misi, dan Tujuan BPOM dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1. Visi Misi dan Tujuan BPOM**

**Misi PPOMN** sebagai berikut:

1. **Memperkuat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang andal dan kredibel guna perlindungan bagi segenap bangsa**

Hasil pengujian yang valid merupakan bukti ilmiah yang akurat bagi BPOM untuk melakukan tindak lanjut Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat dan penindakan terhadap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan. Selain itu hasil pengujian juga harus cepat agar tindak lanjut segera dilakukan, sehingga memberikan perlindungan dan rasa aman bagi segenap bangsa dan seluruh warga. Bertambahnya jenis dan volume Obat dan Makanan, inovasi produk, berbagai bahan berbahaya dan cemaran pada kosmetik dan pangan, berbagai bahan kimia obat pada obat tradisional, tren produk bioteknologi/biosimilar, *stem cell*, nanoteknologi merupakan tantangan pengujian laboratorium BPOM. Oleh karena itu PPOMN terus berupaya meningkatkan kemampuan laboratorium BPOM, baik melalui peningkatan kompetensi teknis, peningkatan instrumen teknologi tinggi dan pengembangan fasilitas laboratorium. Hal ini ditunjukkan pada April 2020 PPOMN telah membangun laboratorium biohazard untuk pengujian spesimen Covid-19 dan sampel obat dan makanan dalam rangka penguatan jejaring keamanan dan ketahanan kesehatan nasional yang meliputi surveilen penyakit terpadu, dan pengujian secara real-time PCR.

Namun, keterbatasan anggaran merupakan kendala jika kemampuan seluruh laboratorium BPOM harus sama sehingga peningkatan akan lama. Untuk itu, BPOM mengamankan PPPOMN untuk memperbaiki/mengubah manajemen laboratorium ke arah yang lebih efektif dan efisien.

Sesuai Visi Presiden “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”, maka BPOM perlu meningkatkan peran serta dalam mengembangkan kompetensi pengujian laboratorium eksternal baik melalui jejaring maupun pelatihan, dan mendorong partisipasi dalam uji profisiensi/uji kolaborasi, sehingga pada akhirnya pelaku usaha dapat mengawal mutu produknya sesuai ketentuan melalui pengujian di laboratorium eksternal.

## **2. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang pengujian**

Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya merupakan semangat Reformasi Birokrasi (RB) yang diterapkan oleh pemerintah di setiap kementerian dan lembaga untuk peningkatan kualitas layanan publik dan peningkatan efisiensi ekonomi. Untuk itu BPOM juga wajib mendukung terlaksananya RB secara menyeluruh sesuai dengan *Roadmap* RB Nasional 2020-2024. PPPOMN, sebagai salah satu unit BPOM yang memberikan 7 (tujuh) layanan publik berupa layanan pengujian dan terkait pengujian, harus terus meningkatkan kualitas layanannya melalui penerapan reformasi birokrasi.

### **Tujuan**

Tujuan PPPOMN dalam mencapai visi dan menjalankan misi PPPOMN yaitu:

1. Meningkatnya kualitas SDM dan kapabilitas laboratorium pengujian Obat dan Makanan menuju standar Internasional;
2. Terwujudnya PPPOMN yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan layanan publik yang prima.

### **Sasaran Strategis**

Sasaran strategis disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki BPOM. Sasaran strategis PPPOMN telah tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) PPPOMN 2020-2024. Renstra disusun berdasarkan peta strategi balance score card 3 level perspektif, dengan menurunkan sasaran

strategis BPOM perspektif learning and growth dan indikatornya ke dalam stakeholder perspective peta strategi PPPOMN.

**Tabel 1. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis Level 2 PPPOMN**

<b>PERSPEKTIF STAKEHOLDER</b>			
<b>SASARAN STRATEGIS</b>		<b>INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS</b>	
<b>SS 1</b>	Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	IKSS 1.1	Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium
		IKSS 1.2	Persentase pemenuhan <i>Grand Design</i> penguatan laboratorium BPOM
<b>SS 2</b>	Meningkatnya kepuasan <i>stakeholder</i> terhadap layanan PPPOMN	IKSS 2	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN
<b>PERSPEKTIF INTERNAL PROSES</b>			
<b>SS 3</b>	Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP	IKSS 3	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai standar kemampuan laboratorium*
<b>SS 4</b>	Meningkatnya metode analisis pengujian Obat dan Makanan yang dikembangkan	IKSS 4.1	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan
		IKSS 4.2	Persentase baku pembandingan yang dikembangkan terhadap kebutuhan
<b>SS 5</b>	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	IKSS 5	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar
<b>SS 6</b>	Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	IKSS 6.1	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu
		IKSS 6.2	Indeks pelayanan publik PPPOMN
<b>SS 7</b>	Meningkatnya jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	IKSS 7	Persentase jejaring laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif
<b>PERSPEKTIF LEARNING AND GROWTH</b>			
<b>SS 8</b>	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	IKSS 8.1	Indeks RB PPPOMN
		IKSS 8.2	Nilai AKIP PPPOMN

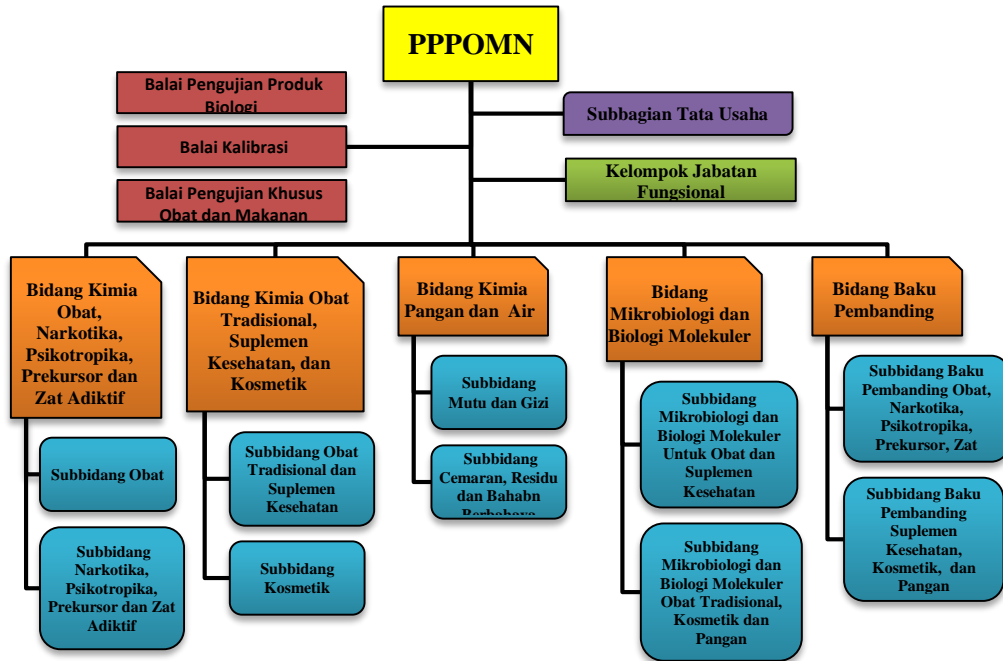
<b>SS 9</b>	Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	IKSS 9	Indeks profesionalitas ASN PPPOMN
<b>SS 10</b>	Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	IKSS 10.1	Status akreditasi
		IKSS 10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal
<b>SS 11</b>	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	IKSS 11.1	Nilai kinerja anggaran PPPOMN
		IKSS 11.2	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN

### Budaya Organisasi

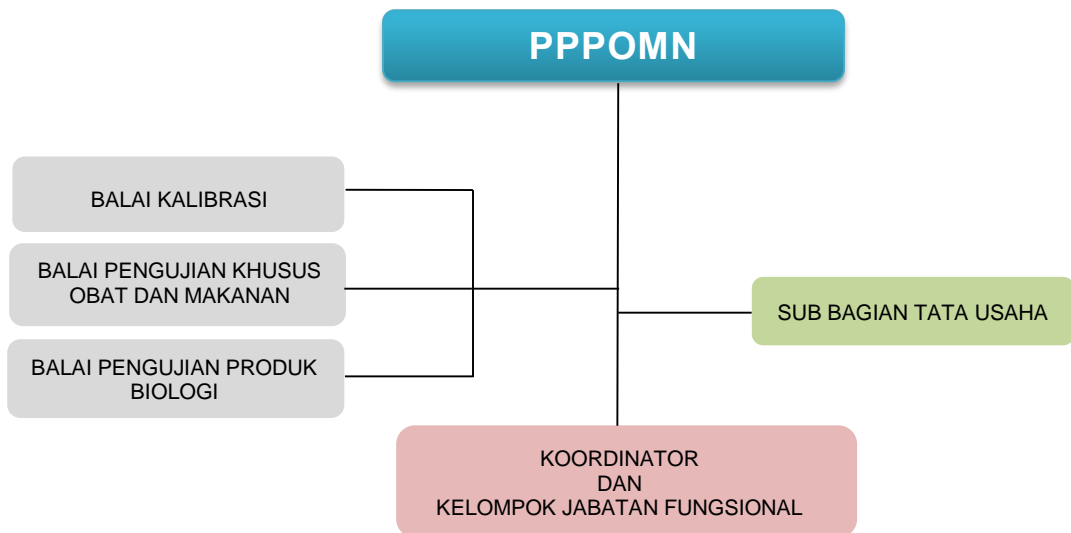
<b>PROFESIONAL</b>	menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.
<b>INTEGRITAS</b>	konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.
<b>KREDIBILITAS</b>	dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.
<b>KERJASAMA TIM</b>	mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.
<b>INOVATIF</b>	mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi terkini.
<b>RESPONSIF/CEPAT TANGGAP</b>	antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah

### 1.3 Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan No. 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, struktur PPPOMN dan sesuai Peraturan BPOM Nomor 30 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di Lingkungan PPPOMN BPOM, struktur organisasinya seperti pada Gambar 1. PPPOMN dipimpin oleh seorang Kepala Pusat (eselon 2), membawahi 5 (lima) bidang dengan masing-masing bidang tersebut membawahi 2 (dua) sub bidang; Sub-Bagian Tata Usaha, dan 3 (tiga) Balai dengan masing masing 1 (satu) Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional.



**Gambar 2. Struktur Organisasi PPPOMN sesuai Peraturan Kepala BPOM Nomor 26 Tahun 2017**



**Gambar 3. Struktur Organisasi PPPOMN Sesuai Peraturan Kepala BPOM Nomor 21 Tahun 2020**

#### 1.4 Arah Kebijakan dan Strategi

Mengacu arah kebijakan BPOM maka arah kebijakan PPPOMN 2020 – 2024 sesuai dengan visi PPPOMN yaitu:

1	2	3	4
Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/ kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan	Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait	Peningkatan efektifitas dan efisiensi pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan termasuk peningkatan kualitas layanan publik	Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan pengawasan obat dan makanan

Dalam melaksanakan keempat kebijakan tersebut, maka berdasarkan strategi BPOM dan analisis kegiatan strategis dengan memperhitungkan hasil analisis SWOT, sehingga diperoleh rumusan strategi PPPOMN sebagai berikut:

1. Penguatan pengelolaan SDM, anggaran, sarana prasarana/infrastruktur laboratorium sesuai standar dan pengembangan serta perluasan ruang lingkup pengujian/ kalibrasi.
2. Pengembangan laboratorium yang terarah yang mampu menguji sesuai perkembangan obat dan makanan dan teknologi analisis.
3. Penguatan jejaring laboratorium ASEAN dan international dalam peningkatan kemampuan laboratorium BPOM dan eksternal.
4. Peningkatan peran serta laboratorium eksternal dalam pengembangan metode analisis, baku pembanding dan pengujian Obat dan Makanan dan peluang pelaku usaha dalam peningkatan baku pembanding.
5. Penguatan kerjasama lintas sektor untuk kemudahan transportasi/ perijinan/pengadaan material/bahan dilarang dan tindak lanjut pengujian sampel.
6. Penguatan sistem mutu yang terakreditasi dalam peningkatan kepercayaan stakeholder/ masyarakat terhadap layanan PPPOMN.
7. Peningkatan implementasi Reformasi Birokrasi PPPOMN termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.
8. Penyiapan upaya peningkatan PPPOMN menjadi unit organisasi Eselon I.



# **BAB II. PENGELOLAAN SUMBER DAYA**

## **LAPTAH TAHUN 2020**

**PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL**

- Sumber Daya Manusia
  - Sarana dan Prasarana
  - Pengelolaan Anggaran dan Barang Milik Negara
- 

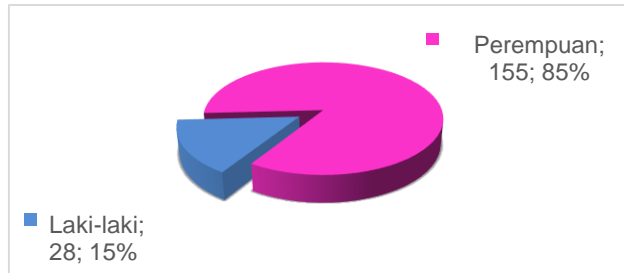
## BAB II – PENGELOLAAN SUMBER DAYA

### 2.1 Sumber Daya Manusia

#### 2.1.1 Data Kepegawaian

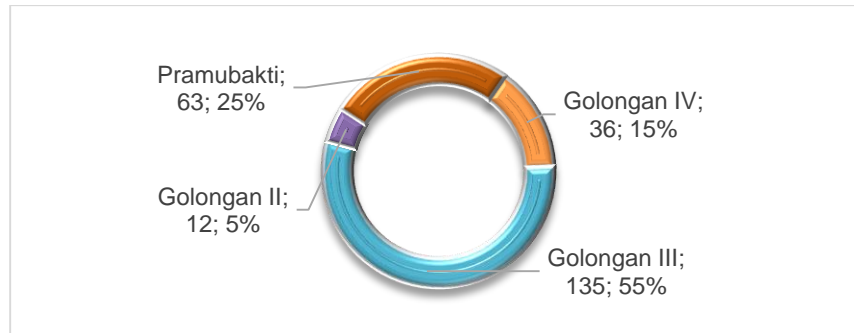
Dalam melaksanakan tugas dan fungsi PPPOMN sejak bulan Januari hingga akhir Desember 2020 didukung oleh 183 orang pegawai, dengan profil pegawai berdasarkan jenis kelamin, golongan, jabatan, tingkat pendidikan dan umur dapat dilihat seperti pada gambar berikut.

- a. Berdasarkan jenis kelamin:



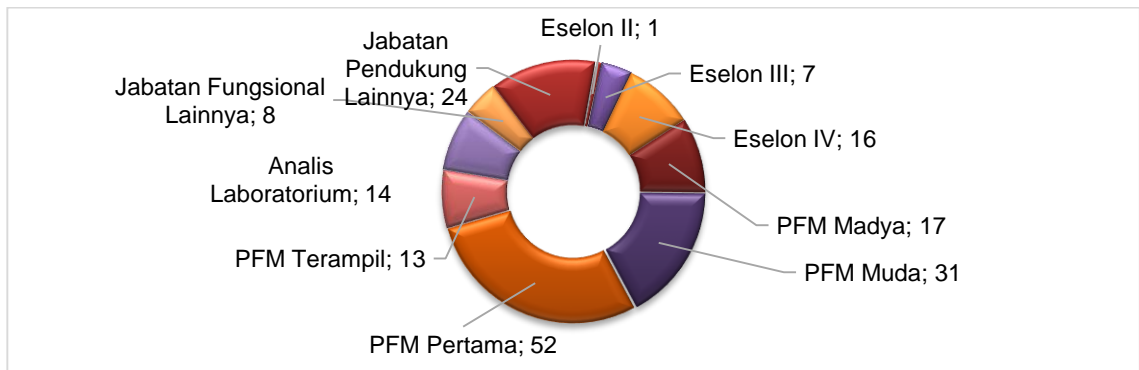
**Gambar 4. Profil Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin**

- b. Berdasarkan golongan:



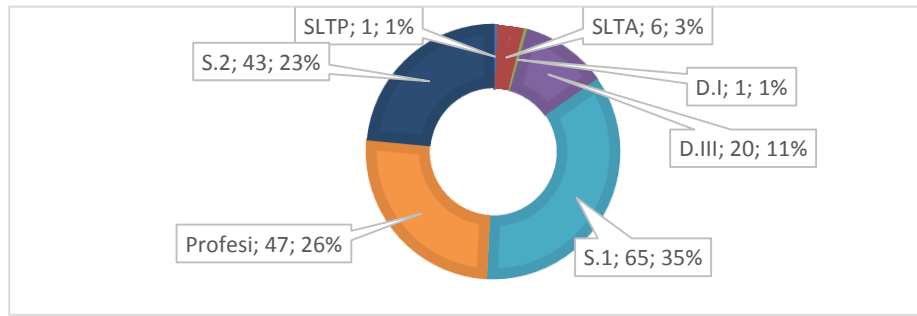
**Gambar 5. Profil Pegawai Berdasarkan Golongan**

- c. Berdasarkan jabatan:



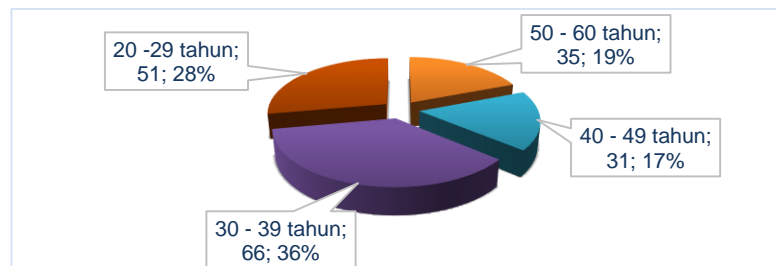
**Gambar 6. Profil Pegawai Berdasarkan Jabatan**

d. Berdasarkan tingkat pendidikan:



**Gambar 7. Profil Pegawai Berdasarkan Pendidikan**

e. Berdasarkan kelompok umur:



**Gambar 8. Pegawai Berdasarkan Kelompok Umur**

### 2.1.2 Kebutuhan Pegawai

Proses penerimaan pegawai di PPPOMN dilakukan dengan cara mengajukan jumlah kebutuhan pegawai kepada Biro Umum dan SDM Badan POM. Sesuai dengan ABK yang disusun oleh PPPOMN, kebutuhan SDM pada tahun 2020 sejumlah 267 orang. Pada tahun 2020, PPPOMN mendapatkan tambahan personil sebanyak 14 orang CPNS yang terdiri dari 9 orang PFM, 1 orang analis laporan keuangan, 1 orang penata laporan keuangan, 1 analis data dan informasi, dan 2 pengadministrasi umum. Dengan sebaran sebagai berikut:

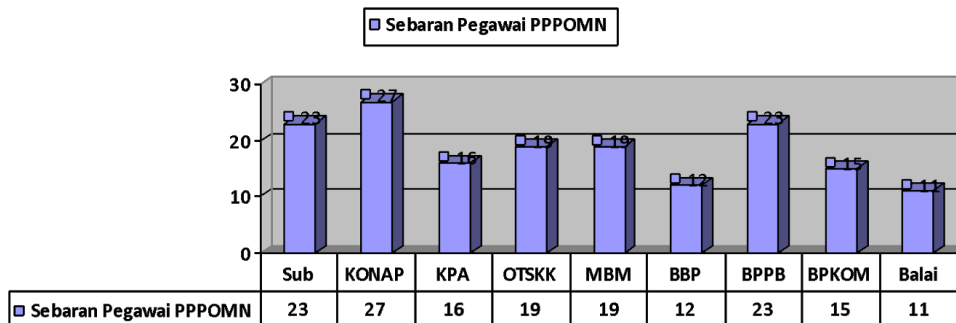
**Tabel 2. Data Sebaran CPNS Tahun 2020**

No.	Bidang/UPT/Laboratorium	Jumlah (staf)
1.	KONAPPZA	0
2.	OTSKK	0
3.	KPA	1
4.	MBM	1
5.	Baku Pembanding	2
6.	Balai Pengujian Produk Biologi	3
7.	Balai Kalibrasi	0
8.	Balai Pengujian Khusus	3
9.	Subbag TU	4

### 2.1.3 Penempatan Pegawai

Sebanyak 183 pegawai bekerja di bidang/laboratorium pengujian yang berjumlah 9 bagian. Staf ditempatkan sesuai dengan beban kerja masing-masing bidang/balai (UPT), dan masih ada beberapa laboratorium yang kekurangan staf penguji.

Sejumlah staf ditempatkan di Sub Bagian Tata Usaha yang bertugas memberikan pelayanan teknis dan administrasi di lingkungan PPPOMN. Staf di Sub-Bagian Tata Usaha tersebar dalam 5 kepenyeliaan yaitu (1) Sampel dan Sertifikasi, (2) Keuangan, (3) Barang Milik Negara (BMN), (4) Bagian Perlengkapan dan RT, (5) Kepegawaian dan Kesekretariatan serta Tim Perencana dan MONEV (bertanggung jawab langsung kepada Kepala PPPOMN).



**Grafik 1. Sebaran Pegawai PPPOMN 2020**

Dengan adanya kekurangan staf baik di laboratorium maupun Sub Bagian Tata Usaha, maka PPPOMN memperkerjakan tenaga honorer sebanyak 63 orang yang terdiri dari 6 orang satpam, 31 tenaga administrasi, 1 orang teknisi, dan 9 laboran (membantu pemeliharaan hewan dan pencucian alat gelas). Sementara untuk menjaga kebersihan laboratorium, PPPOMN memperkerjakan 15 petugas kebersihan dan pengemudi 1 Orang.

### 2.1.4 Kenaikan Pangkat

Dalam rangka memberikan penghargaan kepada pegawai yang telah bekerja secara terus menerus, telah diusulkan kenaikan pangkat sebanyak 26 orang. Berikut daftar nama-nama pegawai yang naik pangkat pada tahun 2020:

**Tabel 3. Daftar Pegawai yang Naik Pangkat 2020**

No	Nama	NIP	Pangkat/Golongan Terakhir	TMT
1	Aan Risma Uli N, S.Si, Apt, M.Si	19700812 199603 2 002	Pembina Tk. I / IV.b	01-10-2020
2	Bunga Dian Kurniati, S.Si, Apt	19850119 201212 2 001	Penata / III.c	01-10-2020
3	Dio Ramondrana, S.Si.,M.Sc	198207132007121001	Penata TK.I / III.d	01-10-2020
4	Dra. Arum Prasetyaningtyas, Apt.,M.Si	19660125 199303 2 001	Pembina TK.I / IV.b	01-10-2020
5	Dra. Eni Cahyaningsih, M.Si	19660526 199403 2 001	Pembina TK.I / IV.b	01-10-2020
6	Dra. Loise Riani Sirait, Apt, M.Si	19671224 199403 2 001	Pembina TK.I / IV.b	1-10-2020
7	Dra. Mirawati Siregar, Apt, M.Si	19631023 199503 2 001	Pembina TK.I / IV.b	1-10-2020
8	drh. Dewi Sulanjari,M.Si	19790610 200501 2 001	Pembina / IV.a	01-10-2020
9	drh. Eniek Suwarni	19770126 200312 2 001	Pembina / IV.a	01-10-2020
10	Drs. Raden Irawan, Apt, M. Epid	19641209 199403 1 001	Pembina TK.I / IV.b	01-10-2020
11	Dwi Susilowati, A.Md	19841103 200812 2 002	Penata Muda TK. I / III.b	01-10-2020
12	Emilia H, S.Farm, Apt	19720905 199603 2 001	Penata / III.c	01-10-2020
13	Lia Rahmawati, S.Si, M.Si	19790812 200112 2 001	Penata TK.I / III.d	01-10-2020
14	Maria Arieni Eka Devina Sihotang, S.Si, M.Si	19790914 200312 2 002	Penata TK.I / III.d	01-10-2020
15	Prima Purnama, S.Farm	19860402 200812 1 001	Penata Muda TK. I / III.b	01-10-2020
16	Solihin,S.Sos	19720623 200003 1 001	Penata Muda TK. I / III.b	01-10-2020
17	Sukeni	19630223 198603 2 002	Penata TK.I / III.d	01-10-2020
18	Abdullah, AMF	19810207 200501 1 001	Penata Muda / III.a	01-04-2020
19	Attin Rachmawati, S.Si	19870711 201012 2 001	Penata / III.c	01-04-2020
20	Christy Ambarsari, S.Si, Apt	19810620 200604 2 003	Pembina / IV.a	01-04-2020
21	Diah Lestari, S.Si	19841002 200812 2 005	Penata / III.c	01-04-2020
22	Maryati, A.Md	19840410 200712 2 001	Penata Muda TK. I / III.b	01-04-2020
23	Neni Isnaeni, S.Si, Apt	19870105 201012 2 005	Penata TK.I / III.d	01-04-2020
24	Nur Aini, S.Si, M.Sc	19840522 200812 2 001	Penata TK.I / III.d	01-04-2020
25	Sri Wahyuningsih, SE	19830515 200604 2 001	Penata / III.c	01-04-2020
26	Tashdiq Anwarulloh, S.Farm, Apt	19870114 200812 1 001	Penata / III.c	01-04-2020

### 2.1.5 Mutasi dan Promosi Pegawai

Pada tahun 2020, terdapat 5 orang staf telah memasuki masa purna bakti, terdapat 1 staf yang mutasi ke BBPOM Bandung. Selain itu PPPOMN menerima mutasi 2 orang staf dari BBPOM Banda Aceh dan BBPOM Padang. Berikut nama-nama pegawai yang pensiun/mutasi/promosi pada tahun 2020:

**Tabel 4. Daftar Pegawai yang Pensiun/Mutasi/Promosi pada Tahun 2020**

No	Nama	NIP	Pensiun/ Mutasi/ Promosi	Keterangan
1	Drs. Hermono	196007191986121001	Pensiun	-
2	Dra. Kusmiaty, Apt, M.Pharm.	196207051989032001	Pensiun	-
3	Sanyoto, S.Sos	196211211983031002	Pensiun	-
4	Madiyo	196212011985031002	Pensiun	-
5	Jamal	196205031985031002	Pensiun	-
6	Dio Ramondrana, S.Si.,M.Sc	198207132007121001	Promosi	Mutasi dari BBPOM di Padang dan menjadi Kepala Sub Bag TU PPPOMN
7	Winda Trinanda, S.Farm, Apt	199001012015022003	Mutasi	Mutasi Ke BBPOM di Medan
8	Dra.Dini Prapti Karyani,Apt M.Si	196012231995032001	Pensiun	-
9	Sri Utaminingsih, S.Si, Apt	198202182006042004	Mutasi	Mutasi dari BBPOM di Banda Aceh

### 2.1.6 Peningkatan Kompetensi SDM

Sesuai persyaratan Sistem Manajemen Laboratorium ISO/IEC 17025:2017 untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi SDM perlu dilakukan pelatihan / *Workshop* secara berkala baik di dalam maupun di luar negeri.

PPPOMN menyelenggarakan pelatihan internal untuk staf di 5 Bidang dan 3 laboratorium di PPPOMN; Sub Bagian Tata Usaha; dan Kelompok Jaminan Mutu. Pelatihan dilaksanakan di PPPOMN dengan mengundang narasumber dari Perguruan Tinggi, atau institusi lain yang sesuai dengan tujuan pengembangan laboratorium, dan peningkatan kompetensi teknis personel di laboratorium maupun administrasi. Pelaksanaan kegiatan pelatihan internal/dalam negeri/luar negeri/*Workshop* tahun 2020 secara lengkap dapat dilihat pada penjelasan 3.9 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Kegiatan 9.

## 2.2 Sarana dan Prasarana

### 2.2.1 Lingkungan Eksternal

Laboratorium Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional sebagai *Top referral* (Rujukan Nasional) mempunyai cakupan kerja di lingkungan eksternal sebagai berikut:

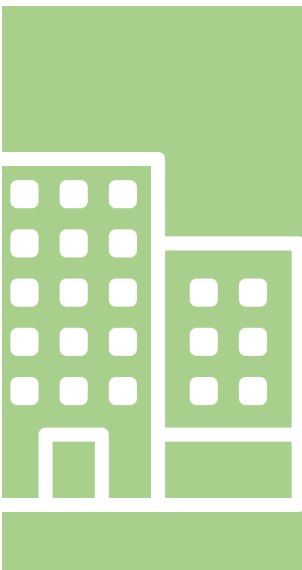
1. Balai Besar/Balai POM di seluruh Indonesia, yaitu PPPOMN mendukung tugas balai dalam pengujian sampel yang belum mampu diuji oleh balai.
2. Kedeputian di lingkungan BPOM  
PPPOMN membantu Kedeputian dalam rangka pengawasan produk pre market dan post market produk terapeutic, narkotika, psikotropika, zat adiktif lain, produk kesehatan rumah tangga, alat kesehatan, obat tradisional, kosmetik, produk komplement, pangan dan bahan berbahaya serta produk biologi.
3. Deputi bidang penindakan, Kepolisian dan Bea Cukai dalam rangka pengujian sampel kasus terkait dengan perkara khusus tindak pidana.
4. Perusahaan atau pihak ketiga yang mengirim sampel vaksin untuk dilakukan pengujian sebagai persyaratan registrasi, untuk mengetahui mutu, keamanan dan standar dari produk yang diuji.
5. Pihak perguruan tinggi/universitas, perorangan atau perusahaan yang membutuhkan hewan uji, baku pembandingan, kultur mikroba dan uji profesiensi.

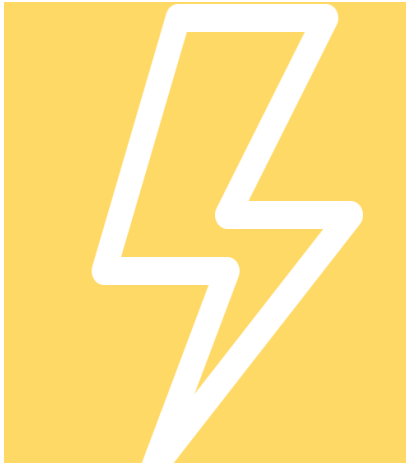
### 2.2.2 Lingkungan Internal

Sarana dan prasarana yang merupakan faktor pendukung PPPOMN dalam melaksanakan kegiatan terdiri dari:

#### 1. Tanah dan Bangunan

Status tanah yang di atasnya berdiri bangunan tempat dilaksanakannya kegiatan administrasi dan pengujian laboratorium, adalah hibah dari Kementerian Kesehatan RI menjadi aset Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM RI). Luas bangunan adalah 10.540 m<sup>2</sup> terdiri dari gedung Laboratorium I (4.703 m<sup>2</sup>) 3 lantai, gedung Laboratorium II (4.823 m<sup>2</sup>) 3 lantai, Gedung untuk hewan uji (242 m<sup>2</sup>), Gudang kimia (152 m<sup>2</sup>) 2 lantai, Gudang laboratorium vaksin rabies (35 m<sup>2</sup>), Gudang pakan hewan (126 m<sup>2</sup>), Gudang genset (136 m<sup>2</sup>), Rumah generator (31 m<sup>2</sup>), *Workshop* (152 m<sup>2</sup>) 2 lantai, Gudang ATK/ Kantin/gudang sampel/gudang BMN (103 m<sup>2</sup>), dan Gudang (39 m<sup>2</sup>).





## 2. Sumber Daya Listrik

Pasokan daya listrik utama bersumber dari jaringan distribusi PLN, terpisah untuk masing-masing gedung dengan kapasitas 500 dan 329 KVA, dan sebagai sumber daya cadangan disuplai dari 4 (empat) unit generator masing-masing berkapasitas 450 KVA, 200 KVA, 125 KVA dan 350 KVA. Seluruh jaringan menggunakan sistem tiga phase dan didukung dengan *automatic transfer system* sehingga suplai daya tidak mengganggu proses pengujian di laboratorium.

## 3. Sarana Komunikasi

Untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan di antara unit kerja baik di pusat dan daerah, dukungan sarana komunikasi yang terpelihara dengan baik sangat dibutuhkan. Komunikasi dapat diselenggarakan terintegrasi dengan sistem telekomunikasi Badan POM maupun secara parsial yang diselenggarakan oleh PPPOMN sendiri. Komunikasi telepon diselenggarakan melalui nomor 021-4245075, dan faksimili 021-4245150; 021-4201427.

Jaringan komunikasi secara digital dapat terselenggara lebih luas menggunakan sarana VPN yang dikelola terpusat oleh Badan POM atau WI-FI yang dikelola sendiri. Penerimaan dan pengiriman surat secara digital dapat diselenggarakan melalui alamat surat elektronik [nqclfd@yahoo.com](mailto:nqclfd@yahoo.com) dan [ppomn@pom.go.id](mailto:ppomn@pom.go.id)

Saat ini PPPOMN sedang mengembangkan aplikasi Sistem Pelayanan Publik Online PPPOMN (SIPOPON). SIPOPON menyediakan 4 layanan publik elektronik yaitu jasa pelatihan laboratorium, jasa uji profisiensi, penjualan baku pembanding dan hewan uji. Pada triwulan keempat tahun 2019, progres SIPOPON telah mencapai tahap User Acceptance Test dengan pelaku usaha dan Balai Besar POM di Jakarta.

## 4. Sumber Air

Kegiatan pengujian di laboratorium memerlukan pasokan air bersih yang tidak terputus, sehingga pasokannya diadakan melalui jaringan Perusahaan Air Minum milik pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota dan pasokan air sumur dalam.

NOMOR TELEPON  
PPPOMN



021-4245075,  
faksimili  
021-4245150;  
021-4201427

SURAT  
ELEKTRONIK



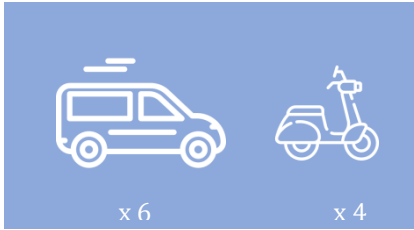
[nqclfd@yahoo.com](mailto:nqclfd@yahoo.com),  
[ppomn@pom.go.id](mailto:ppomn@pom.go.id)

<http://sipopon.pom.go.id>

SISTEM PELAYANAN  
PUBLIK ONLINE PPPOMN



PDAM dan sumur dalam



### 5. Kendaraan bermotor

Sarana transportasi didukung oleh 6 (Enam) unit kendaraan bermotor roda empat untuk operasional staf dan laboratorium keliling, dan 1 (satu) unit untuk pimpinan, serta kendaraan bermotor roda dua sebanyak 4 (empat) unit.

**Tabel 5. Data Kendaraan Bermotor PPPOMN Tahun 2020**

MOBIL			
Merk/Type	Nomor Polisi	Tahun Pembelian	Kondisi
Travello, KIA	B 7185 IO	2007	Baik
DAIHATSU TERIOS TX	B 1766 PQN	2010	Baik
KUDA GRANDIA 2004	B 1557 GQ	2004	Baik
SUZUKI MPV	B 1112 PQN	2008	Baik
SUZUKI MPV	B 1116 PQN	2008	Baik
Toyota Innova Venturer 2.0 AT	B 1292 PQT	2018	Baik
Nissan	B 8074 DX	2011(ex Depkes)	Rusak
MOTOR			
Honda	B 6164 PGQ	2007	Baik
Yamaha LEXI	B 3532 PGQ	2018	Baik
Honda Vario 125 CBS ISS MMC	B 3963 PGQ	2018	Baik
Honda	B 6166 PGQ	2007	Baik

## 2.3 Pengelolaan Anggaran dan Barang Milik Negara

### 2.3.1 Pengelolaan Anggaran

Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang APBN Nomor 10 Tahun 2010 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2011, Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya. Akuntabilitas keuangan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) tahun 2020 telah dilaporkan melalui Laporan Keuangan, berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan.

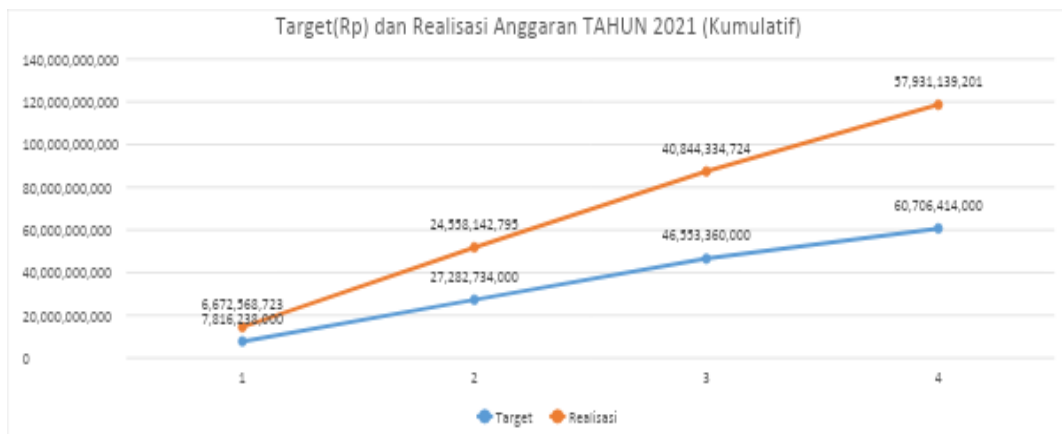
Dalam melaksanakan kegiatan tahun 2020 untuk mencapai Sasaran Strategis dan IKSS serta membiayai kegiatan lainnya PPPOMN memperoleh anggaran APBN

Tahun Anggaran 2020 sebesar Rp63.955.623.000,-(enam puluh tiga milyar sembilan ratus lima puluh lima juta enam ratus dua puluh tiga ribu rupiah). Dikarenakan adanya pandemi Covid-19, Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan melakukan refocusing anggaran, sehingga nilai anggaran APBNP menjadi Rp60.706.414.000 (enam puluh milyar tujuh ratus enam juta empat ratus empat belas ribu rupiah)

Total anggaran tersebut terbagi dalam tiga kategori belanja yaitu belanja pegawai sebesar Rp24,216,484.000,- (dua puluh empat milyar dua ratus enam belas juta empat ratus delapan puluh empat ribu rupiah), belanja barang sebesar Rp31.244.301.000,- (tiga puluh satu milyar dua ratus empat puluh empat tiga ratus satu ribu rupiah) dan belanja modal sebesar Rp5.335.629.000,- (lima milyar tiga ratus tiga puluh lima ribu enam ratus dua puluh sembilan ribu rupiah). Dari total anggaran, terealisasikan sebesar Rp57.931.139.201,- (lima puluh tujuh milyar sembilan ratus tiga puluh satu juta seratus tiga puluh sembilan ribu dua ratus satu rupiah) atau capaiannya 95,43 % dengan rincian untuk masing-masing kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 6. Realisasi Anggaran Pertriwulan TA 2020**

	ANGGARAN (Rp)	Target(Rp) (Kumulatif)			
		TW I	TW II	TW III	TW IV
Target	60.706.414.000	7.816.238.000	27.282.734.000	46.553.360.000	60.706.414.000
Realisasi	57.931.139.201	6.672.568.723	24.558.142.795	40.844.334.724	57.931.139.201



**Grafik 2. Realisasi Anggaran Pertriwulan TA 2020**

**Tabel 7. Realisasi Anggaran per Output Kegiatan Pusat Pengembangan  
Penguujian Obat dan Makanan Nasional**

No	Kode	Nama Output	Volume			Total		
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	4133	b	c	d	e	f	g	h
1	001	Pemenuhan kapasitas Laboratorium BB/BPOM yang Memenuhi Standar Good Laboratory Practices (GLP) sesuai nilai yang ditetapkan (Laboratorium)	23	22	95,65	1.587.477.000	1.530.553.175	96,41
2	002	Metode analisis kimia obat, OT, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan, produk biologi, mikrobiologi, biologi molekular, dan baku pembanding yang dikembangkan (metode analisis)	144	157	109,03	10.154.421.000	9.776.697.306	96,28
3	003	Baku Pembanding yang dikembangkan (baku pembanding)	79	79	100,00	1.525.128.000	1.495.779.106	98,08
4	004	Alat Laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar (Alat laboratorium)	2470	2480	100,40	517.723.000	512.081.670	98,91
5	005	Sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu (sampel)	1880	1092	58,09	6.602.884.000	6.440.605.507	97,54

No	Kode	Nama Output	Volume			Total		
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	4133	b	c	d	e	f	g	h
6	007	Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif (Jejaring)	6	6	100,00	1.482.850.000	1.434.754.617	96,76
7	951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal (Layanan)	1	1	100,00	1.981.594.000	1.885.044.968	95,13
8	994	Layanan Perkantoran (Layanan)	1	1	100,00	36.854.337.000	34.855.622.852	94,58
Total						60.706.414.000	57.931.139.201	95,43

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa realisasi anggaran PPPOMN sudah optimal, namun ada beberapa kendala yang harus diperbaiki antara lain:

1. Memperbaiki Definisi Operasional dalam perhitungan Capaian untuk Output Sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu pada dokumen Rencana Strategis. Hal ini dikarenakan sampel yang masuk merupakan sampel pihak ke 3.
2. Realisasi Pengadaan Belanja Bahan masih sulit dilaksanakan diawal tahun dikarenakan beberapa bahan masih indent pengadaannya.

Beberapa upaya perbaikan yang dilakukan PPPOMN antara lain:

1. Persiapan perencanaan pengadaan barang /jasa selengkap mungkin.
2. Mekanisme perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang tidak konservatif, harus ada *break through* (tidak mengandalkan OH, melibatkan masyarakat luas, melibatkan narasumber, tenaga ahli, konsultan, dan perguruan tinggi).
3. Pelaksanaan pengadaan barang/jasa termasuk belanja modal dapat dilaksanakan akhir tahun H-1 tahun berjalan.
4. Mekanisme pengendalian dan monitoring kegiatan dilaksanakan secara terintegrasi dan sistematis, dan dipantau secara ketat.
5. Identifikasi kegiatan yang berpotensi bermasalah sedini mungkin, disertai dengan alternatif solusi (*back up plan*).
6. Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun secara teliti dan realistis, serta dipatuhi.

### 2.3.2 Barang Milik Negara

#### a. Saldo awal Tahun 2020

Nilai BMN per 1 Januari tahun 2020 menurut Laporan Barang Kuasa Pengguna Periode Tahun Anggaran 2020 adalah sebesar Rp71.813.040.012 yang terdiri dari BMN Intrakomptabel sejumlah Rp35.770.141.293, BMN Ekstrakomptabel sebesar Rp108.232.400, ATB senilai Rp39.410.000 dan Persediaan sejumlah Rp35.895.256.319.

#### b. Ringkasan Mutasi Barang Milik Negara Tahun 2020

**Tabel 8. Mutasi BMN Periode Tahun Anggaran 2020**

No.	Uraian	Saldo per 1 Januari 2020	Mutasi		Saldo per 31 Desember 2020
			Bertambah	Berkurang	
1	Persediaan	35.895.256.319	3.800.023.003	121.131.330	39.574.147.992
2.	BMN Intrakomptable	335.770.141.293	27.680.242.239	27.726.891.907	335.723.491.625
3.	BMN Ekstrakomptable	108.232.400	58.771.720	123.921.440	43.082.680
4.	Konstruksi Dalam Pengerjaan	0	356.920.200	356.920.200	0
5.	Aset Tak Berwujud	39.410.000	39.410.000	39.410.000	39.410.000
	Total	371.813.040.012	31.935.367.162	28.368.274.877	375.380.132.297

Nilai Mutasi BMN tersebut berasal dari transaksi keuangan dan transaksi non-keuangan. Mutasi BMN yang berasal dari transaksi keuangan merupakan penambahan nilai BMN yang berasal dari perolehan dan/atau penambahan BMN yang berasal dari pembiayaan APBN selama periode tahun berjalan, sedangkan transaksi non-keuangan merupakan transaksi penambahan dan pengurangan atas BMN yang berasal dari pembiayaan selain APBN periode tahun berjalan.

- Barang Persediaan

**Tabel 9. Barang Persediaan Tahun 2020**

Kode	Uraian	Nilai
117111	Barang Konsumsi	646,919,141
117114	Suku Cadang	3,612,829,333
117131	Bahan Baku	34,440,721,842
117199	Persediaan Lainnya	873,677,676
	Total	<b>39,574,147,992</b>

Penjelasan terkait rincian barang persediaan yaitu:

1. Barang konsumsi senilai Rp646.919.141 terdiri dari Alat Tulis Kantor, Alat Rumah Tangga Umum, ATK Komputer, Alas Hewan, pakan Hewan dan Bahan Pengemas Baku Pemandang.

2. Suku cadang senilai Rp3.612.829.333 terdiri dari Alat Gelas Laboratorium, dan Suku Cadang Alat Laboratorium.
3. Bahan Baku senilai Rp34.419.327.242 terdiri dari Bahan Baku (dalam Raw Material), Barang Dalam Proses (dalam Raw Material siap kemas ), Baku Primer, Baku Pembanding, Baku Mikroba , Media dan Reagen.
4. Persediaan Lainnya senilai Rp873.677.676 terdiri dari Hewan Percobaan dan Master Mikroba.

Penjelasan lainnya untuk barang persediaan:

1. Pembelian barang persediaan terkait Pencegahan/Penanganan Covid-19 menggunakan akun 521841 senilai Rp1.737.538.082, terdiri dari Pakaian Pelindung Diri (APD), Reagen/Kit uji dan Bahan Fungsional untuk pengujian Covid-19.
  2. Transfer Masuk Persediaan dari Satker Direktorat Pengawasan Pangan Resiko Rendah dan Sedang senilai Rp86.332.400, berupa Reagen dan Suku Cadang.
  3. Transfer Masuk Persediaan dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung, Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan senilai Rp5.343.254.565, berupa Reagen RT PCR Covid-19, Suku Cadang dan Reagen.
  4. Transfer Masuk Persediaan dari Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Yogyakarta senilai Rp1.377.158.336, berupa Barang Dalam Proses Baku Pembanding
  5. Transfer Masuk dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, Kementerian Kesehatan senilai Rp1.019.760.400, berupa barang bantuan uji Covid-19.
- Tanah  
Saldo tanah pada Periode Tahun anggaran 2020 adalah sebesar Rp0 (nol rupiah). Pada periode ini tidak ada mutasi tambah maupun mutasi kurang.
  - Peralatan dan Mesin  
Saldo Peralatan dan Mesin Periode Tahun Anggaran 2020 sebesar Rp284.292.440.399, jumlah tersebut terdiri atas saldo awal sebesar Rp297.553.607.794, mutasi tambah sebesar Rp7.835.283.583 dan mutasi kurang sebesar Rp21.096.450.978.

c. Barang Milik Negara pada Periode Tahun Anggaran 2020.

- BMN per akun neraca

Nilai BMN pada periode tahun anggaran 2020 adalah sebesar Rp375.380.132.297, nilai BMN tersebut disajikan berdasarkan pos-pos perkiraan Neraca yaitu Persediaan, Tanah, Peralatan dan Mesin, Gedung dan Bangunan, Jalan, Irigasi dan Jaringan, Aset Tetap Lainnya, Konstruksi Dalam Pengerjaan dan Aset Lainnya.

- Perbandingan nilai BMN pada Laporan Barang dengan Laporan Keuangan.  
Perbandingan antara Nilai BMN yang disajikan dalam laporan barang dan laporan keuangan pada periode tahun anggaran 2020 per akun neraca yaitu sebagai berikut:

**Tabel 10. Laporan Barang dengan Laporan Keuangan**

No.	Uraian Neraca	Laporan Barang	Laporan Keuangan	Selisih
1.	Persediaan	39.574.147.992	39.574.147.992	0
2.	Tanah	0	0	0
3.	Peralatan dan Mesin	284.249.357.719	284.219.357.719	0
4.	Gedung dan Bangunan	38.033.062.250	38.033.062.250	0
5.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	438.880.000	438.880.000	0
6.	Aset Tetap Lainnya	1.737.995.452	1.737.995.452	0
7.	KDP	0.	0.	0
8.	Aset Tak Berwujud	0	0	0
9.	Aset Lain-lain	11.303.606.204	11.303.606.204	0
	<b>Total</b>	<b>375.337.049.617</b>	<b>375.337.049.617</b>	<b>0</b>

### 2.3.2 Penerimaan PNB

Selama tahun 2020, estimasi penerimaan negara BPOM yang berasal dari PNBPPOMN adalah sebagai berikut.

**Tabel 11. Rekap Penerimaan PNB**

Rekap Penerimaan Per Layanan

KODE LAYANAN	NAMA LAYANAN	NILAI
4	Jasa Pengujian	887.270.000
5	Jasa Kalibrasi	4.800.000
6	Jasa Pelatihan Laboratorium	48.500.000
7	Jasa Uji Profisiensi	31.250.000
8	Penjualan Baku Pembanding dan Hewan Uji	416.220.000
<b>JUMLAH</b>		<b>1.388.040.000</b>

# **BAB III. HASIL KEGIATAN**

## **LAPTAH TAHUN 2020**

### **PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL**

- Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 1
- Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 2
- Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 3
- Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 4
- Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 5
- Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 6
- Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 7
- Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 8
- Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 9
- Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 10
- Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 11

## BAB III – HASIL KEGIATAN

### 3.1 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 1

**SS 1:** Menguatnya Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan

**IK 1:** Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/pengujian

#### 1. Penilaian SKL PPPOMN

Dalam rangka penguatan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2020 diterbitkan Standar Kemampuan Laboratorium Badan POM berupa Keputusan Kepala Badan POM POM No. HK.02.01.1.2.11.20.1114 Tahun 2020 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan yang berlaku untuk tahun 2020 sampai 2024 dan telah dilakukan penerapannya di Balai POM dan PPPOMN.

Peningkatan Kapasitas dan kapabilitas laboratorium dapat dimonitor melalui peningkatan kompetensi penguji, ketersediaan alat dan peningkatan ruang lingkup pengujian. Ruang lingkup pengujian mengacu kepada program pengawasan Obat dan Makanan dari kedeputian yang dituangkan di dalam Peraturan Badan POM tentang Ketentuan Sampling dan Pengujian.

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) Badan POM untuk PPPOMN merupakan acuan dalam pengembangan metode analisis, pemenuhan kompetensi personel dan juga peralatan, sedangkan untuk Balai Besar/Balai POM, SKL merupakan tools sebagai dalam pemantauan kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian. Dalam rangka pemenuhan kompetensi teknis personel penguji di laboratorium, sebagai dasar penyusunan program pelatihan terstruktur bagi peningkatan kompetensi sumber daya manusia di laboratorium pengujian obat dan makanan, meningkatkan kinerja laboratorium di seluruh unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam perencanaan dan pemanfaatan peralatan.

Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/pengujian diperoleh dari jumlah nilai capaian SKL PPPOMN dan SKL Balai POM. Dari hasil asesmen SKL pada tahun 2020 yang telah dilakukan di PPPOMN maupun di Balai POM dari target yang ditetapkan untuk capaian PPPOMN adalah 72% sedangkan capaiannya adalah 75.9

%. Sedangkan untuk nilai SKL rata-rata 33 Balai POM adalah 70% sedangkan capaiannya adalah 69,2%. Sehingga persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium adalah 102,25 %

**Tabel 12. Hasil Penilaian SKL PPPOMN**

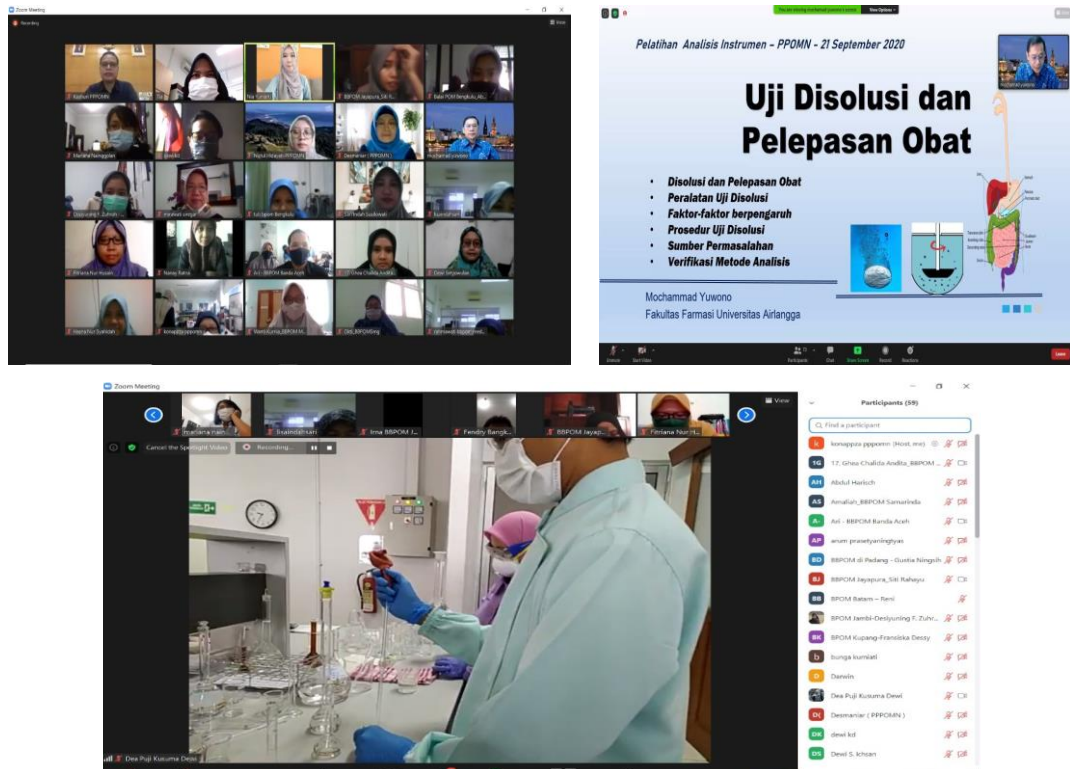
SKL	Konappza	OTSKK	KPA	MBM	BBP	BPPB
Ruang Lingkup	174/350 = 49,7	OT=154/209 = 73,68 KOS=110/143= 76,92	172/240 = 71,7	105/150 = 70	62/78 = 79,49	87/131 = 66,4
Kompetensi	72,3	85,6	86,4	88,4	81,4	88,5
Peralatan	78,4	69,61	73,0	61,9	84,2	82,15
Rata-rata	67,4	76,8	77,0	73,4	81,7	79,0
Target	: 72 % ( Tahun 2020 ) → Pemenuhan : 75,9 % → 105,4%					

## 2. Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Bidang Kimia Obat, Narkotika, Psicotropika, Prekursor Dan Zat Adiktif

Dalam rangka mengawal kebijakan Badan POM berlandaskan Visi, yaitu obat dan makanan aman, bermutu dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong. Diperlukan upaya pengawasan yang intensif sehingga perlu dilakukan pemantauan secara terus menerus terhadap berbagai produk obat dan makanan tersebut Untuk menjamin mutu sediaan farmasi, pemerintah dalam hal ini Badan Pengawas Obat dan Makanan bertanggung jawab dalam mengawasi dan memastikan sediaan farmasi yang beredar di pasaran.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat Dan Makanan BPOM mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Salah satu bentuk pemantauan yang dilakukan adalah dengan melakukan analisis/pengujian laboratorium sesuai dengan prosedur dan standar yang telah ditetapkan. Kegiatan analisis/pengujian yang dilakukan di laboratorium Badan POM tidak terlepas dari kompetensi staf penguji di laboratorium. Pengujian yang dilakukan oleh staf yang kompeten akan menjamin dan memberikan kepercayaan kepada masyarakat.

Kemampuan ini harus terus menerus diperbaharui agar pengujian yang dilakukan tetap mengikuti perkembangan teknologi terkini.



**Gambar 9. Bimbingan Teknis Laboratorium Balai Besar/Balai POM Bidang KONAPPZA**

Pengujian Disolusi merupakan salah satu parameter uji kritis yang tercantum dalam dalam Pedoman Sampling Laboratorium Badan POM, dan merupakan uji yang digunakan untuk mengevaluasi kecepatan pelepasan zat aktif dari suatu sediaan dalam produk farmasi. Zat terlarut hasil uji disolusi harus dianalisis lebih lanjut dengan instrument analitik sesuai dengan monografi. Beberapa metode uji disolusi menggunakan instrument analitik yang memerlukan kompetensi khusus misalnya penggunaan Spektrofluorometer dan KCKT sebagai instrument analitik untuk mengukur zat terlarut hasil uji disolusi.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan pengujian laboratorium di BPOM, diperlukan pengembangan kemampuan laboratorium pengujian Kimia Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif yang bersifat berkesinambungan dan terus menerus sehingga akan meningkatkan kompetensi penguji dari waktu ke waktu. Pada tahun 2020 telah dilakukan pelatihan dengan judul **“Uji Disolusi serta analisis zat terlarut hasil uji disolusi menggunakan instrument KCKT dan Spektrofluorometer”**. dilaksanakan dalam dua tahap yaitu tahap I pada tanggal 21-25 September 2020 dan tahap II tanggal 28 September - 2

Oktober 2020 bertempat di PPPOMN, Jakarta dan dilaksanakan secara daring dan luring praktikum langsung di Laboratorium Obat dengan jumlah peserta dibatasi dengan mengedepankan protokol kesehatan.

Peserta pengembangan kemampuan laboratorium Balai besar/Balai POM Bidang Kimia Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif adalah sebagai berikut:

**Tabel 13. Daftar Peserta Bimbingan Teknis Bidang KONAPPZA**

No.	Peserta Bimbingan Teknis Tahap 1	Peserta Bimbingan Teknis Tahap 2
1	BPOM di Batam	BPOM di Batam
2	BPOM di Palu	BPOM di Palu
3	BBPOM di Medan	BBPOM di Medan
4	BBPOM di Bandar Lampung	BBPOM di Bandar Lampung
5	BBPOM di Samarinda	BBPOM di Samarinda
6	BPOM di Mamuju	BPOM di Mamuju
7	BPOM di Gorontalo	BPOM di Gorontalo
8	BBPOM di Jakarta	BBPOM di Jakarta
9	BBPOM di Banda Aceh	BBPOM di Banda Aceh
10	BBPOM di Pekanbaru	BBPOM di Pekanbaru
11	BBPOM di Manado	BBPOM di Manado
12	BBPOM di Palembang	BBPOM di Palembang
13	BPOM di Jambi	BPOM di Jambi
14	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Pontianak
15	BBPOM di Bandung	BBPOM di Bandung
16	BPOM di Kupang	BPOM di Kupang
17	BBPOM di Palangka Raya	BBPOM di Palangka Raya
18	BBPOM di Surabaya	BBPOM di Surabaya
19	BBPOM di Banjarmasin	BBPOM di Banjarmasin
20	BBPOM di Mataram	BBPOM di Mataram
21	BBPOM di Makassar	BBPOM di Makassar
22	BBPOM di Serang	BBPOM di Serang
23	BPOM di Manokwari	BPOM di Manokwari
24	BBPOM di Semarang	BBPOM di Semarang
25	BBPOM di Denpasar	BBPOM di Denpasar
26	BBPOM di Padang	BBPOM di Padang
27	BPOM di Bengkulu	BPOM di Bengkulu
28	BPOM di Pangkal Pinang	BPOM di Pangkal Pinang
29	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Jayapura
30	BBPOM di Yogyakarta	BBPOM di Yogyakarta
31	BPOM di Ambon	BPOM di Ambon
32	BPOM di Kendari	BPOM di Kendari
33	Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, Ekspor dan Import Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif	Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan PPPOMN

No.	Peserta Bimbingan Teknis Tahap 1	Peserta Bimbingan Teknis Tahap 2
34	Direktorat Standardisasi Obat, Narkotika, Prekursor dan Zat Adiktif	Staf Bidang Kimia Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan zat Adiktif.
35	Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan PPPOMN	
36	Staf Bidang Kimia Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan zat Adiktif.	

### 3. Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Bidang Kimia OTSKKos

Dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu obat dan makanan yang beredar di seluruh Indonesia, BPOM melaksanakan pengawasan produk mulai dari sebelum dipasarkan (*pre-market*) sampai saat beredar di masyarakat (*post-market*), intelijen dan penyidikan dalam rangka pemberantasan obat ilegal dan penindakan terhadap pelanggaran di bidang obat dan makanan. Dalam pengawasan *pre-market* dilakukan evaluasi terhadap pemenuhan *Good Manufacturing Process*, Cara Produksi yang Baik dan telah terdaftar di Badan POM, evaluasi pembuktian keamanan, dan khasiat/manfaat mutu produk yang akan diproduksi produk. Pengawasan *post-market* dilakukan untuk melihat konsistensi mutu produk saat beredar, pengawasan penandaan dan promosi produk, Selain itu diperiksa cara distribusi produk apakah mampu mempertahankan mutu produk serta menjamin sistem distribusi dilakukan dengan benar dan terkontrol.

Untuk melihat konsistensi mutu produk, dilakukan pengawasan melalui pengujian laboratorium secara kimia, fisika, biologi dan mikrobiologi dan bioteknologi terhadap produk yang beredar di pasaran. Mengingat luasnya cakupan pengawasan di wilayah Republik Indonesia, maka BPOM memiliki Unit Pelaksana Teknis (UPT) di tingkat provinsi yaitu BB/Balai POM di 33 (tiga puluh tiga) provinsi di Indonesia. Balai ini secara rutin melakukan pengujian secara laboratorium terhadap produk yang disampling mengacu pada pedoman sampling.

Implementasi metode analisis yang dikembangkan oleh PPPOMN dalam pengujian sampel di Balai Besar/Balai POM tidak lepas dari kompetensi staf penguji di laboratorium. Pengujian yang dilakukan oleh staf yang kompeten akan menjamin dan memberikan kepercayaan kepada masyarakat dalam rangka pengambilan tindakan "*law enforcement*".

Pada tahun 2020 telah dilakukan pelatihan Pengembangan Kemampuan Laboratorium Bidang Kimia OTSKKos yang diikuti oleh 33 (tiga puluh tiga) BB/Balai

POM di Indonesia, UPT BPKOM-PPPOMN dan 2 (dua) laboratorium swasta. Keikutsertaan laboratorium swasta bertujuan untuk mengenalkan metode analisis yang dikembangkan oleh PPPOMN sehingga metode tersebut bisa digunakan oleh pihak eksternal dalam rangka menjamin produk obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diproduksi aman untuk masyarakat. Pelatihan ini terdiri dari kuliah dan praktek di laboratorium yaitu pada tanggal 14 – 18 September 2020, bertempat di PPPOMN, Jakarta dan dilaksanakan secara daring (kuliah) dan luring (praktikum) di Laboratorium Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan jumlah peserta dibatasi dengan mengedepankan protokol kesehatan.

Materi kuliah terdiri dari 2 (dua) judul yaitu “**Analisis Senyawa secara GCMS-HSS dan GCMS Derivatisasi**” oleh Narasumber Andreas, S.Si., M.Si dan “**Analisis Senyawa secara ICPMS**” oleh Narasumber Andiana Kristiawan. Untuk praktikum peserta dibagi 2 kelompok yaitu laboratorium obat tradisional dan suplemen kesehatan dengan judul “**Identifikasi Logam dalam OT dan SK secara ICPMS**” dan laboratorium Kosmetik dengan judul “**Identifikasi azelaic Acid dalam Kosmetik secara GCMS Derivatisasi**”. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan peningkatan kompetensi pengujian staf BB/Balai POM khususnya terkait pengujian produk Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan.



**Gambar 10. Bimbingan Teknis Laboratorium Balai Besar/Balai POM Bidang Kimia OTSKK**

**Tabel 14. Daftar Peserta Pengembangan Kemampuan Laboratorium OTSK**

No.	Nama Lengkap	BB/BBPOM/LAB./BIDANG
1	Nur Istifaiyah, S.Farm.	PPPOMN - Kimia OTSKK
2	Rizqa Syah Wibawani, S.Si.	PPPOMN - BPKOM
3	Wina Astari Putri, S.Farm, Apt	BBPOM di Banda Aceh
4	Lussi Erlitha, A.Md.	BBPOM di Banda Aceh
5	Pratiwi, S.Si	BBPOM di Makassar
6	Vivi Mulyani, S.Farm, Apt	BBPOM di Jakarta
7	Ega Syifania Fattonah, S.Farm., Apt.	BBPOM di Bandar Lampung
8	Dony Kusuma Wardhana, S.Farm., M.Si	BBPOM di Bandar Lampung

No.	Nama Lengkap	BB/BBPOM/LAB./BIDANG
9	Warni, S.Farm., Apt.	BBPOM di Pontianak
10	Arie Astrini, S.Farm, Apt	BBPOM di Pontianak
11	Ma'rifah Ebtasari, S.Farm, Apt.	BBPOM di Pontianak
12	Sulistyaningsih, ST.	BBPOM di Semarang
13	Shinta Dewi Akhirawati, S.Farm., Apt.	BBPOM di Semarang
14	Indah Rizki Fitriani, S.Si	BBPOM di Semarang
15	Yosica Tandilolo, S.Farm., Apt.	BBPOM di Manado
16	Mirna Merdiana, S.Si., Apt.	BBPOM di Manado
17	Erpi Bangol, S.Si	BBPOM di Manado
18	Yoanda Ade Permana, S.Farm., Apt.	BBPOM di Padang
19	Ayu Widya Astuti, S.Si	BBPOM di Padang
20	Ferdian Dwi Armanto, S.Farm., Apt.	Balai POM di Kupang
21	Meryca Setia Busta, S.Si	Balai POM di Kupang
22	Sabaruddin, S.Si	Balai POM di Gorontalo
23	Umy Kurniati Rasyid, S.Farm., Apt	Balai POM di Gorontalo
24	Juhriah, S.Si., Apt.	Balai POM di Gorontalo
25	Wahyudi Prabowo	PT Saraswanti Indo Genetech

**Tabel 15. Daftar Peserta Pengembangan Kemampuan Laboratorium Kosmetik**

No.	Nama Lengkap	BB/BBPOM/LAB./BIDANG
1	Yulianti, S.Farm., Apt.	PPPOMN - Kimia OTSKK
2	Endang Darmastuti S.Farm	BBPOM di Jakarta
3	Tarita Kamardi, ST., M.Si.	BBPOM di Bandung
4	Yenny Nina Febriyanthi Kembaren, S.Si, Apt. M.Si	BBPOM di Bandung
5	Savitri Neniasti Prabhata, S.Farm, Apt	BBPOM di Semarang
6	Filia Candra Yunita,S.Si.	BBPOM di Semarang
7	Lucy Rahmadesi, S.Farm., Apt	BBPOM di Semarang
8	Rika Afrisanti Sianipar, S.Farm., Apt	BBPOM di Samarinda
9	Chairany Siregar, S.Farm, Apt., M.Pharm.Sci	BBPOM di Samarinda
10	Karolina Reyni Kristiani, S.Farm., Apt	BBPOM di Samarinda
11	Rabiati,S.Si.	BBPOM di Denpasar
12	Wanda Indriani Wibowo, S. Farm., Apt	BBPOM di Denpasar
13	Sri Dewi Puspita, S.Si., Apt.	BBPOM di Mataram
14	Putu Eka Wahyu Ratnaningsih,S.Si.	BBPOM di Mataram
15	Yeni Indriyati,S.Si	BBPOM di Surabaya
16	Syayyida Muslimah, S.Si.	BBPOM di Surabaya
17	Ervin Usniatik S.Si	BBPOM di Surabaya
18	Lisna Savitri,S.Farm, Apt	BBPOM di Pekanbaru
19	Sri Harnani, STP.	BBPOM di Pekanbaru

No.	Nama Lengkap	BB/BBPOM/LAB./BIDANG
20	Dra. Erlinda, Apt	BBPOM di Pekanbaru
21	Atik Anarwati,SF., Apt.	BBPOM di Yogyakarta
22	Meike Pakaya, S.Si., Apt.	Balai POM di Gorontalo
23	Arif Wahyudi,A.Md.	Balai POM di Gorontalo
24	Ainun,S.Farm., Apt.	Balai POM di Gorontalo
25	Whyllies Agung Ajie Buana	Balai POM di Gorontalo
26	Sri Nola Vebiola,S.Si.	Balai POM di Palangkraaya
27	Martin Uli Tua	PT Saraswanti Indo Genetech

#### 4. Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Bidang Kimia Pangan dan Air

PPOMN sebagai unit yang bertugas mengembangkan metode analisis memiliki fungsi dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan staf penguji Balai/Balai Besar POM dan PPPOMN. Untuk kepentingan peningkatan tersebut, dilakukan beberapa upaya antara lain dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) khususnya tenaga penguji.

Kegiatan Pelatihan Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Bidang Kimia Pangan dan Air Tahun 2020 dilaksanakan dalam dua tahap yaitu Tahap I pada tanggal 24-28 Agustus 2020 dan Tahap II pada tanggal 31 Agustus – 4 September 2020 yang meliputi: kuliah dari narasumber, praktikum di laboratorium, presentasi dan diskusi hasil praktikum, dan evaluasi peserta berupa *Pre Test* dan *Post Test*. Pelatihan ini diikuti oleh 17 peserta dari Balai/Balai Besar POM dan 10 orang staf PPPOMN (Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan dan Bidang Kimia Pangan dan Air).

Garis besar materi Pengembangan Kompetensi adalah Analisis Pangan secara KCKT, Penetapan Simultan Kadar Propil Galat, Hidroksi Anisol Terbutilasi (BHA), Hidroksi Toluen Terbutilasi (BHT), dan Butil Hidroquinon Tersier (TBHQ) dalam Minyak Goreng secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT), serta Penetapan Kadar PAHs (Benzo[a]anthracene, Chrysene, Benzo[a]fluoranthene, Benzo[a]pyrene) dalam Minyak Kelapa secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT). Narasumber pelatihan adalah Prof.Dr.Hanifah Nuryani Lioe, M.Si. (IPB) pada tahap I dan Dr. Benny Permana (ITB) pada tahap II.

Pembiayaan transportasi dan akomodasi peserta Balai/Balai Besar POM berasal dari DIPA masing-masing Balai/Balai Besar POM tahun 2020, sedangkan biaya penyelenggaraan pelatihan dibebankan pada DIPA PPPOMN. Dengan terselenggaranya pelatihan ini diharapkan personel laboratorium BPOM dapat memiliki kompetensi pengujian yang baik serta dapat meningkatkan ruang lingkup/kemampuan pengujian yang mendukung peran laboratorium dalam pengawasan obat dan makanan.



**Gambar 11. Kegiatan Bimbingan Teknis Laboratorium Balai Besar/Balai POM Bidang Kimia Pangan dan Air Tahap 1**



**Gambar 12. Kegiatan Bimbingan Teknis Laboratorium Balai Besar/Balai POM Bidang Kimia Pangan dan Air Tahap 2**

## **5. ASEAN Pharmaceutical Laboratory Network (APLN)**

Pertemuan Pertama APLN telah dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2020 melalui video conference yang diselenggarakan oleh Sekretariat ASEAN. Rapat ini dipimpin oleh Bapak Mohamad Kashuri, Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional, Badan Pengawas Obat dan Makanan Indonesia sebagai Ketua APLN dan Wakil Ketua Ibu Xu Yimin, sebagai Health Sciences Authority Singapore. Pada pertemuan ini disepakati Indonesia sebagai Ketua APLN dan Singapura sebagai Wakil Ketua selama jangka waktu 3 tahun.

Pertemuan ini dihadiri oleh perwakilan dari Brunei Darussalam, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, Vietnam, perwakilan dari Sekretariat ASEAN dan Perwakilan dari ARISE Plus. Usulan dari Singapura dan Laos untuk mengganti nama ASEAN Pharmaceutical Laboratory Network (APLN) menjadi ASEAN Pharmaceutical Testing Laboratory Committee (APTLC) sejalan dengan *platform* laboratorium lain di bawah ACCSQ, yaitu ASEAN Food Testing Laboratory Committee (AFTLC) dan ASEAN Cosmetic Testing Laboratory Committee (ACTLC). Pada pertemuan ini membahas dan menyetujui menunjuk Indonesia, Filipina dan Singapura untuk ikut memimpin pengembangan Program Kerja dan untuk mengkoordinasikan pekerjaan dengan ARISE Plus.

#### **6. ACTLC (ASEAN Cosmetic Testing Laboratories Committee)**

Dalam rangka harmonisasi Metode Analisis Bahan yang dilarang atau dibatasi dalam kosmetik dan meningkatkan kompetensi pengujian kosmetik di Negara anggota ASEAN, maka telah dibentuk *ASEAN Cosmetic Testing Laboratories Committee (ACTLC)*. Setiap tahun ACTLC mengadakan pertemuan bersamaan dengan pelaksanaan pertemuan *ASEAN Cosmetic Safety Board*. Hasil ACTLC pertemuan di endorse oleh sidang *ASEAN Cosmetic Committee*.

Pada tahun 2020, ACTLC Meeting ke-15 yang diselenggarakan pada tanggal 3 September 2020 secara virtual melalui *video conference* karena situasi pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk pertemuan secara langsung. Kegiatan ini diikuti oleh 10 Negara ASEAN yaitu Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Lao PDR, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand, dan Vietnam serta Korea selatan.

Pada ACTLC Meeting ke-15 ini membahas tentang beberapa Metode Analisa, salah satunya yaitu Metode Penentuan Kadar 1,4-Dioksan secara Kromatografi Gas Spektometri Massa yang direncanakan menjadi *ASEAN Cosmetic Method (ACM)* baru dengan Indonesia sebagai *Lead Country*. Dalam hal ini Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) sebagai Unit Kerja BPOM Republik Indonesia yang menjadi PIC untuk tugas tersebut.

Suatu metode untuk menjadi ACM harus melalui Uji Kolaborasi ASEAN, sehingga Indonesia harus menyelenggarakan Uji Kolaborasi tingkat ASEAN. Hasil ACTLC meeting ke-15 terkait Persiapan Uji Kolaborasi Metode Penentuan 1,4-Dioksan maka Indonesia akan berdiskusi dengan Korea Selatan melalui ASEAN Sekretariat.



**Gambar 13. Kegiatan ACTLC Tahun 2020**

## **IK 2: Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium BPOM**

### **1. Diskusi Konsep Regionalisasi Laboratorium dalam Mendukung *Grand Design Penguatan Laboratorium BPOM***

Pengawasan Obat dan Makanan yang menjadi bagian dari pembangunan Bidang Kesehatan hanya dapat dilaksanakan bila dirancang dalam perspektif jangka panjang, dengan peta yang sistematis, didukung oleh kebijakan yang komprehensif dan terpadu dan dilaksanakan secara konsisten.

Perkembangan teknologi telah memfasilitasi teknologi produksi sehingga jenis dan volume obat dan makanan semakin beragam, adanya dinamika lingkungan strategis dalam dan luar negeri di bidang Obat dan Makanan dan mudahnya akses informasi dan transportasi serta penjualan secara *online* yang memudahkan distribusi obat dan makanan merupakan tantangan dalam pengujian obat dan makanan.

Meskipun terdapat berbagai tantangan dan keterbatasan sumber daya, namun hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat segera dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu. Untuk itu diperlukan peningkatan kemampuan laboratorium yang terus menerus oleh Balai Besar/Balai POM baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Dengan demikian akan meningkatkan jenis pengujian dan jenis serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini diperlukan instrumen yang menggunakan teknologi tinggi dan sensitif, peningkatan kompetensi yang terus menerus, prasarana laboratorium yang memadai juga metode analisis yang mudah, cepat, sensitif dan mutakhir. Namun pengadaan, pemeliharaan dan fasilitas ruangan dan kebutuhan

operasional untuk instrumen yang demikian membutuhkan biaya yang mahal dan banyaknya pengujian yang mumpuni.

Mengingat keterbatasan sumber daya BPOM, maka peningkatan kemampuan laboratorium tidak dapat dilakukan sekaligus, selain itu pengujian perlu dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga perlu disusun Strategi Penguatan Laboratorium di pusat (Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional), Laboratorium Pengujian BPOM di daerah dan pengembangan kompetensi SDM yang sejalan dengan pengembangan laboratorium. Strategi tersebut termasuk penguatan sistem manajemen laboratorium BPOM agar efektif dan efisien serta mampu menjadi laboratorium rujukan ASEAN dan Internasional, sehingga tidak terbatas rujukan pengujian obat dan vaksin.

Konsep regionalisasi laboratorium BPOM diharapkan menjadi solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Balai Besar/Balai POM dikelompokkan ke dalam beberapa region, setiap Balai Besar/Balai POM dalam satu region ditugaskan untuk menguji produk tertentu atau parameter tertentu (terdapat spesialisasi) berdasarkan kemampuan laboratorium, sehingga setiap Balai Besar/Balai POM tidak menguji produk/parameter yang sama. Disain regionalisasi laboratorium ini perlu mendapat masukan termasuk mengidentifikasi permasalahan/kendala dan solusinya dari para Eselon I, Balai Besar/Balai POM dan Unit Kerja terkait.

Untuk itu, Diskusi Konsep Regionalisasi Laboratorium dalam mendukung *Grand Design* Penguatan Laboratorium Badan POM telah diselenggarakan pada tanggal 16 Desember 2020, bertempat di Hotel Fairmont Jakarta. Kegiatan diikuti oleh Kepala BPOM, Sekretaris Utama, Deputi 1, Deputi 2, Deputi 3, Deputi 4, Unit kerja terkait yaitu : Biro Perencanaan dan Keuangan, Biro Hukum dan Organisasi, Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psicotropika, Prekursor dan Zat Adiktif, Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan, Direktorat Pengawasan Kosmetik, Direktorat Pengawasan Pangan Resiko Rendah dan Sedang, Direktorat Pengawasan Pangan Resiko Tinggi, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan, Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia, Humas dan DSP, Direktorat Standar Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, Direktorat Standar Pangan Olahan, Tim PPPOMN serta 33 Balai Besar / Balai POM dan 40 Loka, baik secara luring maupun daring.

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan diseminasi dan mendapatkan masukan terhadap *design* regionalisasi laboratorium dan *pilot project* serta mengidentifikasi permasalahan,/kendala yang mungkin terjadi dan solusinya. Pada

kegiatan ini dilakukan pemaparan mengenai Regionalisasi Laboratorium dan *Grand Design* Penguatan Laboratorium serta diskusi untuk topik regionalisasi laboratorium.

Paparan "Regionalisasi Laboratorium" disampaikan oleh Kepala PPPOMN. Materi ini berisi tentang konsep regionalisasi, *milestone* dan kajian dampak dan resiko penerapan regionalisasi laboratorium.

Paparan "*Grand Design* Penguatan Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan 2021-2035", disampaikan oleh Kepala PPPOMN. Materi tersebut merupakan penyampaian kepada unit kerja di lingkungan Badan POM bahwa saat ini sedang berproses penyusunan *grand design* tersebut.

Pada diskusi tentang regionalisasi laboratorium diperoleh beberapa masukan, antara lain:

1. Balai Besar POM di Jakarta seharusnya menjadi Balai Koordinator, jika belum mampu maka perlu dibangun karena DKI Jakarta merupakan kota *services* (ibu kota).
2. Penunjukan Balai Koordinator jangan hanya berdasarkan penilaian kondisi saat ini, tetapi juga mempertimbangkan proyeksi ke depan (sosial ekonomi) dan strategi kita berdasarkan strategi nasional.
3. Laboratorium Pengujian Air harus dikembangkan di Badan POM, dan harus ada nomenklatur dalam konsep.
4. Perlu dibentuk *task force* / Pokja Pengembangan Laboratorium lintas unit untuk pengembangan regionalisasi laboratorium sehingga jelas penanggung jawab masing-masing (dibentuk dengan SK Kepala Badan).
5. Konsultan Internasional perlu dilibatkan dalam regionalisasi laboratorium
6. Implementasi Konsep Regionalisasi Laboratorium harus segera dilaksanakan

Melalui kegiatan ini diharapkan unit kerja terkait di Pusat, Balai Besar/Balai POM dan Loka POM semakin memahami peran dan fungsinya dalam regionalisasi laboratorium dan rencana penerapan pilot project tahun 2021 dapat berjalan dengan lancar.



**Gambar 14. Diskusi Konsep Regionalisasi Laboratorium BPOM**

### 3.2 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 2

**SS 2:** Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN

**IK 3:** Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN

#### 1. SIPOPON

Pada awal tahun 2020 aplikasi SIPOPON sudah digunakan untuk melayani masyarakat dan *stakeholder*, dalam hal pembelian Baku Pembanding Farmakope Indonesia (BPI), uji profisiensi, pembelian hewan uji, dan pembelian kultur mikroba. SIPOPON telah disosialisasikan kepada *stakeholder* dan masyarakat sejak tanggal 25 Oktober 2019. Aplikasi ini merupakan salah satu bentuk komitmen PPPOMN untuk melakukan pelayanan prima terhadap masyarakat dan stekholder.

Keunggulan aplikasi SIPOPON antara lain mudah diakses kapan saja dan dimana saja, permohonan layanan dilakukan secara elektronik, tidak antri dan datang langsung ke PPPOMN, informasi uji profisiensi dapat dilihat langsung di sistem, pembayaran mudah, informasi ketersediaan baku pembanding, kultur mikroba dan hewan uji dapat dilihat di sistem serta baku pembanding dapat diantarkan langsung kepada pelanggan. Jenis Layanan pada aplikasi SIPOPON akan terusdikembangkan, kedepannya akan ada 7 layanan pada aplikasi SIPOPON

antara lain Pengujian, Kalibrasi, Pelatihan, Penjualan Baku Pembanding (kimia), Penjualan Baku Mikroba (kultur mikroba), Penjualan Hewan Uji dan Uji Profisiensi. Program jangka pendek aplikasi SIPOPON direncanakan akan menambah modul elektronik layanan kalibrasi. Program jangka menengah akan menambah modul elektronik layanan pengujian dan program jangka panjang akan menambah modul elektronik layanan pelatihan dan layanan konsultasi.

## 2. KIE Sumatera Utara Tahap I

Komunikasi Informasi Edukasi tentang Obat dan Makanan sebagai implementasi misi Badan POM yaitu untuk memberdayakan masyarakat agar mampu melindungi diri dari Obat dan Makanan yang Berisiko terhadap Kesehatan dan juga meningkatkan kemandirian pelaku usaha untuk mampu berdaya saing.

Untuk tercapainya misi Badan POM tersebut Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional bersama dengan Balai Besar POM di Medan melaksanakan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi bersama Mitra BPOM di Sumatera Utara yang melibatkan masyarakat umum. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Marina Hotel Kisaran pada tanggal 19 - 20 September 2020 dengan jumlah peserta sebanyak 500 orang.

Kegiatan ini dihadiri oleh anggota Komisi IX DPR RI H. Ansory Siregar, Lc. Narasumber dari Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) Badan POM RI Dra. Kasmida, M. Kes, dan Dra. Sri Wayuningsih, M.Si serta Narasumber dari Balai Besar POM di Medan Yanti Agustini, S.Si, Apt, M.Kes. Topik yang dibahas adalah 5 kunci keamanan pangan, cara cek izin edar pada pangan dengan dapat mengakses melalui situs [cekbpom.pom.go.id](http://cekbpom.pom.go.id) dan Cek KLIK.

Pelaksanaan kegiatan ini tetap menerapkan dan mengikuti protokol kesehatan agar mencegah penyebaran virus Covid-19, dilakukan penyemprotan *hand sanitizer* kepada peserta, menggunakan masker dan *face shield*, menjaga jarak serta memberikan bahan informasi berupa brosur sebagai bentuk sosialisasi Badan POM di masa pandemi.



**Gambar 15. Kegiatan KIE Sumatera Utara Tahap I**

### 3. KIE Sumatera Utara Tahap 2

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional bersama dengan Balai Besar POM di Medan melaksanakan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi bersama Mitra BPOM di Sumatera Utara yang berlokasi di SDIT Permata Cendekia Simalungun, dan di Mora Cafe, Jalan Sisingamangaraja, Pematang Siantar pada tanggal 26-27 September 2020 dengan jumlah peserta sebanyak 500 orang.

Kegiatan ini dihadiri oleh anggota Komisi IX DPR RI H. Ansory Siregar, Lc. Narasumber dari Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) Badan POM RI Mohamad Kashuri, S.Si., Apt., M.Farm dan Narasumber dari Balai Besar POM di Medan I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa, S.Si, Apt, MPPM. Topik yang dibahas adalah 5 kunci keamanan pangan, Obat dan Makanan, cara cek izin edar pada pangan dengan dapat mengakses melalui situs [cekbpom.pom.go.id](http://cekbpom.pom.go.id) dan Cek KLIK dan Mobile BPOM yang dapat diunduh dari aplikasi android.

Acara ini tetap menerapkan dan mengikuti protokol kesehatan agar mencegah penyebaran virus Covid-19, dilakukan penyemprotan hand sanitizier kepada peserta, menggunakan masker dan face shield, menjaga jarak serta memberikan bahan informasi berupa brosur sebagai bentuk sosialisasi Badan POM di masa pandemi.



**Gambar 16. Kegiatan KIE Sumatera Utara Tahap 2**

### 3.3 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 3

**SS 3:** Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP

**IK 4:** Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai standar kemampuan laboratorium

#### 1. Reassessment GLP 31 BB/BPOM dan Evaluasi Kemampuan Uji BB/BPOM Sofifi dan Mamuju

Dalam rangka penguatan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2020 diterbitkan Standar Kemampuan Laboratorium Badan POM berupa Keputusan Kepala Badan POM POM No. HK.02.01.1.2.11.20.1114 Tahun 2020 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan yang berlaku untuk tahun 2020 sampai 2024 dan telah dilakukan penerapannya di Balai POM dan PPPOMN.

Peningkatan Kapasitas dan kapabilitas laboratorium dapat dimonitor melalui peningkatan kompetensi penguji, ketersediaan alat dan peningkatan ruang lingkup pengujian. Ruang lingkup pengujian mengacu kepada program pengawasan Obat dan Makanan dari kedeputian yang dituangkan di dalam Peraturan Badan POM tentang Ketentuan Sampling dan Pengujian.

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) Badan POM ini bagi PPPOMN adalah sebagai acuan dalam pengembangan metode analisis, sedangkan untuk Balai Besar/Balai POM sebagai pemantauan kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian. Termasuk juga dalam rangka pemenuhan kompetensi teknis personel penguji di laboratorium sebagai dasar penyusunan program pelatihan terstruktur bagi peningkatan kompetensi sumber daya manusia di laboratorium pengujian obat dan makanan. meningkatkan kinerja laboratorium di seluruh unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam perencanaan dan pemanfaatan peralatan.

Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/pengujian diperoleh dari jumlah nilai capaian SKL PPPOMN dan SKL Balai POM. Untuk target SKL di PPPOMN sebesar 72% dan perolehan capaian 75,9 %, sedangkan target SKL Balai POM adalah 70% dan perolehan capaian 69,2%, sehingga persentase nilai capaian SKL keseluruhan PPPOMN dan Balai POM adalah 102,25 %

Seiring dengan perubahan Organisasi Tata Kerja (OTK) BPOM melalui Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 sebagai upaya perkuatan kelembagaan BPOM, tugas dan fungsi PPPOMN juga mengalami perubahan. Salah satu fungsi PPPOMN adalah melaksanakan koordinasi dan pengelolaan sumber daya pengujian di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Untuk melaksanakan fungsi ini perlu dikembangkan perangkat untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan laboratorium di Badan POM. Pada tahun 2016 telah disusun suatu Standar Cara Berlaboratorium yang Baik (GLP) yang meliputi Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Kompetensi dan Standar Minimal Peralatan Laboratorium pengujian dan telah dilakukan penilaian (*assessment*) pada Balai POM pada tahun 2016 hingga 2019 yang meliputi standar ruang lingkup, standar kompetensi dan standar peralatan.

Kegiatan Penilaian Kemampuan Laboratorium Badan POM pada tahun 2020 merupakan tahun pertama kegiatan penilaian yang dilakukan untuk periode 2020 hingga 2024. Penilaian ini dilakukan terhadap 33 Balai Besar Balai POM dan di PPPOMN dengan menggunakan Standar kemampuan Laboratorium yang telah disusun dan ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.11.20.1114 Tahun 2020 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Kegiatan dilaksanakan dengan melakukan penilaian menggunakan tools penilaian yang terdapat pada Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.11.20.1115 Tahun 2020 tentang Pedoman Penilaian Kemampuan Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan. Balai POM melakukan penilaian secara mandiri (*Self Assessment*) dan PPPOMN melakukan verifikasi secara virtual terhadap data hasil *Self Assessment* Balai POM tersebut. Periode pelaksanaan verifikasi penilaian secara virtual ke seluruh Balai POM dilaksanakan pada minggu ke-IV November sampai minggu ke-II Desember 2020. Pelaksanaan dilakukan oleh 2 (dua) orang tim Penilai dari laboratorium Kimia dan Mikrobiologi PPPOMN dan asesmen secara virtual.

Penilaian Kemampuan Laboratorium dilakukan terhadap pemenuhan 3 (tiga) parameter yaitu Standar Ruang Lingkup, Standar Kompetensi dan Standar Peralatan.

**Tabel 16. Hasil Penilaian GLP di BB/Balai POM**

No.	Balai Besar/ Balai POM	Standar Ruang Lingkup	Peralatan	Kompetensi	TOTAL PER BALAI
		Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	
1	Mataram	72.1	75.6	85.4	77.7
2	Serang	72.5	71.3	85.3	76.3
3	Surabaya	69.2	77.4	81.8	76.1
4	Semarang	70.3	71.2	84.2	75.2
5	Medan	72.5	67.9	84.0	74.8
6	DKI Jakarta	70.5	66.7	87.1	74.7
7	Yogyakarta	67.5	70.7	85.8	74.7
8	Padang	68.2	66.9	86.7	73.9
9	Aceh	67.1	73.3	80.0	73.5
10	Denpasar	69.0	60.3	90.8	73.3
11	Pangkalpinang	70.0	69.3	80.5	73.3
12	Palu	71.1	66.1	82.4	73.2
13	Pekanbaru	64.9	72.0	80.4	72.4
14	Manado	63.1	74.2	78.3	71.8
15	Bandung	66.6	66.4	81.5	71.5
16	Gorontalo	66.5	64.9	83.2	71.5
17	Pontianak	67.7	57.2	89.7	71.5
18	Palangkaraya	59.7	63.9	88.8	70.8
19	Makassar	67.2	66.2	78.3	70.6
20	Batam	64.0	60.9	87.0	70.6
21	Palembang	66.1	59.2	86.2	70.5
22	Kupang	65.6	56.3	89.1	70.3
23	Bengkulu	58.3	61.9	86.2	68.8
24	Kendari	62.8	63.5	79.4	68.6
25	Ambon	67.8	52.3	83.5	67.9
26	Bandar Lampung	64.1	56.2	82.6	67.7
27	Jambi	67.0	55.7	79.2	67.3
28	Banjarmasin	65.2	57.1	79.4	67.2
29	Jayapura	66.2	62.8	71.4	66.8
30	Manokwari	55.6	53.8	81.4	63.6
31	Samarinda	65.8	49.7	74.6	63.4
32	Mamuju	41.8	22.0	71.2	45.0
33	Sofifi	29.7	16.3	46.5	30.8
	RATA-RATA	64.7	61.5	81.5	69.2

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas, rata-rata pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar /Balai POM adalah sebagai berikut:

- Rata-rata pemenuhan Standar SKL 33 Balai Besar/Balai POM tahun 2020 adalah 69,2%.
- Target pemenuhan kemampuan laboratorium Balai Besar/Balai POM pada tahun 2020 adalah untuk 23 dari total 33 laboratorium BBPOM/BPOM (70%).

Pertemuan secara virtual yang membahas tentang rencana hasil asesmen untuk Balai Besar/Balai POM dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2020, bertujuan untuk menilai pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium. Pertemuan ini dihadiri oleh Sekretaris Utama, Kepala Balai Besar/Balai POM, kedepuitan dan kesektamaan, Ibu Sestama memberikan arahan berupa penjelasan pentingnya pemetaan kemampuan laboratorium dibandingkan terhadap standar yang telah disusun. Diharapkan agar dilakukan analisis terhadap pemenuhan standar. Kesenjangan yang terjadi antara standar dan kondisi yang ada saat ini (*gap*) harus dilengkapi/dipenuhi. Hal ini yang akan dikomunikasikan kepada laboratorium yang bersangkutan dan menjadi dasar rencana pemenuhannya Standar Ruang Lingkup, rencana pelatihan, maupun pengadaan peralatan.

Dari hasil penilaian asesmen pada 33 BB/Balai POM, 22 diantaranya mendapatkan nilai SKL > 70% dari target yang ditetapkan sejumlah 23 BB/Balai POM. Terdapat 11 Balai POM dengan nilai pemenuhan SKL di bawah 70% yaitu Balai POM Bengkulu, Kendari, Ambon, Jambi, Samarinda, Banjarmasin, Bandar Lampung, Jayapura, Manokwari, Sofifi dan Mamuju.

### 3.4 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 4

**SS 4:** Meningkatnya metode analisis pengujian Obat dan Makanan yang dikembangkan

**IK 5:** Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan

Meningkatnya Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang dikembangkan oleh PPPOMN diukur pencapaiannya dengan 2 IKU yaitu persentase metode analisis yang dikembangkan sesuai standar dan persentase baku pembanding yang dikembangkan sesuai kebutuhan. Target MA yang dikembangkan tahun 2020 pada awalnya berjumlah 180 MA, namun dengan adanya Pandemi Covid-19, target tersebut berkurang menjadi 144 MA, karena adanya *refocussing* anggaran untuk pengujian Covid-19 yang dialihkan dari anggaran MA.

Sesuai Peraturan Badan POM No. 21 tahun 2020 tugas PPPOMN adalah melaksanakan pengembangan pengujian Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan tugas tersebut PPPOMN menyelenggarakan fungsi antara lain adalah pelaksanaan pengembangan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi,

suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan dan air, serta pengembangan baku pembanding.

Pelaksanaan pengembangan MA mengacu pada SOP Makro POM-06.01/CFM.01/SOP.01 Validasi Metode Analisis dimulai dari perencanaan kegiatan pengembangan MA, meliputi : perencanaan judul MA, perencanaan kebutuhan sampel, reagen, baku pembanding, bahan fungsional/suku cadang, wadah disposable. Pelaksanaan pengembangan MA, dimulai dari kajian pustaka, uji pendahuluan/optimasi, pembahasan dengan narasumber terkait, pelaksanaan validasi, pembahasan hasil validasi dengan narasumber dan pelaksanaan *Workshop* sidang pleno serta pengesahan MA dan diakhiri dengan pembuatan buku MA.

### **1. Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Bidang Kimia Obat, NAPPZA**

Berdasarkan Undang-undang No. 36 Tahun 2019 tentang Kesehatan, bahwa obat yang dibuat di Indonesia harus memenuhi Farmakope Indonesia atau buku standar lainnya. Namun tidak semua standar mutu obat /bentuk sediaan tercantum pada farmakope.

Output dari Metode Analisis Bidang Kimia Obat, NAPPZA adalah:

1. Sebagai usulan monografi baru untuk Farmakope Indonesia.
2. Mengganti parameter uji yang sulit untuk dilaksanakan yang sudah tertera pada monografi Farmakope Indonesia Edisi V.
3. Pembuatan Test Kit yang akan digunakan dalam pengawasan mutu sediaan obat oleh LOKA POM.

Acuan yang digunakan untuk pengembangan metode analisis ini adalah Standar Obat Non Kompendial atau SONK, metode analisis dari industri farmasi, serta jurnal. Pembahasan dengan narasumber terkait dilaksanakan 4 kali, dengan target MA sebanyak 31, dan berhasil diselesaikan sebanyak 34 MA atau capaian sebesar 109,7%.

### **2. Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Bidang Kimia Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik**

Pengembangan Metode Analisis Bidang Kimia Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (OT, SK dan Kos) dapat dibagi kedalam 2 komoditi sebagai berikut:

- a. Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan, berdasarkan pada:
  - Peraturan (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 007 Tahun 2012 tentang Registrasi Obat Tradisional; Peraturan Kepala Badan POM No. 12 Tahun 2014 tentang Persyaratan Mutu Obat Tradisional; Peraturan

Badan POM No. 17 Tahun 2019 tentang Persyaratan Mutu Suplemen Kesehatan )

- Permintaan Kedeputian II terkait Pengawasan produk yang beredar
  - Pembaharuan metode dengan metode yang lebih efisien
  - Penyusunan Metode Alternatif
- b. Kosmetik, berdasarkan pada:
- Peraturan (Peraturan Badan POM No. 23 Tahun 2019 tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetik; Peraturan Badan POM No. 12 Tahun 2019 tentang Cemaran dalam Kosmetik)
  - Permintaan Kedeputian II dan IV terkait Pengawasan produk kosmetik yang beredar
  - Data *Post-Market Allert System* ASEAN
  - Pembaharuan metode dengan metode yang lebih selektif
  - Pembaharuan metode mengikuti persyaratan ASEAN

Pembahasan dengan narasumber dilakukan sebanyak 4 kali untuk pembahasan uji pendahuluan/optimasi, pembahasan permasalahan yang timbul pada pengembangan MA dan pembahasan hasil validasi. Target MA sebanyak 26 MA, berhasil diselesaikan 27 MA atau capaian sebesar 103.9 %.

### **3. Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Bidang Kimia Pangan dan Air**

Pengembangan MA Pangan dan Air didasarkan pada pemenuhan terhadap peraturan dan permintaan dari Kedeputian Tiga. Sedangkan dasar penentuan prioritas penyiapan pengembangan MA Pangan dan Air adalah:

- *Policy* institusi untuk peningkatan kemampuan dan kapasitas pengujian pangan
- Perubahan persyaratan batas maksimum dalam regulasi
- Representasi/keterwakilan BTP, cemaran, dan zat gizi
- Kondisi khusus yang menuntut penyiapan segera metode analisis
- Karakteristik sifat *hazard*
- Tingkat paparan oleh BTP atau cemaran

Pembahasan dengan narasumber dilaksanakan sebanyak 4 kali. Target MA sebanyak 19 MA, berhasil diselesaikan 20 MA atau capaian sebesar 105.3 %

### **4. Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Bidang Mikrobiologi dan Biologi Molekuler**

Pengembangan MA Bidang Mikrobiologi dan Biologi Molekuler didasarkan pada:

- Permintaan ke deputian dalam rangka pengawasan
- Pengembangan metode alternatif dalam pengujian mikrobiologi dengan tujuan memperoleh hasil pengujian yang cepat, efisien dan akurat.
- Pemenuhan kebutuhan metode dalam menunjang Peraturan BPOM No.13 Tahun 2019 tentang Batas Maksimal Cemaran Mikroba Pada Pangan
- Pemenuhan kebutuhan metode uji dalam menunjang Peraturan BPOM No.32 Tahun 2019 tentang Persyaratan Mutu Obat Tradisional
- Updating Metode ISO (uji mikrobiologi kosmetik)
- Melengkapi Metode Analisis Uji Cemaran Mikroba Pada produk Obat sesuai Chapter 1111 USP (*Acceptance Criteria for Microbiology Quality of Nonsterile Dossage Forms*)
- Melengkapi Metode Analisis Uji Cemaran Mikroba pada produk suplemen kesehatan (Peraturan BPOM No 17 tahun 2019)
- Pemenuhan standar ruang lingkup pengujian PPPOMN di bidang mikrobiologi dan biologi molekuler tahun 2020

Pembahasan dengan narasumber dilaksanakan sebanyak 4 kali. Target MA sebanyak 29 MA, berhasil diselesaikan 33 MA atau capaian sebesar 113,8%.

#### **5. Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Balai Pengujian Produk Biologi**

Pengembangan MA Balai Pengujian Produk Biologi berdasarkan atas:

- Beberapa metode analisis untuk pengujian belum diverifikasi
- Menyediakan metode analisis untuk pengujian produk yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling
- Diseminasi hasil pelatihan/ *Workshop*

Pembahasan dengan narasumber dilaksanakan sebanyak 3 kali. Target MA sebanyak 13 MA, berhasil diselesaikan 14 MA atau capaian sebesar 107,7%

#### **6. Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Bidang Baku Pembanding**

Baku pembanding digunakan sebagai acuan dalam analisis yang menggunakan metode komparatif (instrumentasi) seperti metode berbasis spektrofotometri dan kromatografi. Baku pembanding harus dikarakterisasi menggunakan metode yang sudah tervalidasi/terverifikasi.

Pembahasan dengan narasumber dilaksanakan sebanyak 3 kali. Target MA baku pembanding sebanyak 26 MA, berhasil diselesaikan 29 MA atau capaian sebesar 111,5%.

## 7. **Workshop Sidang Pleno Metode Analisis**

Salah satu tahapan dari Metode Analisis (MA) yang dikembangkan oleh PPPOMN adalah dilakukan evaluasi secara ilmiah oleh tenaga ahli, oleh sebab itu dilakukan Sidang Pleno pembahasan MA. Metode Analisis yang telah disetujui oleh narasumber (tenaga ahli dari Perguruan Tinggi) akan disahkan oleh narasumber dan Kepala PPPOMN. Tahun 2020, sidang pleno metode analisis dilaksanakan secara daring. *Workshop* Sidang pleno dilakukan 2 tahap yaitu tahap 1 dan tahap 2.

Sidang pleno tahap 1 diselenggarakan selama 2 hari. Bidang Mikrobiologi dan Biologi Molekuler dan Bidang Baku Pembeding menyelenggarakan kegiatan ini pada tanggal 30 Juli 2020 dan 4 Agustus 2020. Bidang Kimia Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif, Bidang Kimia Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, Bidang Kimia Pangan dan Air serta Balai Pengujian Produk Biologi menyelenggarakan kegiatan pada tanggal 3 dan 4 Agustus 2020. Peserta berjumlah 135 orang, terdiri dari peserta PPPOMN, Direktorat Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif, Direktorat Registrasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif, Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan, Direktorat Pengawasan Kosmetik, Direktorat Standardisasi Pangan Olahan serta Peserta dari beberapa Balai Besar POM (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, BBPOM di Serang dan BBPOM di Yogyakarta).

Narasumber untuk kegiatan ini terdiri dari 6 narasumber dari Perguruan Tinggi, yaitu:

- Prof. Marlia Singgih, Ph.D., Apt. (ITB) untuk Balai Pengujian Produk Biologi
- Prof. Dr. rer. nat. M. Yuwono, MS. (Universitas Airlangga, Surabaya) untuk Bidang KONAPPZA
- Dr. rer.nat. Rahmana Emran Kartasasmita., M.Si., Apt. (ITB) untuk Bidang Kimia Pangan dan Air
- Dr. rer. nat. Endang Lukitaningsih, M. Si, Apt (Universitas Gadjah Mada) untuk Bidang Kimia OTSKK
- Prof. Dr. Ir. Harsi Dewantari Kusumaningrum (IPB) untuk Bidang MBM
- Prof. Dr. Slamet Ibrahim (ITB) untuk Bidang Baku pembeding

Sidang pleno tahap 2 diselenggarakan selama 2 hari, yaitu pada tanggal 2 dan 3 Desember 2020. Kegiatan dilaksanakan secara daring, dengan status peserta bisa secara *WFH (Work From Home)* maupun *WFO (Work From Office)*. Peserta

berjumlah 140 orang, terdiri dari peserta PPPOMN, Direktorat Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif, Direktorat Registrasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif, Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan, Direktorat Pengawasan Kosmetik, Direktorat Standardisasi Pangan Olahan, Direktorat Standardisasi Pangan Resiko Rendah dan Sedang, Direktorat Standardisasi Pangan Resiko Tinggi dan Teknologi Baru, serta Peserta dari beberapa Balai Besar POM (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, BBPOM di Serang dan BBPOM di Yogyakarta).

Narasumber untuk kegiatan ini terdiri dari 7 narasumber dari Perguruan Tinggi, yaitu:

- Prof. Dr. Slamet Ibrahim (ITB) untuk Bidang Baku pembanding
- Prof. Dr. rer. nat. M. Yuwono, MS. (Universitas Airlangga, Surabaya) untuk Bidang KONAPPZA
- Dr. rer.nat. Rahmana Emran Kartasasmita., M.Si., Apt. (ITB) untuk Bidang Kimia Pangan dan Air
- Dr. rer. nat. Endang Lukitaningsih, M. Si, Apt (Universitas Gadjah Mada) untuk Bidang Kimia OTSKK
- Prof. Marlia Singgih, Ph.D., Apt. (ITB) untuk Bidang Mikrobiologi dan Mikrobiologi Molekuler (pembahasan Mikrobiologi)
- Dr. rer. nat Aluicia Anita Artarini (ITB) untuk Bidang MBM (pembahasan Biologi Molekuler)
- Dr. Maria Immaculata Iwo, M.Si. Apt (ITB) untuk Balai pengujian Produk Biologi

Keluaran dari sidang pleno yaitu metoda analisis yang absah (valid), dipercaya, dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan kesesuaian dengan tujuan pengujian.

*Workshop* Sidang Pleno Metode Analisis dengan total MA yang disetujui untuk tahun 2020 adalah 157 MA, dari target 144 MA, atau capaian sebesar 109 %. Capaian 109% merupakan usaha keras dari Tim PPPOMN dalam melaksanakan kegiatan, meskipun dengan situasi pandemi Covid-19.



**Gambar 17. Workshop Sidang Pleno Metode Analisis Tahap 1**



**Gambar 18. Workshop Sidang Pleno Metode Analisis Tahap 2**

## **8. Workshop Internal Bidang Kimia Obat dan NAPPZA**

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, jenis sediaan obat baru yang beredar menuntut perkembangan metode uji yang digunakan dalam pengujian mutu obat tersebut. Hal ini memberikan dampak kepada pemerintah untuk lebih intensif dalam pengawasan obat, sehingga pemerintah dalam hal ini PPPOMN dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam hal pengujian maupun dalam menjamin mutu hasil pengujian.

Perkembangan ilmu kefarmasian yang terkait dengan sediaan aerosol dalam penggunaannya semakin banyak digunakan untuk pengobatan segera, dan kemajuan teknologi nano partikel akan membantu pemberian dalam bentuk inhalasi ini. Sediaan bentuk aerosol/inhalasi (misalnya Meterred dose Inhaler dan Dry Powder Inhaler) belum pernah dilakukannya di Indonesia karena belum tersedianya alat yang diperlukan untuk pengujian produk tersebut serta belum adanya tenaga ahli dan teknisi yang kompeten untuk 2 memberikan training pengujian obat inhaler, sedangkan resiko kesalahan penggunaan dosis dapat berakibat fatal karena pasien tidak memperoleh dosis yang sesuai pada pengobatan akut atau darurat misalnya pada penderita asma akut yang membutuhkan pengobatan segera berupa Bronchodilator.

Dalam rangka peningkatan kompetensi di Bidang Kimia Obat, Nappza, maka pada tanggal 2-6 Maret 2020 dilaksanakan Workshop Pelatihan Internal. Peserta Workshop Internal Bidang Kimia Obat, NAPPZA tahun 2020 sebanyak 32 Orang staf penguji di Bidang Kimia Obat NAPPZA tiga berasal dari Direktorat Pengawasan Keamanan Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif, 2. Direktorat Standar Obat Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif 3. Bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika. Narasumber Eksternal yaitu praktisi / tenaga ahli dalam bidang pengujian kimia berasal dari PT. Andaru Persada Mandiri dan Vision Teknik.

Materi dalam Pelatihan adalah:

1. Teori:

- Penetapan Kadar dan Uji Keseragaman Dosis Sediaan Inhalasi Menggunakan alat DUSA
- Pengujian Rokok Menggunakan CERULEAN SM 450 Linear Smoking Machine
- Lab Solution CS Application and Troubleshooting”

2. Pratikum :

- Penetapan Kadar Salbutamol dalam sediaan Inhaler menggunakan alat DUSA Copley
- Penetapan Kadar Air, Nikotin dan Tar dalam Rokok menggunakan Alat Smoking Machine dan GC-tCD/FID



**Gambar 19. Workshop Bidang Kimia Obat dan NAPPZA**

Selain bertanggungjawab terhadap pengawasan produk obat dan makanan, Badan POM juga mendapatkan amanah untuk melakukan pengawasan produk tembakau yang beredar seperti yang dicantumkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 109 tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang

Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan, pasal 60 ayat 1 sampai dengan ayat 5. PPPOMN merupakan salah satu laboratorium bersama dengan 2 Laboratorium lainnya di lingkungan Badan POM yaitu Balai Besar POM di Surabaya dan Balai Besar POM di Semarang, yang ditugaskan oleh Badan POM untuk melakukan pengawasan produk tembakau dengan melakukan pengujian kadar nikotin dan tar. Karena kekhususan tersebut tidak semua personel penguji mampu melakukan pengujian rokok. Penguji rokok masih sangat terbatas, selain dikarenakan perlunya kompetensi khusus juga karena minimalnya kesediaan personel penguji untuk melakukan pengujian rokok melihat resiko keamanan pengujian rokok yang masih perlu mendapatkan banyak perbaikan.

**Tabel 17. Daftar Peserta Workshop Bidang Kimia Obat dan NAPPZA**

No.	Nama	Bidang
1	Dra. Mirawati Siregar, M.Si	Kimia Obat NAPPZA
2	Rozana, S.Si, M.Si	Kimia Obat NAPPZA
3	Ilma Yulianita, S.Si, Apt, M.Si	Kimia Obat NAPPZA
4	Dra. Tiurma Rosalyn S, Apt	Kimia Obat NAPPZA
5	Dra. Arum Prasetyaningtyas, Apt, M.Si	Kimia Obat NAPPZA
6	Desmaniar B, S.Si, Apt	Kimia Obat NAPPZA
7	Nurul Hidayati, S.Si	Kimia Obat NAPPZA
8	Khusnul Wulan Sari, S.Farm	Kimia Obat NAPPZA
9	Lilik Budiati, S.Si, Apt	Kimia Obat NAPPZA
10	Lia Rahmawati, S.Si, M.Si	Kimia Obat NAPPZA
11	Hetty Rieskaliana, Apt, M.Farm	Kimia Obat NAPPZA
12	Dewi Setyowulan, S.Si, Apt	Kimia Obat NAPPZA
13	Nia Yuniarti, S.Si	Kimia Obat NAPPZA
14	Drs. Irmanto Zamahrir Ganin, Apt, M.Si	Kimia Obat NAPPZA
15	Yulianti, S.Farm	Kimia OT, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
16	Adita Kurniawati, A.Md	Kimia Obat NAPPZA
17	Abdullah, S.Si	Kimia Obat NAPPZA
18	May Kustiasih, S.Sos	Kimia Obat NAPPZA
19	Emilia H, S.Farm	Kimia Obat NAPPZA
20	Ratna Maritim, A.Md	Kimia Obat NAPPZA
21	Dra. Hariati Wiratningrum, S.Si, Apt	Dit. Standar Obat dan NAPPZA
22	Sumintir, S.Si, Apt, MT	Dit. Pengawasan KMEI ONAPPZA
23	Abdul Haris C, A.Md	Kimia Obat NAPPZA
24	Ida Warni, S.Si	Kimia Obat NAPPZA
25	Tanty Paulina, A.Md	Kimia Obat NAPPZA
26	Elwitha Pasaribu, S.Farm, Apt	Kimia Obat NAPPZA
27	Dea Puji Kusuma Dewi, S.Farm, Apt	Kimia Obat NAPPZA
28	Tia Agustiany, S.Si	Kimia Obat NAPPZA

## 9. *Workshop* Bidang Kimia OT, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Dalam hal menjamin mutu produk, PPPOMN yang merupakan bagian dari Badan POM memiliki tugas melakukan pengawasan melalui pengujian laboratorium secara kimia, biologi dan mikrobiologi dan bioteknologi terhadap produk yang beredar di pasaran dan tugas melakukan pembuatan metode analisis untuk berbagai sediaan produk. Secara khusus Bidang Kimia Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik melakukan pembuatan metode analisis yang dapat dipergunakan oleh Balai Besar/ Balai POM untuk melakukan pengujian sampel. Implementasi pembuatan metode analisis yang dilakukan oleh staf PPPOMN didukung dari berbagai aspek yaitu seperti kompetensi staf penguji di masing-masing Bidang, ketersediaan reagen, peralatan dan instrumen yang dapat mengidentifikasi senyawa maupun penetapan kadar secara akurat yang berbasis mass spectrometer, contoh beberapa instrumen yang dipergunakan adalah ICP-MS untuk pengujian logam dan QTOF.

Bervariasinya komoditi produk dan juga banyaknya analit yang kompleks yang sulit dianalisis dengan metode kromatografi kinerja tingkat tinggi biasa, maka diperlukan pengembangan metode analisis yang up to date mengikuti perkembangan teknologi, maka PPPOMN berusaha mengembangkan metode analisis berdasarkan mass spektrometri.

Agar dapat terus menambah wawasan dan pengetahuan para staf Bidang terkait mass spektrometri tersebut, PPPOMN terus berupaya untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui kegiatan *Workshop* Bidang Kimia Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, yang terdiri dari kuliah, praktikum dan diskusi.

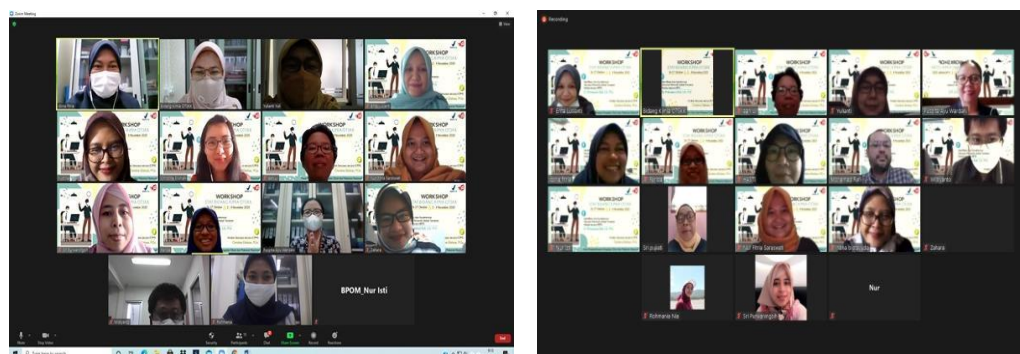
*Workshop* ini terdiri dari kuliah dan praktek di laboratorium yaitu pada tanggal 26-27 Oktober (kuliah) dan 2-4 November 2020 (praktikum), bertempat di PPPOMN, Jakarta dan dilaksanakan secara daring (kuliah) dan luring (praktikum) di Laboratorium Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diikuti oleh staf Bidang OTSKKos dan Staf BPKOM dengan mengedepankan protokol kesehatan.

Materi kuliah terdiri dari 2 (dua) judul yaitu “Identifikasi dan Karakterisasi Senyawa Penanda dalam Tumbuhan secara High-Resolution Mass Spectrometry” oleh Narasumber Dr. Mohammad Rafi, S.Si., M.Si dan “Inductively Coupled Plasma – Mass Spectrometry (ICP-MS)” oleh Narasumber Christine Elishian, M.Sc. Untuk praktikum peserta dibagi 2 yaitu laboratorium obat tradisional dan suplemen kesehatan dengan judul “Identifikasi Bahan Kimia Obat dan pengolahan data secara

LCMSMS-QToF” dan laboratorium Kosmetik dengan judul “Penetapan kadar Logam berat dalam Kosmetik secara ICPMS”. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan peningkatan pengetahuan staf Bidang Kimia OTSKKos terkait penggunaan dan implemementasi instrumen LCMSMS Qtof dan ICPMS.

**Tabel 18. Daftar Peserta *Workshop* Bidang Kimia OT, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik**

No	Nama Lengkap	BB/BBPOM/LAB./BIDANG
1	Dra. Sri Pujiati, M.Epid., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
2	Dra. Hasti Kusuma PB., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
3	Aan Risma Uli N, S.Si., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
4	Farida Kurniawati., S.F., M.Sc., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
5	Sri Purwaningsinh, S.F., M.Si., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
6	Puspita Ayu Wardani., S.Si., M.Sc., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
7	Erita Lusianti, S.Farm., M.Si., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
8	Yulianti, S.Farm., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
9	Dona Fitria, S.Si., M.Si.	PPPOMN – Kimia OTSKK
10	Dian Permata, S.Farm.	PPPOMN – Kimia OTSKK
11	Yustina, S.Si., M.Si.	PPPOMN – Kimia OTSKK
12	Nur Istifaiyah, S.Farm.	PPPOMN – Kimia OTSKK
13	Nur Fitria Saraswati, S. Farm., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
14	Winda Trinanda, S.Farm., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
15	Zahara, S.Si., M.Si.	PPPOMN – Kimia OTSKK
16	Rohmania, S.Farm., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
17	Widiyanto Kurniawan, S.Farm. M.Sc., Apt.	PPPOMN – BPKOM



**Gambar 20. *Workshop* Bidang OTSKK**

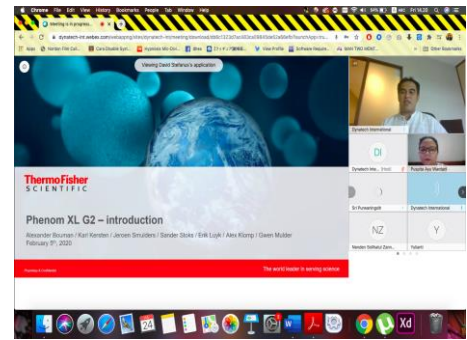
## 10. *In House Training* OTSKK

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) telah menyelenggarakan *In House Training* “Analisis Senyawa secara KCKT Derivatisasi, KCKT ELSD, GCMS-SPME, ICPMS DAN SEM” bekerja sama dengan DOA Indonesia sebagai Event Organizer. Kegiatan ini perlu dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi (pengetahuan) personel di Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Hal ini mengingat pengujian di laboratorium selalu menggunakan metode pengujian terkini yang telah divalidasi sehingga hasil yang didapat absah, dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Untuk itu peningkatan kompetensi personel dalam pengembangan Metode Analisis (MA) menjadi suatu kebutuhan.

Pengembangan Metode Analisis dengan teknologi mutakhir, teknik derivatisasi adalah salah satu upaya yang terus dilakukan dalam rangka meningkatkan sensitivitas metode. Untuk itu sangat diperlukan sebuah pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mengenai teknik derivatisasi KCKT untuk analisis senyawa asam amino dalam produk obat tradisional dan teknik GCMS-SPME untuk analisis senyawa mudah menguap dalam produk kosmetik.

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah seminar selama 5 (lima) hari dengan 5 (orang) orang narasumber, 1 (satu) hari seminar tatap muka, yaitu tanggal 16 Maret 2020 dan 4 (empat) hari seminar via online yaitu tanggal 21-24 Juli 2020. Kegiatan *In House Training* ini semula direncanakan seminar tatap muka (luring), namun dikarenakan menyesuaikan dengan protokol kesehatan penanggulangan penyebaran virus Covid-19 akhirnya kegiatan dilaksanakan secara daring. Adapun narasumber dan materi yang disampaikan sebagai berikut:

1. Andreas, S.Si.,M.Si dengan Materi: Analisis Senyawa secara GC Solid Phase Micro Extraction (SPME).
2. Septiani Puspita, S.Si dengan materi: Analisis Senyawa secara KCKT Derivatisasi.
3. David Stefanus Tanny dengan materi: Analisis Spesialisasi Logam Menggunakan ICP-MS.
4. Andiana Kristiawan, S.Si dengan Materi: Advanced Application of Speciation and Nano Particles Analysis using ICP– MS.
5. Yanwar Pratama, S.Si. dengan materi: Fundamentals Of Evaporate Light Scattering Detector (ELSD).



**Gambar 21. In House Training Bidang Kimia OTSKK**

**Tabel 19. Daftar nama Peserta In House Training OTSK dan Kosmetik**

No	Nama Lengkap	BB/BBPOM/LAB./BIDANG
1	Dra. Sri Pujiati, M.Epid., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
2	Dra. Hasti Kusuma PB., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
3	Aan Risma Uli N, S.Si., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
4	Farida Kurniawati., S.F., M.Sc., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
5	Sri Purwaningsinh, S.F., M.Si., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
6	Puspita Ayu Wardani., S.Si., M.Sc., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
7	Erita Lusianti, S.Farm., M.Si., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
8	Yulianti, S.Farm., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
9	Dona Fitria, S.Si., M.Si.	PPPOMN – Kimia OTSKK
10	Dian Permata, S.Farm.	PPPOMN – Kimia OTSKK
11	Yustina, S.Si., M.Si.	PPPOMN – Kimia OTSKK
12	Nur Istifaiyah, S.Farm.	PPPOMN – Kimia OTSKK
13	Nur Fitria Saraswati, S. Farm., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
14	Winda Trinanda, S.Farm., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
15	Zahara, S.Si., M.Si.	PPPOMN – Kimia OTSKK
16	Rohmania, S.Farm., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
17	Susy Afrini Hutapea, S.Farm., M.Si., Apt.	PPPOMN – Kimia Pangan dan Air
18	Melya Utami, S.Farm., Apt.	PPPOMN –Baku Pembanding
19	Tiara Safitri	PPPOMN – Kimia OTSKK
20	Lilis Sulistianingsih	PPPOMN – Kimia OTSKK

## 11. *Workshop* Bidang Analisis Bidang Kimia Pangan dan Air

Dalam rangka mengawal kebijakan Badan POM berlandaskan Visi dan Misinya yaitu obat dan makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong, maka kegiatan analisis/pengujian yang dilakukan di laboratorium juga tidak terlepas dari kompetensi staf penguji di laboratorium. Kemampuan ini harus terus menerus diupdate agar pengujian yang dilakukan tetap mengikuti perkembangan teknologi yang ada.

PPPOMN sebagai laboratorium rujukan Nasional harus mampu mengembangkan metode analisis dalam rangka mendukung program Pengawasan Keamanan Pangan Nasional. Salah satu metode analisis yang sangat penting untuk dikembangkan adalah Pengujian spesiasi merkuri. Seperti diketahui bahwa pengujian merkuri saat ini tidak hanya ditujukan untuk merkuri total, akan tetapi yang lebih penting adalah Merkuri Organik. Merkuri organik (Metil Merkuri) diketahui bersifat sangat toksik dan karsinogenik. Teknik pemisahan Hg dengan IC diikuti dengan deteksi menggunakan ICP-MS merupakan salah satu metode analisis yang dapat digunakan saat ini. Metode Pengujian dilakukan terhadap sampel produk olahan ikan.

Tujuan penyelenggaraan *Workshop* bidang analisis ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan staf Bidang Kimia Pangan dan Air dalam hal pengujian mutu produk pangan dan memberikan informasi ilmu dan pengalaman analisis secara praktek laboratorium terhadap contoh uji.

*Workshop* dilaksanakan pada 16-20 November 2020 dan dibagi ke dalam 2 (dua) sesi, yaitu kuliah/teori selama 2 hari diberikan oleh narasumber dari PT. Angler BioChemLab, Bapak Suwidji Wongso, Ph.D. dengan materi: Pengujian Spesiasi Logam secara Umum; Pengujian Spesiasi Merkuri dalam Produk Olahan Ikan; Teori Dasar Instrumen LC-ICP-MS, Teknik Preparasi Sampel, dan Analisis Spesiasi Merkuri Menggunakan LC-ICP-MS; serta Kendala dalam Pengujian Spesiasi Merkuri dan Solusi yang Direkomendasikan. Kuliah tentang instrumen IC-ICP-MS oleh narasumber dari PT. Genecraft Labs, Bapak Hendy Dwi Warmoko. Kemudian dilanjutkan dengan praktek laboratorium dilakukan selama 3 hari dengan dua instruktur dari Bidang Kimia Pangan dan Air, didampingi oleh teknisi dari PT. Genecraft Labs.



**Gambar 22. Workshop Bidang Kimia Pangan dan Air**

## **12. Workshop Development Microbiology and Biotechnology**

Perkembangan produk biosimilar semakin meningkat beberapa tahun belakangan ini seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Definisi dari produk biosimilar yaitu produk biologi dengan profil khasiat, kemaan dan mutu yang serupa (*similar*) dengan produk biologi yang telah disetujui (produk biologi inovator). Peredaran produk ini perlu mendapatkan pengawalan sesuai tugas BPOM untuk mengawasi pre dan post market dalam rangka menjamin penggunaan obat yang aman dan efektif di masyarakat.

*Workshop Development Microbiology and Biotechnology* diselenggarakan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan kompetensi personel pengujian laboratorium BPOM terutama saat evaluasi efikasi dan keamanan produk biosimilar. *Workshop* diselenggarakan secara luring di Ruang Kuliah It.3 gedung Lab 2 PPPOMN dan secara daring (via aplikasi *Zoom Meeting*), pada tanggal 10-11 November 2020 yang diikuti oleh peserta dari Bidang Mikrobiologi dan Biologi Molekuler, UPT Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan, UPT Balai Pengujian Produk Biologi, staf dari Kedepatian I BPOM dan Balai Besar/Balai POM seluruh Indonesia.

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pemaparan teori, teknis pengujian dan *trouble shooting* serta sharing pengalaman oleh narasumber yang dilanjutkan dengan diskusi dan kuis. Total peserta luring adalah 40 orang dan secara daring 140 orang. Narasumber yang mengisi kegiatan ini adalah Husser Nicolas Alexandre Cristophe (PT Lonza) yang sudah berpengalaman dalam pengembangan/penelitian Sel dan Biologi Molekuler.



**Gambar 23. *Workshop Development Microbiology and Biotechnology***

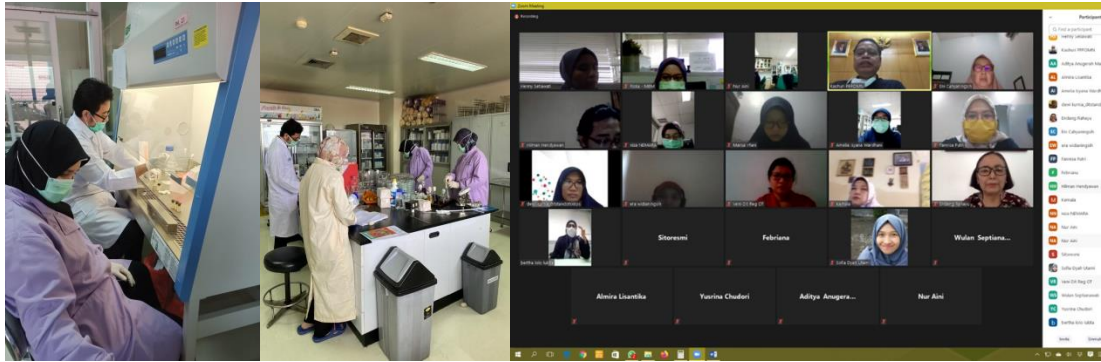
### **13. *Workshop* Bidang Mikrobiologi dan Biologi Molekuler**

*Workshop* bidang Mikrobiologi dan Biologi Molekuler dilaksanakan 15-16 Juni 2020 untuk teori, dan 7-11 September 2020 praktek, dengan tema pengujian Probiotik untuk pangan dan suplemen kesehatan. Jumlah peserta yang berpartisipasi adalah 25 orang. Peserta terdiri dari Bidang MBM, BPKOM, BBPOM DKI Jakarta dan PPSDM. Adapun Narasumber yang terlibat dalam kegiatan ini yakni:

- 1) Prof. Dr. Ir. Endang S. Rahayu, M.S dari Fakultas Teknologi Pertanian, UGM, dengan topik pembahasan :
  - Persyaratan mutu suplemen kesehatan mengandung probiotik
  - Enumerasi bakteri asam laktat dan identifikasinya secara molekuler
- 2) Prof. Apt. Marlia Singgih Wibowo, Ph.D. dari sekolah Farmasi. ITB, dengan topik pembahasan:
  - Persyaratan dan pengujian kontaminan mikroba pada suplemen kesehatan mengandung probiotik.

Dengan adanya *Workshop* ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan kompetensi personel penguji dalam melakukan pengujian Suplemen Kesehatan mengandung probiotik sehingga mendukung pengawasan post market serta dapat menambah Standar Ruang Lingkup (SRL) Pengujian.

Setelah dilakukan evaluasi terhadap kegiatan *Workshop*, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang terdapat dalam POK, walaupun jarak waktu pelaksanaan yang agak jauh antara kuliah dengan narasumber dan praktikum di laboratorium, karena adanya pandemi wabah Covid-19. Dengan adanya *Workshop* ini peserta dapat mengaplikasikan pengujian bakteri asam laktat dan cemaran mikroba pada suplemen kesehatan mengandung probiotik untuk mendukung terbitnya Pedoman Kepala Badan POM Republik Indonesia tentang Penilaian Suplemen Kesehatan mengandung Probiotik.



**Gambar 24. Workshop Bidang MBM**

#### **14. In House Training Bidang Mikrobiologi dan Biologi Molekuler**

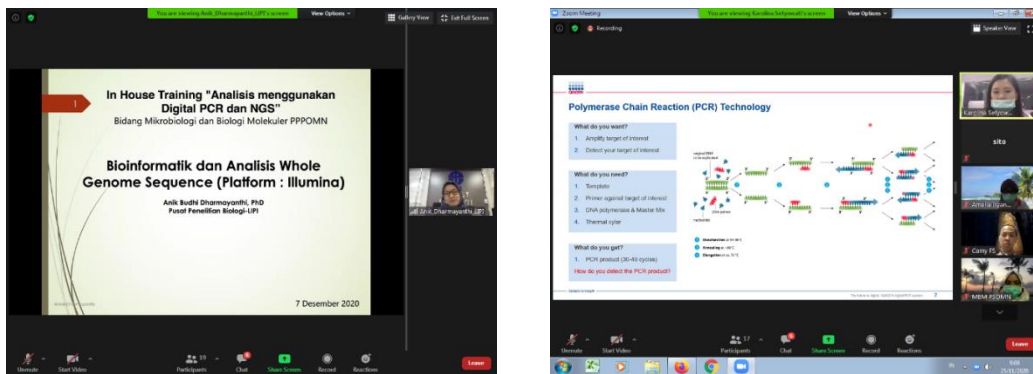
Pada tahun 2020, Bidang Mikrobiologi dan Biologi Molekuler menyelenggarakan *In House Training* dengan judul “Analisis Menggunakan Digital PCR dan NGS”. *In House Training* ini dilaksanakan pada tanggal 23 November 2020 – 26 November 2020 dan dilanjutkan pada tanggal 7-8 Desember 2020. Narasumber pada kegiatan ini di antaranya adalah Ibu Anik Dharmayanthi dari LIPI, Ibu Anggia Prasetyoputri serta PT. Pandu Biosains mendampingi praktikum dan hands on peralatan. Peserta dalam kegiatan ini adalah seluruh pegawai di Bidang Mikrobiologi dan Biologi Molekuler serta beberapa undangan. Adapun materi yang didapat adalah sebagai berikut:

##### *Praktikum In House Training:*

- Hari Ke-I : Library Preparation, 1<sup>st</sup> Stage PCR
- Hari Ke-II : PCR Clean UP 1, 2<sup>nd</sup> Stage PCR
- Hari Ke-III : PCR Clean UP 2, Set Up Library Quality Check
- Hari Ke-IV : MiSeq Denature and Dilute, MiSeq Run
- Hari Ke-V : Analisis Data Hasil Sequencing

##### *Teori In House Training:*

- Analisis menggunakan Digital PCR Qiagen dan Troubleshooting
- Platform Whole Genome Sequencing Nanopore Technologies
- Platform Next Generation Sequencing Illumina
- Bioinformatika dan Analisis-I
- Bioinformatika dan Analisis-II



**Gambar 25. In House Training Bidang MBM**

## 15. Administrasi Kegiatan Perkantoran

### a. Pengadaan ATK

Untuk menunjang kegiatan keadministrasian baik di bagian administrasi maupun di laboratorium diperlukan tersedianya alat tulis kantor/Alat Rumah Tangga (ATK/ART) termasuk ATK untuk komputer. Tahun ini direncanakan pembelian ATK/ART dan ATK komputer sejumlah 12 paket, dan semuanya terealisasi.

### b. Pengadaan Perlengkapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Setiap instansi atau tempat memiliki potensi untuk mengalami kecelakaan kerja, bahaya kebakaran dan bencana alam termasuk di Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN). Untuk menghindari dan menanggulangi bahaya tersebut PPPOMN menerapkan manajemen “Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)” dengan mengadakan Alat Pelindung Diri (APD), APAR (Alat Pemadam Api Ringan), Hidran dan pelatihan/sosialisasi K3 ke seluruh pegawai PPPOMN.

Untuk tahun 2020 PPPOMN tidak mengadakan perlengkapan K3 secara khusus karena dana difocusing untuk pengujian Covid-19 dan vaksin Covid-19 untuk mendukung Pemerintah mengatasi pandemi di Indonesia. Untuk pengadaan APD yang dipakai sehari-hari menggunakan dana kebutuhan sehari-hari. Tim K3 dari PPPOMN juga ikut serta dalam penyusunan Pedoman Kesehatan dan Keselamatan Kerja Badan POM bersama Biro Umum dan Biro Hukum dan Koordinasi. Kegiatan Tim K3 PPPOMN pada tahun 2020 adalah melakukan sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Laboratorium kepada pramubakti.

**Tabel 20. Daftar Peserta Sosialisasi K3 Laboratorium**

ABSENSI SOSIALISASI  
KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) DI LABORATORIUM  
Hari / tanggal : Selasa / 22 Desember 2020  
(Sesi I)

Pemateri :

No.	Nama	Bagian	Tanda Tangan
1	Lilis. Gultorio Ningsih	OTSKK	
2	SYARIF	SARANA	
3	Mohamad Iqbal Syahid	TU	
4	Taufik Hidayat	CS	
5	Danda Widayanto	SARANA	
6	Asap.s	CS	
7	Putra	KONAPZA	
8	Trisasmita Darmawan	TU (CS)	
9	Caca Supriyadi	TU (CS)	
10	M. Amur.s	BSP (CS)	
11	Randani	LHP	
12	Sulitmu	LHP	
13	Sapfirah	BPPA	
14	Syng Diah	MBM	
15	Sutawadi	TU	
16			
17			

ABSENSI SOSIALISASI  
KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) DI LABORATORIUM  
Hari / tanggal : Selasa / 22 Desember 2020  
(Sesi II)

Pemateri :

No.	Nama	Bagian	Tanda Tangan
1	Ani Refianto	Security	
2	Wip Rahmah	Pangan	
3	Actiema Daryana Syah	BSP	
4	Wendya Cahya	TU	
5	Rifki Humah R	TU	
6	Apus Imam Subkhi	LHP	
7	Slamat Sulerman	LHP	
8	IMANI ABDUL RAHMAN	LHP	
9	Iwan Kurniawan	Pangan	
10	Bekwud Buchan	MBM	
11	SISWOSO	MBM	
12	Cep Ahmad	KONAPZA	
13	MAR SC 171	SEC	
14	Henry H		
15	Enik S		
16			
17			

**c. Pengelolaan Limbah Laboratorium**

PPPOMN menjalankan tugas pengembangan pengujian dengan pelaksanaan kegiatan berbasis laboratorium. Dalam pelaksanaan pengujian di laboratorium tentunya menghasilkan limbah, khususnya limbah B3. Pengumpulan limbah B3 dilakukan di bangunan yang terpisah dengan laboratorium. Limbah yang terkumpul telah diangkut sebanyak 1.280 kg pada bulan Desember 2020. PPPOMN bekerja sama dengan PT. Multi Jasa Tirta Abadi sebagai pengangkut limbah B3.

Pengelolaan limbah cair juga dilakukan oleh PPPOMN dengan unit IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah). Limbah yang diolah IPAL berasal dari air bilasan alat gelas, kandang hewan percobaan, dapur, dan toilet. Air limbah yang telah diolah IPAL telah diuji di Laboratorium Lingkungan Hidup Provinsi DKI dengan hasil masih di bawah baku mutu limbah cair kategori industri lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa limbah yang dikelola IPAL telah memenuhi syarat untuk di buang ke lingkungan.

**d. Penambah daya tahan tubuh**

Pengadaan Makanan/Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh diberikan kepada 160 staff pengujian (untuk 12 bulan) dengan menggunakan Sumber dana DIPA PPOMN Nomor 063.01.1.632420/2017 tanggal 7 Desember 2016 Kode MAK 3180.002.051.A.521113. Pengadaan dilakukan secara lelang cepat, dan waktu pengiriman dibagi menjadi 5 termin, yaitu bulan Maret, Mei, Juli, September, dan

November 2017 dengan nilai kontrak termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp604.367.500.

**e. Peningkatan Kapasitas Laboratorium**

Kelancaran pekerjaan pengujian dan administrasi P POMN tidak luput dari tersedianya alat dan mesin yang diadakan, yang dipilih berdasarkan kebutuhan sesuai parameter yang telah divalidasi tiap tahunnya. Pengadaan tersebut dibagi menjadi beberapa cara yaitu lelang sederhana, lelang cepat, dan pembelian langsung secara e-purchasing.

**Tabel 21. Pengadaan Peralatan dan Mesin**

No	Nama Barang	Merk	Jumlah	Distribusi
1	Electronical Detector For Ion Chromatography	Thermo Scientific Dionex	1	Bidang Kimia Pangan dan Air
2	Software CFR 21 Part 11 for Testo Services		1	Bidang Konappza
3	Personal Computer	Dell AIO INSPIRON 5490	1	TU
4	Laptop	Asus ROG dan Dell Inspiron 14 3000 Series	3	TU
5	TAB	Samsung	1	TU
6	Printer	HP	8	TU
7	LCD TV		2	TU
8	Scanner	Scan Snapp	5	TU
9	Camera Conference	Logitect group	1	TU
10	Lemari Asam	Esco	1	Bidang Baku Pembanding
11	Refrigerator	MP 1430 SG	1	Bidang Baku Pembanding
12	Centrifuge	Sorvall ST 16	1	Bidang Mikrobiologi
13	Printer	Metler Toledo	1	Bidang Baku Pembanding
14	Personal Computer for instrumen	Dell	1	Bidang OT, SK dan Kosmetik
15	Medical Freezer 110 L	B Medical Systems	1	Laboratorium Biohazard
16	Lab Refrigerator 386 Liters	Thermo Scientific	1	Laboratorium Biohazard
17	Refrigerator with Freezer	Liebherr	1	Laboratorium Biohazard
18	Single-Channel Micropipette Set	Accuhance	4	Laboratorium Biohazard

No	Nama Barang	Merk	Jumlah	Distribusi
19	IsoFreeze Color-Changing Racks	SSIBio	4	Laboratorium Biohazard
20.	Micropipette	Eppendorf	3	Laboratorium Biohazard

#### **IK 6: Persentase Baku Pemanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan**

Sesuai peraturan BPOM No. 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka fungsi pengembangan baku pemanding dilaksanakan oleh PPPOMN. Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) di bawah naungan BPOM menghasilkan standar acuan untuk tujuan penggunaan kualitatif dan kuantitatif. Standar acuan dikembangkan dari bahan baku seperti Bahan Aktif Farmasi (API), senyawa aktif yang terkandung dalam produk kosmetik dan suplemen kesehatan, vitamin, asam amino, pewarna, bahan tambahan makanan, prekursor, serta narkotika dan psikotropika.

Dalam rangka pemenuhan Baku Pemanding sesuai kebutuhan Tahun 2020, Bidang Baku Pemanding melakukan beberapa kegiatan diantaranya Pengadaan/Pengembangan Baku Pemanding Nasional Tahun 2020, koordinasi dalam rangka pengembangan Baku Pemanding diantaranya pembahasan internal hasil uji baku pemanding, Pembahasan hasil uji baku pemanding dengan tenaga ahli, Webinar pengelolaan baku pemanding di Laboratorium di Lingkungan BPOM, Perencanaan pengembangan BPF dan BPL Tahun 2021, dan pembahasan perhitungan harga pokok produksi baku pemanding.

#### **1. Pengembangan/Pengadaan Baku Pemanding Nasional Tahun 2020**

Dalam pengembangan Baku Pemanding, pengadaan bahan baku dan Baku Pemanding primer merupakan langkah pertama yang harus dilakukan. Pengadaan dalam rangka pengembangan Baku Pemanding Nasional dibebankan pada DIPA PPPOMN tahun anggaran 2020 yang meliputi bahan baku obat; bahan baku kimia pangan; baku primer obat, baku primer kimia OT SK KOS, baku primer pangan, bahan pengemas, bahan baku untuk kolaborasi, dan label/Etiket baku pemanding. Pengadaan dilakukan dengan cara pengadaan langsung. Selain melalui pengadaan

langsung, pengadaan bahan baku juga didukung dengan keterlibatan industri farmasi.

## 2. Koordinasi dalam Rangka Kolaborasi Baku Pemanding

Mengacu pada ISO 17034 bahwa produsen bahan acuan membutuhkan uji antar laboratorium dalam menentukan '*assign value*' atau 'nilai benar' baku pemanding, dan mengacu pada ISO 17025: 2005 bahwa dalam rangka jaminan hasil pengujian maka laboratorium pengujian baku pemanding perlu melakukan uji kolaborasi antar laboratorium. Penetapan kadar baku pemanding dilakukan melalui uji kolaborasi dengan minimal tiga laboratorium yaitu PPPOMN/Balai unggulan baku pemanding dengan dua laboratorium BBPOM kolaborator di Indonesia.

Balai unggulan baku pemanding adalah BBPOM di Yogyakarta. BBPOM di Yogyakarta dalam melaksanakan tugasnya masih dalam koordinasi PPPOMN. Sebagian besar proses perencanaan, proses pengadaan, pengemasan, penyimpanan, dan pendistribusian baku pemanding dilakukan oleh PPPOMN. Sedangkan balai kolaborator ada 16 BBPOM yang terdiri dari BBPOM di Medan, BBPOM di Padang, BBPOM di Bandar Lampung, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, BBPOM di Semarang, BBPOM di Yogyakarta, BBPOM di Surabaya, BBPOM di Denpasar, BBPOM di Mataram, BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Samarinda, BBPOM di Makassar, BBPOM di Manado, BBPOM di Pekanbaru, dan BBPOM di Pontianak. Pada tahun 2020, ada 18 jenis calon Baku Pemanding yang dilakukan uji kolaborasi dari 79 jenis calon Baku Pemanding.

Pengembangan baku pemanding dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu mulai dari proses perencanaan; pengadaan; penelusuran pustaka; pengujian (uji identifikasi, uji kemurnian, uji penetapan kadar termasuk di dalamnya uji homogenitas dan validasi/verifikasi metode analisis); perhitungan ketidakpastian pengukuran, uji kolaborasi; pembahasan hasil uji Baku Pemanding; sertifikasi; pengemasan; penyimpanan; dan distribusi baku pemanding.

Pembahasan hasil uji Baku Pemanding bertujuan untuk membahas hasil pengujian calon Baku Pemanding yang secara pengujian sudah valid dengan narasumber. Setelah pembahasan diterima maka calon baku pemanding disahkan menjadi BPF (Baku Pemanding Farmakope Indonesia) atau BPL (Baku Pemanding Laboratorium). Pada tahun 2020 pembahasan hasil uji Baku Pemanding dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

- a. Tahap pertama dilaksanakan secara daring pada tanggal 9 – 11 November 2020 dengan Narasumber Prof. Dr. Slamet Ibrahim, DEA. Apt. (ITB) dan Prof.

Dr. Sudibyo Martono, MS. Apt. (UGM). Pembahasan ini dihadiri oleh perwakilan dari Balai Kolaborator baku pembanding yaitu BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya, BBPOM di Pekanbaru, BBPOM di Medan, BBPOM di Samarinda, BBPOM di Pontianak, BBPOM di Bandung, PPPOMN dan Balai Unggulan Yogyakarta. Ada 51 jenis yang dibahas yaitu 37 jenis dari PPPOMN dan 14 jenis dari BBPOM Yogyakarta.

- b. Tahap kedua dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 23 -24 Oktober 2019 dengan Narasumber Prof. Dr. Slamet Ibrahim, DEA. Apt. (ITB) dan Prof. Dr. Sudibyo Martono, MS. Apt. (UGM). Pembahasan ini dihadiri oleh perwakilan Balai Kolaborator baku pembanding BBPOM di Yogyakarta, BBPOM di Bandung, BBPOM di Denpasar, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang, BBPOM di Makassar, BBPOM di Pekanbaru, BBPOM di Pontianak, BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya, Kedeputian 1, 2 dan 3, Industri Farmasi PT. Ferron dan Industri Farmasi PT. Mestika Farma. Ada 28 jenis yang dibahas yaitu 17 jenis dari PPPOMN dan 11 jenis dari BBPOM Yogyakarta.

Calon baku pembanding yang diajukan dapat diterima dan diadopsi sebagai baku pembanding BPF1 dan BPL sebanyak 79 jenis. Daftar baku pembanding pada pembahasan hasil uji tahun 2020 dapat dilihat pada Lampiran 2. Pada tahun 2020 juga dihasilkan 35 Metode Analisis Baku Pembanding, dapat dilihat pada Lampiran 1.

Bidang Baku Pembanding pada tanggal 3 November 2022 dengan Narasumber Prof. Dr. Slamet Ibrahim, DEA. Apt. (ITB) menyelenggarakan kegiatan Webinar dalam rangka sosialisasi pedoman pengelolaan baku pembanding di Laboratorium di Lingkungan BPOM. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan seluruh Balai Besar/Balai POM seluruh Indonesia, kedeputian 1,2,3, perwakilan Bidang-Bidang di Lingkungan PPPOMN dan seluruh staf Bidang Baku Pembanding.



**Gambar 26. Webinar dalam rangka sosialisasi pedoman pengelolaan baku pembanding di Laboratorium di Lingkungan BPOM**

Dalam rangka penetapan nilai satuan BMN baku pembanding yang telah dikembangkan oleh PPPOMN dan BBPOM di Yogyakarta, maka Bidang Baku Pembanding menyelenggarakan pembahasan perhitungan harga pokok produksi baku pembanding pada tanggal 14-15 Desember 2020.

### 3.5 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 5

**SS 5:** Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar

**IK 7:** Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar

Sesuai Peraturan Badan POM No. 30 Tahun 2019, Balai Kalibrasi merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di PPPOMN yang bertugas melakukan kalibrasi peralatan laboratorium di lingkungan Badan POM. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Balai Kalibrasi pada tahun 2020 melaksanakan kegiatan antara lain (1) Rekalibrasi alat laboratorium PPPOMN, BB/Balai POM, dan pihak luar (PNBP), (2) Rekalibrasi alat standar/peralatan laboratorium, (3) Pelatihan internal staf kalibrasi, (4) Pelatihan dalam negeri Laboratorium Kalibrasi, (5) Surveilans KAN, (6) Kaji ulang dokumen.

Untuk mengukur capaian sasaran ini berdasarkan capaian indikator Persentase alat yang dikalibrasi sesuai standar yang ditetapkan. Untuk mencapai indikator tersebut dilakukan kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Rekalibrasi Alat Laboratorium PPPOMN, BB/Balai POM dan Pihak Luar (PNBP)

Pada tahun 2020 kalibrasi alat ukur laboratorium dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 22. Jumlah Alat Ukur Laboratorium BPOM yang Dikalibrasi**

Nama Balai / Lab.	Jumlah Alat
Banda Aceh	54
Bandar Lampung	57
Bandung	68
Banjarmasin	62
Batam	69
Bengkulu	65
CV. Dharma Sumber Tirta	5
CV. Dwi Tunggal Jaya	2
Denpasar	94

<b>Nama Balai / Lab.</b>	<b>Jumlah Alat</b>
DKI Jakarta	117
Ende	24
Gorontalo	57
Jambi	59
Kendari	62
Kupang	72
Mataram	71
Palangkaraya	60
Palembang	58
Palu	77
Pekanbaru	78
Pontianak	49
Serang	74
Surabaya	69
Yogyakarta	84
PPOMN - MBM	36
PPOMN - Produk Biologi	44
PPOMN - BBP	14
PPOMN - Pangan & Air	14
PPOMN - OTSKKOS	24
PPOMN - Balai Kalibrasi	9
PPOMN - Balai Pengujian Khusus	16
PPOMN - Konappza	78
Ambon	69
Mamuju	24
Sofifi	15
Samarinda	49
Makassar	74
Padang	72
PT. Nusantara Beta Farma	1
PT. Tiara Jaya Kalibrasi	1
Manado	110
Medan	72
Jayapura	70
Dinas Lingkungan Hidup Kendari	4
Pangkal Pinang	61
Semarang	74
Manokwari	64
PPOMN - Biohazard	1
<b>Grand Total</b>	<b>2483</b>

## 2. Rekalibrasi Alat Standar/ Peralatan Laboratorium

Balai Kalibrasi secara rutin mengkalibrasikan standar ukur dan peralatan laboratorium PPPOMN yang belum masuk ruang lingkup Balai Kalibrasi PPPOMN ke SNSU BSN atau ke Laboratorium Kalibrasi lainnya secara berkala, sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 23. Rekalibrasi Alat Standar tahun 2020**

No.	Rekalibrasi Alat Standar	Jumlah Alat
1	SNSU BSN	8
2	PT. Yamamoto Keiki Indonesia	3
3	PT. Kaliman	134
4	Abadi Nusa	46
5	Siwali	1
6	Caltesys	2

### **3. Workshop Staf Kalibrasi**

*Workshop* staf kalibrasi dilaksanakan pada tanggal 30 November–1 Desember 2020 bertempat di PPPOMN dengan tema “Pelatihan Teknik Kalibrasi Spektrofotometer UV Vis dan Filter Holmium Oksida”. *Workshop* staf kalibrasi bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta sebagai persyaratan umum kompetensi laboratorium pengujian dan kalibrasi untuk meningkatkan ruang lingkup kalibrasi holmium oxide. *Workshop* ini mengundang narasumber Sunarya Djajaprawita, M.Sc yang merupakan seorang praktisi kalibrasi dari LIPI.

### **4. In House Training Kalibrasi**

Pelatihan *In House Training* diselenggarakan pada tanggal 2-4 Desember 2020 dengan narasumber Drs. Siswanto, praktisi kalibrasi dari Syscal yang terdiri 119 orang terdiri dari Kepala Balai, seluruh staf Balai Kalibrasi, perwakilan dari masing-masing Bidang di lingkungan PPPOM, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di seluruh Indonesia dengan materi Jaminan Mutu Hasil Pengukuran dan Pengecekan Antara.

### **5. Pelatihan Dalam Negeri**

Beberapa personel Laboratorium kalibrasi telah mengikuti Pelatihan Pengukuran dan Kalibrasi Termometri Termokopel pada tanggal 25–27 Agustus 2020 yang diselenggarakan oleh BSN dengan peserta adalah Henry Handoyo, S.Si., M.Si., Dwi Andiyani, S.Si. dan Ihsan Rahadian Firdaus, S.Si.

### **6. Surveilan KAN**

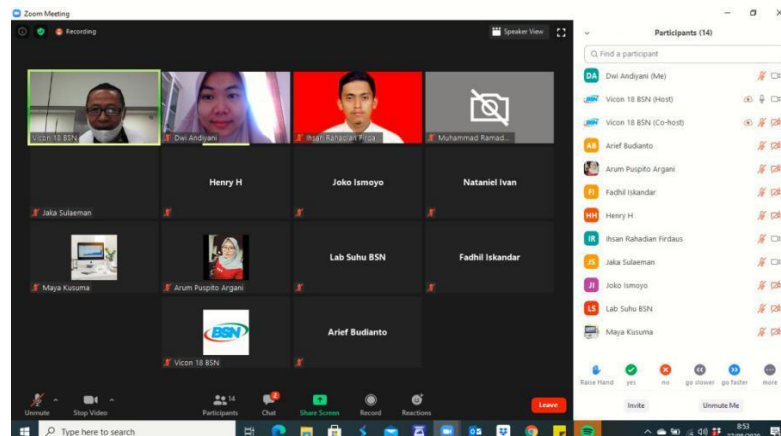
Peran fungsi pengujian laboratorium dalam mendukung pengawasan obat dan makanan salah satunya harus didukung oleh peralatan uji yang handal dan terkalibrasi. Kalibrasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran kinerja suatu alat ukur dan menjamin ketertelusurannya terhadap Satuan Internasional. Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) sejak tahun 2000 memiliki laboratorium kalibrasi dan telah terakreditasi

oleh KAN BSN pada tahun 2001 yang mempunyai tugas menjamin semua peralatan ukur yang digunakan oleh seluruh laboratorium Badan POM terkalibrasi.

Sesuai dengan persyaratan standar SNI ISO/IEC 17025:2020 laboratorium kalibrasi yang sudah terakreditasi harus tetap bisa menjaga status akreditasinya. Upaya yang harus dilakukan antara lain menjaga status ketertelusuran standar yang digunakan, mempertahankan dan meningkatkan kompetensi personil, selalu memutakhirkan metode yang digunakan dan upaya lainnya sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan.

Surveilan bertujuan untuk mempertahankan ruang lingkup yang ada, semua temuan atas ketidaksesuaian dapat digunakan untuk peningkatan kinerja laboratorium dan dapat ditindaklanjuti dengan tepat waktu.

**Surveilan KAN** Kedua dan Penambahan Ruang Lingkup (PRL) Balai Kalibrasi dilaksanakan pada tanggal 24 - 25 September 2020 yang diikuti oleh seluruh staf Balai Kalibrasi dengan 3 asesor KAN yaitu Pak Mardinho, Endang Sumirat dan Susanto, dengan hasil ketidaksesuaian 34, 33 memenuhi dan 1 belum memenuhi LKS per tanggal 17 Desember 2020.



**Gambar 27. Surveilan KAN**

## 16. Kaji ulang manajemen

Balai Kalibrasi dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 18 Desember 2020 yang diikuti oleh seluruh staf Balai Kalibrasi, 2 orang dari Hukor, 3 orang dari TU, bertempat di PPPOMN dengan membahas isu-isu target tahun 2021 dan pemaparan dari masing-masing Penanggungjawab kegiatan tahun 2020.

Pengadaan di Balai Kalibrasi tahun 2020 meliputi pembelian 2 buah pH simulator merk Hanna, 1 unit alat las H<sub>2</sub>O untuk perawatan kabel MV1000/GP10, 1 unit kalibrator suhu dan tekanan merk Kaye, 2 unit thermohigrometer wirelles merk Madgetech, 1 unit Thermometer digital merk Fluke.

### 3.6 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 6

**SS 6:** Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan

**IK 8:** Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu

#### 1. *In House Training* Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan

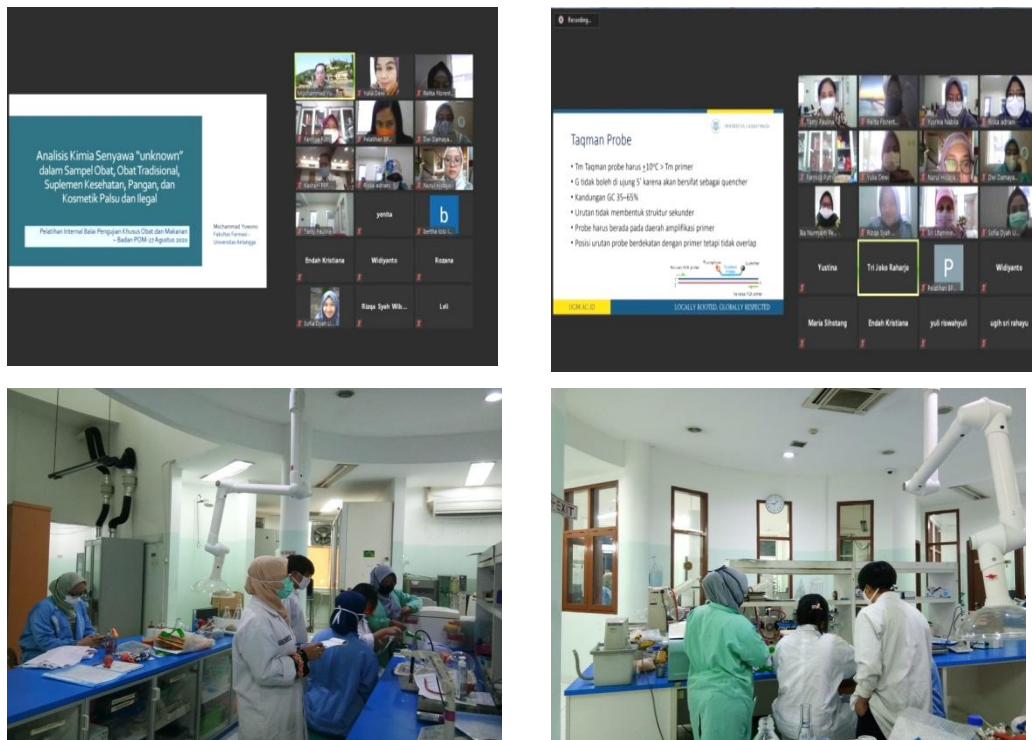
Kegiatan *In House Training* Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan memiliki tema “**Identifikasi Senyawa Unknown Non- Targeted**” untuk pengujian Kimia dan “**Pengujian Analisis DNA secara Real-Time PCR**” untuk pengujian Mikrobiologi dan Biologi Molekular”. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam pengujian dengan menggunakan instrument LC MS/MS QTOF dan *Real-Time PCR*.

Peserta berjumlah 24 orang yang terdiri dari peserta dari Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan dan perwakilan dari bidang terkait dari PPPOMN. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2020- 2 September 2020, kegiatan seminar (pemaparan teori secara daring) selama 2 hari dan praktikum di Laboratorium selama 3 (tiga) hari, dengan kegiatan utama sebagai berikut:

- Pembukaan pelatihan oleh Kepala PPPOM, Mohamad Kashuri, M.Si, Apt
- Presentasi narasumber ahli Prof.Dr.rer.Nat.M.Yuwono M.Sc.,Apt dari Universitas Airlangga.
- Presentasi narasumber ahli Tri Joko Raharjo S.Si., M.Sc., Ph.D dari Universitas Gadjah Mada.
- Praktikum di Laboratorium Kimia (ex lab. PRKOM) tentang Identifikasi senyawa *unknown non- targeted* dan Pengujian Analisis DNA secara *Real-Time PCR* untuk Bidang Mikrobiologi
- Pembahasan dan analisis data hasil praktikum.

Pemaparan teori dari Prof. Dr. rer. Nat. M. Yuwono M.Sc.,Apt melalui presentasi yang berjudul Analisis Kimia Senyawa “*unknown*” dalam Sampel Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Pangan, dan Kosmetik Palsu dan Ilegal. Presentasi tersebut memberikan wawasan secara umum kepada penguji tentang produk pangan, obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetika yang palsu dan ilegal. Narasumber juga mempresentasikan tentang tahapan analisis sampel, macam metode preparasi sampel, serta jenis metode pengujian skrining dan

konfirmasi untuk analisis senyawa *unknown*. Selanjutnya narasumber menjelaskan teori dasar tentang spektrometri massa yang dilanjutkan dengan penjabaran lebih khusus tentang *high resolution MS* yaitu *Time of Flight* serta *mode acquisition* yang dapat diaplikasikan. Terakhir narasumber memberikan contoh penggunaan LC-MS QTOF analisis senyawa *unknown* pada produk ilegal pangan, obat tradisional, kosmetika, dan obat. Praktikum kimia dilakukan dengan menggunakan instrumen *Agilent 6545-QTOF LC-MS* serta penerapannya untuk pengujian sampel kasus dan khusus. Praktikum penggunaan alat LC-MS QTOF dibantu oleh PT. Berca Niaga Medika.



**Gambar 28. IHT Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan**

Kegiatan *In House Training* ini dimulai dengan pemaparan teori dari Tri Joko Raharjo S.Si., M.Sc., Ph.D melalui presentasi yang berjudul “Analisa DNA dan Uji Residu DNA pada produk Farmasi dengan *Real-Time PCR*” . Presentasi tersebut memberikan wawasan secara umum kepada penguji tentang teori pengenalan analisa DNA secara *Real-Time PCR*. Narasumber juga mempresentasikan tentang cara analisa DNA, perbedaan *PCR* dengan *Real-Time PCR*. Selanjutnya narasumber menjelaskan analisa DNA CHO dengan *Real-Time PCR* dengan penjelasan mengenai residu DNA, DNA rekombinan dalam produk farmasi serta produk farmasi hasil rekombinan DNA. Terakhir narasumber memberikan contoh penggunaan *Real-Time PCR* analisis DNA *porcine* dalam produk DNA rendah. Praktikum dilakukan dengan menggunakan penggunaan instrumen *Applied*

Biosytem Quants Studio 3 serta penerapannya untuk pengujian sampel kasus dan khusus. Praktikum penggunaan alat dibimbing pendamping dari PT. Enigma.

## 2. Pengujian laboratorium sampel obat dan makanan dalam rangka kasus

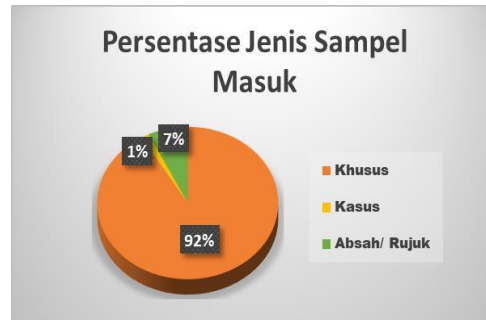
Berdasarkan peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nasional nomor 23 tahun 2020 mengenai Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana Teknis Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (UPT PPPOMN), Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM) sebagai salah satu UPT PPPOMN memiliki tugas dalam pelaksanaan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler atas sampel investigasi, penyidikan, dan/atau pengkajian Obat dan Makanan dalam lingkup nasional dan internasional, pelaksanaan pengujian rujukan kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler Obat dan Makanan dalam lingkup nasional dan internasional. BPKOM mulai aktif dalam berkegiatan terkait tupoksi pada sejak bulan Februari 2020. Adapun komoditi sampel yang diuji berupa sampel obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan.

Jenis sampel yang diujikan berupa sampel khusus, kasus dan absah/rujuk. Berikut ini merupakan data sampel di BPKOM pada tahun 2020.

**Tabel 24. Jumlah sampel Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan**

Bulan	Sampel Masuk			Sampel Jatuh Tempo			Sampel Memenuhi <i>timeline</i>					
	Khusus	Kasus	Absah/Rujuk	Khusus	Kasus	Absah/Rujuk	Khusus	Kasus	Absah/Rujuk			
Januari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
Februari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
Maret	12	2	0	14	0	0	0	0	0	0		
April	16	0	0	16	12	2	0	14	12	2	0	14
Mei	2	0	9	11	16	0	9	25	16	0	9	25
Juni	31	0	0	31	10	0	0	10	10	0	0	10
Juli	28	0	0	28	25	0	0	25	25	0	0	25
Agustus	11	0	0	11	29	0	0	29	29	0	0	29
September	11	0	0	11	12	0	0	12	12	0	0	12
Oktober	47	0	3	50	52	0	0	52	52	0	0	52
November	15	0	3	18	10	0	0	10	10	0	0	10
Desember	32	1	1	34	36	1	7	44	36	1	4	41
TOTAL	205	3	16		202	3	16		202	31	13	
	224				221				218			

Berdasarkan data diatas, jumlah sampel yang masuk sebanyak 224 sampel, dengan jumlah sampel yang jatuh tempo sebanyak 221 sampel serta sampel yang memenuhi *timeline* sebanyak 218 sampel, sehingga persentase pemenuhan timeline BPKOM pada akhir tahun 2020 sebesar **98,6%**. Adanya sampel dengan pengujian berulang dan tingkat kesulitan yang cukup sulit menyebabkan tidak semua sampel memenuhi *timeline*.

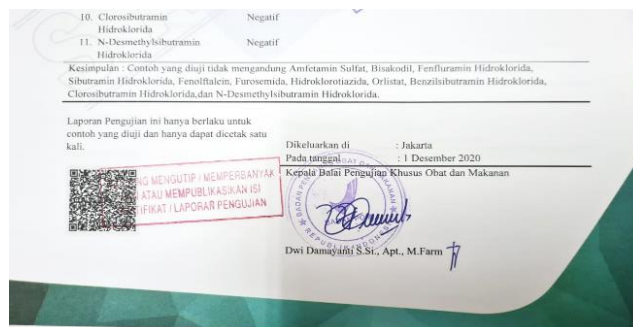


**Gambar 29. Persentase Jenis Sampel Masuk**



**Grafik 3. Jumlah Sampel Masuk BPKOM 2020**

BPKOM memiliki inovasi dalam hal administrasi sampel yaitu berupa penggunaan *QR code* pada sertifikat untuk menelusur informasi sampel yang diuji seperti foto sampel yang diuji, surat pengantar pengujian dan formulir konfirmasi sampel. Dengan adanya *QR code* ini membuat sistem pengarsipan sampel menjadi lebih sederhana dan penelusuran sampel tidak membutuhkan waktu yang lama karena tersimpan secara digital dalam suatu kode unik.



**Gambar 30. Penggunaan QR Code pada Sertifikat**

### **3. Pemeliharaan Laboratorium Kualifikasi WHO**

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) telah diakui sebagai Laboratorium terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Hal ini menunjukkan bahwa laboratorium PPPOMN telah mampu melakukan pengujian dengan metode dan prosedur pengujian tertentu sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, laboratorium Obat Bidang Kimia Obat Nappza PPPOMN telah mendapatkan pengakuan sebagai laboratorium yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi WHO yang mengacu pada persyaratan WHO TRS 957:2010, Annex 1 untuk pengujian obat Anti-retroviral, Tuberkulosis dan Malaria (ATM).

Adanya pengakuan tersebut dapat meningkatkan kredibilitas pengujian obat yang dilakukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan secara nasional dan internasional. Untuk memelihara status tersebut, Bidang Kimia Obat Nappza terutama laboratorium Obat terus berbenah dalam penerapan sistem mutu yang sesuai dengan persyaratan kualifikasi WHO. Oleh sebab itu, perlunya diselenggarakan seminar terkait penerapan sistem mutu untuk meningkatkan pengetahuan staf terutama pemahaman tentang analisis risiko, kalibrasi dan verifikasi peralatan serta teknik melaksanakan audit internal. Hal ini diperlukan dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan penerapan sistem mutu di laboratorium. Kegiatan akan dilaksanakan pada tanggal 23, 26 dan 27 Oktober 2020, terselenggara selama 3 hari dengan diikuti oleh 30 peserta dari Bidang Kimia Obat Nappza, Balai Pengujian Khusus Obat dan makanan, Balai kalibrasi. Materi pelatihan adalah Analisis Risiko Manajemen Mutu dan Kalibrasi dan Verifikasi Peralatan dengan Narasumber Muhammad Sumarno yang merupakan tenaga ahli di salah satu Industri Farmasi dan Yohanes Susanto Ridwan dari LIPPI. Kegiatan ini berlangsung secara offline di Bidang Konappza dan online melalui platform online meeting yaitu Zoom Meeting/Google Meets.

Pada kegiatan ini dilaksanakan juga Audit Internal sebagai salah satu kegiatan pemeliharaan implementasi PQ-WHO dengan acuan WHO TRS 957:2010, Annex 1 yang dilaksanakan selama 1 hari dengan auditor internal dari Bidang Kimia Obat Nappza.

### **4. Pengujian Sampel PQ WHO**

Bidang Kimia Obat dan NAPPZA melaksanakan pengujian sampel obat yang berasal dari luar negeri ataupun donor luar negeri, dan menerima Obat HIV dari Dir. Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular, kemenkes RI yang

merupakan bantuan dari Global Fund. Sampel tersebut berjumlah 29 *batch* yang diterima pada tanggal 18 Desember 2020.

## 5. Audit WHO

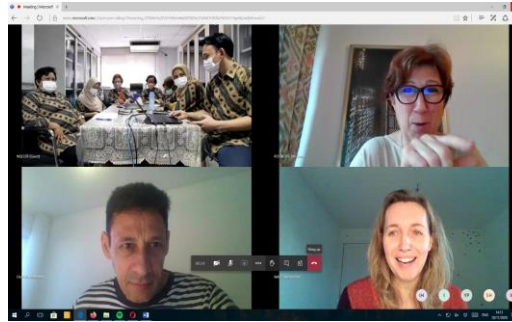
Pada Tanggal 17 – 20 November 2020 telah dilakukan WHO Desk Audit untuk menentukan apakah Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB), Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN), dapat menjadi laboratorium kontrak WHO untuk pengujian potensi vaksin Difteri, Tetanus, dan Pertusis (DTP). Desk Audit tersebut diadakan secara virtual dan merupakan kelanjutan dari pre-audit WHO tanggal 29 – 31 Oktober 2014.

WHO Desk Audit tersebut dihadiri oleh:

- Tim auditor dari WHO, yaitu Dr. Ute Roskopf, Mr. Mustapha Chafai, Ms. Alexandrine Maes.
- Plt. Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif, Dra. Togi Junice Hutadjulu, Apt., MHA.
- Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional, Mohamad Kashuri, S.Si., Apt., M.Farm
- Kepala Balai Pengujian Produk Biologi, Dra. E. Ika Prawahju A., M. Biomed
- Tim Balai Pengujian Produk Biologi

Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB), PPOMN, memiliki tupoksi memastikan keamanan dan kualitas produk biologi, salah satunya adalah vaksin yang beredar di masyarakat. Untuk melaksanakan tupoksinya tersebut, BPPB melakukan pengujian vaksin dan evaluasi dokumen lot release. Sebagai satu-satunya laboratorium nasional untuk pengujian vaksin, BPPB memiliki banyak pengalaman dalam pengujian vaksin DTP.

Hasil WHO Desk Audit tersebut menyatakan bahwa Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB), PPOMN **mendapatkan pengakuan dari WHO sebagai Laboratorium Kontrak WHO untuk Pengujian Vaksin DTP (Difteri, Tetanus dan Pertusis)**. Dengan adanya kerja sama antara BPPB dan WHO ini, diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pengujian vaksin DTP baik tingkat nasional maupun internasional.



**Gambar 31. Audit WHO**

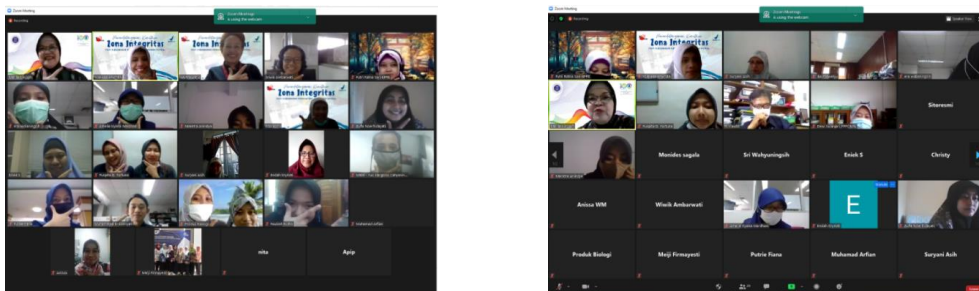
## 6. *In House Training* Balai Pengujian Produk Biologi

Kegiatan *In House Training* Balai Pengujian Produk Biologi memiliki tema “Uji Sterilitas Produk Biologi” Kegiatan ini bertujuan untuk lebih memahami konsep uji sterilitas untuk produk biologi, mengetahui pola metode dan pengembangan uji sterilitas untuk produk biologi, Mampu dan terampil mendesain validasi/verifikasi uji sterilitas sediaan produk biologi, Mampu melakukan pengujian sterilitas dan Memiliki kompetensi dalam mengevaluasi hasil validasi/verifikasi uji sterilitas.

Peserta berjumlah 23 orang yang terdiri dari 19 peserta dari Balai Pengujian Produk Biologi dan 3 perwakilan dari bidang terkait dari PPPOMN serta 1 perwakilan dari direktorat standar Obat. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Maret, 27 – 30 Juli 2020 ,kegiatan seminar (pemaparan teori secara daring) selama 1 hari dan praktikum di Laboratorium selama 3 (tiga) hari, dengan kegiatan utama sebagai berikut:

- a. Pembukaan pelatihan oleh Kepala PPPOM, Mohamad Kashuri, M.Si, Apt
- b. Presentasi narasumber ahli Ibu Marlia Singgih Wibowo dari ITB.
- c. Praktikum di Laboratorium Virus tentang Uji Sterilitas
- d. Pembahasan dan analisis data hasil praktikum.

Pemaparan teori dari Ibu Marlia Singgih Wibowo melalui presentasi yang berjudul teori uji sterilitas berdasarkan USP dan FI, teori uji pendahuluan uji sterilitas produk biologi, teori uji utama sterilitas, dan teori validasi dan verifikasi uji sterilitas produk biologi.



**Gambar 32. IHT Balai Pengujian Produk Biologi**

## 7. Pengujian Sampel di Balai Pengujian Produk Biologi

Berdasarkan Peraturan Badan POM No. 30 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata kerja UPT di Lingkungan PPPOMN, Organisasi Tata Kerja (OTK) Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB) dibagi menjadi 2 Seksi yaitu Pengujian Mutu Produk Biologi dan Seksi Pengujian Toksikologi (yang juga meliputi laboratorium Hewan Percobaan) dimana BPPB mempunyai tugas melakukan pengujian sampel produk biologi.

Sampel yang diterima oleh Seksi Pengujian Mutu Produk Biologi terdiri dari sampel pengujian dalam rangka *lot release* (sampel vaksin dan bulk vaksin), produk biologi lain seperti antisera dan antivenom, serta sampel di Seksi Pengujian Toksikologi berupa alat kesehatan, kosmetik, preparat Histopatologi uji Neurovirulen dan tinta penanda pilkada. Sampel tersebut berasal dari pihak ketiga, Balai Besar/Balai POM, Loka POM, Kedepatian I, dan Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan. Jenis uji yang dilakukan untuk keperluan *lot release* adalah uji rujuk, kasus dan profisiensi/kolaborasi.

Selain itu, Balai Pengujian Produk Biologi juga melakukan rewiu dokumen vaksin dan bulk dalam rangka penerbitan "*Certificate of Release*" (sertifikat pelulusan) vaksin, baik untuk produk lokal yang berasal dari PT. Bio Farma maupun impor. Pada masa pandemi ini BPPB jg melakukan pengujian dan lot release untuk vaksin Covid-19.

### a. Seksi Pengujian Mutu Produk Biologi

Balai Pengujian Produk Biologi menerbitkan sertifikat pelulusan vaksin baik produk lokal (PT. Bio- Farma) maupun impor, dimana telah diterbitkan sebanyak 446 sertifikat, dengan rincian sertifikat vaksin lokal sebanyak 233 sertifikat dan vaksin impor sebanyak 212 sertifikat serta sertifikat uji klinis sebanyak 1 sertifikat. Jumlah sampel vaksin yang diterima untuk diuji pada tahun 2020 adalah sebanyak 883 sampel yang terdiri dari 95 sampel uji rujuk yang berasal dari hasil sampling Balai Besar/Balai POM, 788 sampel dari pihak ketiga (714 sampel pelulusan dan 74 sampel pengujian).

**Tabel 25. Sampel Vaksin Rujukan dari Loka/Balai/Balai Besar POM Tahun 2020**

No.	Nama Loka/Balai/Balai Besar POM	Jumlah sampel vaksin
1	Loka di Kabupaten Manggarai Barat	1
2	Loka di Kabupaten Merauke	1
3	Loka di Kabupaten Tarakan	1
4	Loka di Kabupaten Kotawaringin Barat	1
5	Loka di Kabupaten Tangerang	1

No.	Nama Loka/Balai/Balai Besar POM	Jumlah sampel vaksin
6	Loka di Bogor	1
7	Loka di Kabupaten Ende	1
8	Loka di Kabupaten Kediri	1
9	Loka di Kabupaten Tanah Bumbu	1
10	Loka di Kabupaten Banyumas	1
11	Loka di Kabupaten Indragiri Hilir	1
12	Loka di Kabupaten Jember	2
13	Loka di Kabupaten Mimika	1
14	Loka di Kota Balikpapan	1
15	Loka di Kota Bau-Bau	1
16	Loka di Kota Dumai	1
17	Loka di Kota Surakarta	2
18	Loka di Kota Tanjung Balai	1
19	Loka di Kota Tasikmalaya	1
20	Loka di Kabupaten Hulu Sungai Utara	1
21	Loka di Kabupaten Buleleng	1
22	BPOM di Ambon	3
23	BPOM di Batam	3
24	BPOM di Bengkulu	3
25	BPOM di Jambi	2
26	BPOM di Kendari	2
27	BPOM di Palu	3
28	BPOM di Sofifi	3
29	BPOM di Kupang	2
30	BPOM di Pangkalpinang	2
31	BBPOM di Denpasar	3
32	BBPOM di Banda Aceh	3
33	BBPOM di Bandar Lampung	2
34	BBPOM di Bandung	2
35	BBPOM di Jayapura	2
36	BBPOM di Manado	3
37	BBPOM di Mataram	2
38	BBPOM di Medan	1
39	BBPOM di Padang	3
40	BBPOM di Pontianak	5
41	BBPOM di Samarinda	2
42	BBPOM di Surabaya	2
43	BBPOM di Jakarta	2
44	BBPOM di Makassar	3
45	BBPOM di Palangkaraya	1
46	BBPOM di Palembang	2
47	BBPOM di Pekanbaru	2
48	BBPOM di Semarang	3
49	BBPOM di Serang	2
50	BBPOM di Yogyakarta	2

## b. Seksi Pengujian Toksikologi

Tahun 2020, sampel yang diterima Seksi Pengujian Toksikologi adalah 66 sampel, turun sebanyak 8,33% dibanding tahun 2019 yaitu 72 sampel. Sampel tersebut terdiri dari 50 sampel pembacaan preparat, dan 15 sampel pengujian, 1 sampel kasus. Penurunan jumlah sampel disebabkan menurunnya permintaan uji oleh pihak ketiga, serta berkurangnya sampel kasus. Sampel pengujian adalah sampel alat kesehatan berasal dari pihak ketiga dan tinta penanda pilkada.

Seksi Pengujian Toksikologi juga meliputi Laboratorium Hewan Percobaan yang mempunyai tugas pokok mengembangbiakkan hewan percobaan untuk menunjang pengujian produk biologi serta memenuhi permintaan dari pihak eksternal sebagai pelayanan publik (adapun pihak eksternal tersebut berasal dari Universitas/sekolah, Kementerian/Lembaga Pemerintah lainnya dan pihak swasta). Kondisi hewan percobaan akan mempengaruhi validitas hasil uji untuk pengujian yang menggunakan hewan percobaan. Oleh karena itu dibutuhkan hewan uji dalam kondisi yang prima sehingga dapat menjamin keabsahan hasil uji.

- **Produksi dan Pengadaan Hewan**

Laboratorium Hewan Percobaan (LHP) memproduksi 3 (tiga) spesies hewan percobaan yaitu mencit (*Mus musculus*, galur ddY), tikus (*Rattus norvegicus*, galur *Sprague Dawley*) dan kelinci (*Oryctolagus cuniculi*, galur *Japanese White*), sedangkan untuk hewan uji marmot dibeli dari pihak ketiga.

Adapun Produksi Hewan Percobaan tahun 2020 dapat dilihat dalam ttabel berikut.

**Tabel 26. Produksi Hewan Percobaan Tahun 2020**

No	Jenis Hewan Percobaan	Produksi	Pemakaian		Afkir
			Internal	Eksternal	
1	Mencit	31422	6967	874	22774
2	Tikus	8601	0	2888	5394
3	Kelinci	139	39	11	83

- **Monitoring Kesehatan Hewan dan Lingkungan**

Untuk menghasilkan hewan uji yang sehat dan berkualitas, Laboratorium Hewan Percobaan melaksanakan monitoring kesehatan hewan dan lingkungan secara rutin. Monitoring kesehatan hewan yang dilakukan adalah pemeriksaan klinis, parasit, patologi anatomi, dan mikrobiologi. Laporan pemeriksaan kesehatan ditindaklanjuti dengan penyusunan program pengobatan dan pencegahan penyakit pada populasi.

Pemeriksaan faktor pendukung yang berpengaruh terhadap kesehatan hewan dilakukan terhadap air minum, pakan dan lingkungan. Monitoring lingkungan dilakukan melalui dua kegiatan yaitu penghitungan angka lempeng total (ALT) melalui metode *settle plate* dan monitoring aliran udara dengan balometer. Hasil monitoring lingkungan menjadi dasar evaluasi terhadap sanitasi lingkungan dan pemeliharaan *air handling unit* (AHU). Pemeriksaan pakan dan air minum dilakukan dengan analisis proksimat kandungan nutrisi pakan, ALT, dan identifikasi bakteri patogen tertentu.

## 8. Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19

Sejalan dengan Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) serta Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) sebagai Bencana Nasional, Badan POM sebagai bagian dari Pemerintah RI terus berkomitmen dan melakukan berbagai langkah untuk membantu Pemerintah dalam upaya mempercepat penanganan Covid-19.

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) merupakan salah satu laboratorium Badan POM yang dapat ditingkatkan fasilitas laboratoriumnya sehingga memenuhi standar WHO agar dapat memenuhi persyaratan laboratorium pengujian virus infeksius.

Sebagai bagian dari Satuan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, Badan POM telah berupaya melakukan berbagai langkah sebagai bentuk dukungan terhadap Pemerintah RI dalam upaya penanganan pandemi Covid-19. Banyaknya jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia serta dalam rangka mendukung Pemerintah RI untuk mempercepat penanganan Covid-19, upaya preventif melalui pengujian laboratorium terhadap spesimen Covid-19 menggunakan *Polymerase Chain Reaction* (PCR) menjadi langkah yang sangat penting dilakukan untuk mempermudah *tracing* dan *tracking* pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19.

Berdasarkan panduan *Laboratory Biosafety Guidance Related to The Novel Coronavirus (2019-nCoV) World Health Organization* (WHO), kegiatan pengujian Covid-19 yang tidak bersifat propagasi (misalnya sekuensing DNA) dapat dilakukan di laboratorium Biosafety Level-2 (BSL-2), yaitu standar bagi laboratorium yang kegiatan pengujiannya berhubungan dengan organisme penyebab penyakit pada manusia dengan tingkat bahaya sedang (moderate). BSL-2 mensyaratkan protokol pengujian yang dapat mencegah kontaminasi virus di lingkungan sekitar, serta

memberikan perlindungan maksimum bagi petugas laboratorium. Kegiatan tersebut dapat terselenggara karena PPPOMN memiliki fasilitas-fasilitas yang mendukung terlaksana pengujian Covid-19.

Sebagaimana telah diketahui bahwa PPPOMN memiliki laboratorium Biologi Molekuler yang selain digunakan untuk pengujian sampel dalam rangka kasus/khusus dan dalam rangka rujukan nasional, juga telah dimanfaatkan untuk pengujian spesimen Covid-19 dengan kapasitas 300 sampel perhari. Untuk mencegah kontaminasi silang dengan pengujian obat dan makanan yang menjadi ruang lingkup pengawasan, diperlukan fasilitas terpisah untuk melaksanakan pengujian Covid-19 dengan fasilitas laboratorium saat ini. Pada bulan Mei 2020, telah diselesaikan renovasi laboratorium ex-Hewan PPPOMN menjadi Laboratorium Biohazard dan diresmikan pada tanggal 20 Mei 2020.

Dengan diresmikannya Laboratorium Biohazard, kapasitas pengujian spesimen Covid-19 mengalami peningkatan menjadi 500 sampel/hari. Laboratorium Biohazard PPPOMN telah melakukan pengujian terhadap 30.545 spesimen Covid-19 sampai dengan tanggal 31 Desember 2020. Laboratorium Biohazard telah berkoordinasi dengan 42 (empat puluh dua) fasilitas kesehatan untuk melakukan pengambilan spesimen (swab) yang kemudian dikirimkan ke PPPOMN untuk diuji. Data jumlah sampel yang telah diuji Laboratorium Biohazard PPPOMN sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 27. Data Jumlah Sampel yang Telah Diuji Laboratorium Biohazard Tahun 2020**

No.	Bulan Pengujian	Jumlah Sampel Masuk	Jumlah sampel Selesai	Hasil Uji			
				Positif	Negatif	Inkonklusif	VTM Kosong
1	Mei	2178	2144	313	1831	30	4
2	Juni	5227	5203	356	4847	23	1
3	Juli	7369	7342	737	6605	26	1
4	Agustus	3079	3079	186	2893	0	0
5	September	3934	3928	782	3146	6	0
6	Oktober	2882	2882	824	2058	0	0
7	November	2826	2825	745	2080	1	0
8	Desember	3079	3077	980	2097	2	0
<b>Jumlah</b>		<b>30574</b>	<b>30480</b>	<b>4923</b>	<b>25557</b>	<b>88</b>	<b>6</b>

Badan POM melalui PPPOMN juga mengambil peran serta dalam mendukung penerapan tata kehidupan yang baru di Indonesia. Salah satunya adalah pengambilan spesimen (swab) Kementerian PAN RB, Bappenas, KSN melalui

koordinasi dengan fasilitas kesehatan (Rumah Sakit THT, Puskesmas Cempaka Putih, Puskesmas Senen dan Puskesmas Johar Baru) serta melaksanakan pengujian spesimen tersebut di Laboratorium Biohazard PPPOMN.



**Gambar 33. Pengujian Spesimen Covid-19**

Selain PPPOMN, Badan POM juga memiliki Unit Pelaksana Teknis (UPT) di 33 provinsi yang dilengkapi dengan fasilitas laboratorium terakreditasi. Beberapa di antaranya telah memiliki peralatan *Real Time PCR* (RT-PCR), sehingga dapat ditingkatkan kapasitasnya untuk melakukan pengujian Covid-19. PPPOMN terus membangun motivasi laboratorium di daerah untuk menguji spesimen Covid-19, memberikan pembinaan dan pelatihan kepada penguji, support PCR, reagent kit, VTM serta alat lainnya kepada laboratorium Balai Besar/Balai. UPT Badan POM yang telah melakukan pengujian spesimen Covid-19 serta jumlah sampel Covid-19 yang di uji oleh laboratorium badan POM terus bertambah. Data jumlah pengujian sampel sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 28. Unit Kerja/UPT BPOM Pengujian Spesimen Covid-19**

No.	Balai Besar/Balai POM	Tanggal Mulai Pengujian Covid-19	Kapasitas Pengujian	Total Sampel yang Diuji
1.	Laboratorium Biohazard PPPOMN	4 Mei 2020	500 sampel/hari	30574
2.	Balai POM di Gorontalo	23 April 2020	300 sampel/hari	27079
3.	Balai Besar POM di	18 Mei 2020	150 sampel/hari	5328

No.	Balai Besar/Balai POM	Tanggal Mulai Pengujian Covid-19	Kapasitas Pengujian	Total Sampel yang Diuji
	Makassar			
4.	Balai Besar POM di Jayapura	4 Mei 2020	140 sampel/hari	7620
5.	Balai POM di Ambon	5 Mei 2020	125 sampel/hari	10751
6.	Balai POM di Manado	26 Mei 2020	200 sampel/hari	23042
7.	Balai POM di Mamuju	11 Juni 2020	90 sampel/hari	5034
8.	Balai POM di Jambi	20 Juni 2020	80 sampel/hari	1857
9.	Balai POM di Bandar Lampung	24 Juni 2020	93 sampel/hari	4112
10.	Balai POM di Surabaya	25 Juni 2020	90 sampel/hari	2913
11.	Balai POM di Medan	13 Juli 2020	50 sampel/hari	1793
12.	Balai POM di Semarang	5 Agustus 2020	80 sampel/hari	6022
Total			<b>1898 sampel/hari</b>	<b>126125</b>



**Gambar 34. Peningkatan Kapasitas Pengujian Spesimen Covid-19 di BB/Balai POM**

## IK 9: Indeks Pelayanan Publik PPPOMN

### 1. *In House Training* Subbagian Tata Usaha

*In House Training* Subbagian Tata Usaha PPPOMN diselenggarakan selama dua hari mulai tanggal 23 Juli – 24 Juli 2020 dengan Tema “**Komunikasi Efektif dan Strategi Pelayanan Prima**”. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia Subbagian Tata Usaha dalam kemampuan komunikasi efektif, sehingga mampu menyampaikan pesan/informasi sesuai sasaran tanpa kesalahpahaman. Meningkatkan manajerial pegawai maupun pejabat struktural sehingga pesan/informasi dapat dipertanggungjawabkan dan diterima audience.

Memahami esensi komunikasi dan teknik yang efektif dan efisien sehingga dapat mendukung kompetensi sumber daya manusia di lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

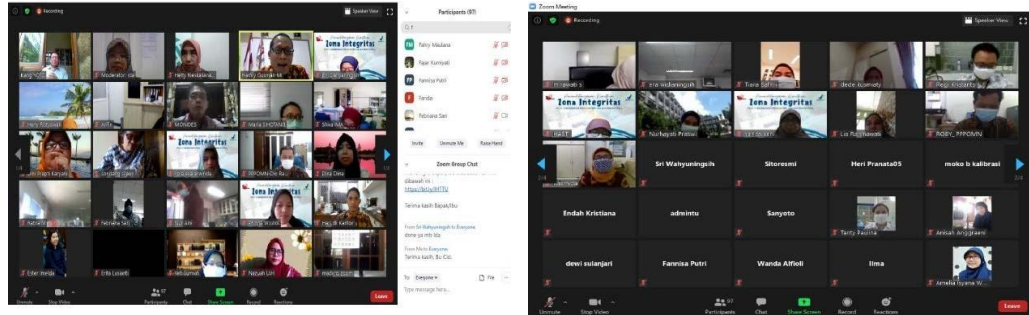
Terdapat tiga narasumber dalam *In House Training* Subbagian Tata Usaha yang merupakan ahli di bidangnya yaitu Ir. Hamry Gusman Zakaria, Dr. Suyoto, M.Si dan Benari Saraswardini. Materi yang disampaikan pada pelatihan antara lain Komunikasi Efektif, Service Excellent dan Teamwork. Materi kuliah disampaikan secara daring (online) oleh narasumber selama dua hari. Pelatihan diikuti oleh 50 peserta yang terdiri dari Pejabat Struktural, staf Subbagian Tata Usaha dan Tim Pelayanan Publik.

**Tabel 29. Peserta *In House Training* Subbagian Tata Usaha**

No.	Nama Pegawai	Pangkat/Golongan	Jabatan
1.	Mohamad Kashuri, S.Si, Apt, M.Farm	Pembina Tk. I/ IVb	Kepala PPOMN
2.	Dio Ramondrana, S.Si	Penata/ IIIc	Kepala Sub Bagian Tata Usaha PPOMN
3.	Dra. Kusmiaty, Apt, M.Pharm. (Fajar)	Pembina Tk.I/ IVb	Kepala Bidang Baku Pembanding
4.	Dra. Niza Nemara, Apt, M.Si	Pembina Tk.I/ IVb	Kepala Bidang Mikrobiologi dan Biologi Molekuler
5.	Dra. Mirawati Siregar, pt, M.Si	Pembina/ IVa	Kepala Bidang Kimia NAPPZA
6.	Dra. Sri Pujiati	Pembina Tk.I/ IVb	Kepala Bidang Kimia Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
7.	Tanti Lanovia, S.Si, Apt., M.Si	Pembina Tk.I/ IVb	Kepala Bidang Kimia Pangan dan Air
8.	Dra. Elizabeth Ika Prawahju A, M.Biomed	Pembina/ IVa	Kepala Balai Pengujian Produk Biologi
9.	Dwi Damayanti, .Si, Apt., M.Farm	Penata Tk. I/ IIIId	Kepala Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan
10.	Henry Handoyo, S.Si, M.Si	Penata Tk. I/ IIIId	Kepala Balai Kalibrasi
11.	Dra. Loise Riani Sirait, Apt, M.Si	Pembina/ IVa	PPK PPOMN
12.	Aan Risma Uli N, S.Si, Apt, M.Si	Pembina/ IVa	PPK PPOMN
13.	Parno, S.Si	Penata Tk. I/ IIIId	PPK PPOMN
14.	Lia Rahmawati, S.Si, M.Si	Penata/ IIIc	Penanggung Jawab Kegiatan Pelatihan

No.	Nama Pegawai	Pangkat/Golongan	Jabatan
15.	Rina Azharyati, S.Si, Apt	Pembina/ IVa	Perencana Ahli Madya
16.	Sanyoto, S.Sos	Penata Tk. I/ IIIId	Analisis Layanan Umum
17.	Heny Ristyowati, S.AP	Penata/ IIIc	Arsiparis Ahli Muda
18.	Madiyo	Penata Muda Tk. I/ IIIb	Pengadministrasi Umum
19.	Muhaji	Penata Muda Tk. I/ IIIb	Pengadministrasi Umum
20.	Dina Rachmawati, S.Stat	Penata/ IIIc	Analisis Pengelola BMN
21.	Nurwinna Muslim, S.AP	Penata Muda Tk. I/ IIIb	Analisis Layanan Umum
22.	Sri Wahyuningsih, SE	Penata Muda Tk. I/ IIIb	Analisis Anggaran
23.	Mia Riska, S.Si	Penata Muda/ IIIa	Perencana Pertama
24.	Maisaroh, SE	Penata Muda Tk. I/ IIIb	Analisis Laporan Keuangan
25.	Mersi Way Mra Mra, SE	Penata Muda Tk. I/ IIIb	Analisis Laporan Keuangan
26.	Solihin, S.Sos	Penata Muda/ IIIa	Pengelola Sarpras
27.	Harianto, S.AP	Penata Muda/ IIIa	Analisis Kepegawaian Pertama
28.	Lisnawati, A.Md	Penata Muda/ IIIa	Bendahara Pengeluaran
29.	Maryono	Pengatur/ IIc	Pengadministrasi Umum
30.	Regi Kristanto, A.Md	Pengatur/ IIc	Penata Komputer Pelaksana
31.	Dwi Susilowati, A.Md	Penata Muda/ IIIa	Pengelola Barang Persediaan dan BMN
32.	Wanda Alfioli, A.Md	Pengatur Tk. I/ IIId	Fungsional Umum
33.	Agita Devi Larasati Tarigan, S.Hum	Penata Muda/ IIIa	Analisis Data dan Informasi
34.	Garit Bian Priangga Suprpto, A.Md	Pengatur/ IIc	Fungsional Umum
35.	Adinda, ST	Penata Muda/ IIIa	Analisis Data dan Informasi
36.	Andhika Harumanto, A.Md	Pengatur Tk.I/ IIId	Fungsional Umum
37.	Sri Dzakiah	PPNPN	Penerima Sampel
38.	Robiyanto	PPNPN	Penerima Sampel
39.	Ayuk Dian Purworini	PPNPN	Persuratan
40.	Fitrah Dien Karima	PPNPN	Monitoring dan Evaluasi
41.	Arna Yulriani Malau	PPNPN	Sekretaris
42.	Maryati Ningrum	PPNPN	Keuangan
43.	Mohamad Arifin	PPNPN	BMN
44.	Fahry Maulana	PPNPN	Staff PPK

No.	Nama Pegawai	Pangkat/Golongan	Jabatan
45.	Hery Pranata	PPNPN	Staff PP
46.	Nazuah Ushwatun Hassanah	PPNPN	Dokumen Mutu
47.	Prima Wijayanti	PPNPN	Dokumen Mutu
48.	Randy Hidayatullah	PPNPN	Monitoring dan Evaluasi
49.	Badzlina Dwi Ningsih	PPNPN	Sekretaris
50.	Anggita Perdana Putri	PPNPN	Keuangan



**Gambar 35. In House Training Subbagian Tata Usaha**

## 2. Kegiatan Forum Komunikasi Publik

Forum Komunikasi Publik akan dilaksanakan pada tanggal 22 April 2020 melalui *Video Conference*. Kegiatan forum komunikasi publik ini diharapkan selain sebagai media komunikasi dan diskusi terutama untuk meningkatkan kualitas layanan, selain itu dapat memberikan informasi kepada penerima layanan (stakeholder) tentang pelayanan publik yang dilaksanakan oleh PPOMN, membangun hubungan kerja yang baik antara pemberi layanan (PPOMN) dengan penerima layanan (stakeholder), meningkatkan kualitas pelayanan publik dan indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan serta meningkatkan nilai capaian reformasi birokrasi Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Secara umum, kegiatan ini terdiri dari pemaparan mengenai Standar Pelayanan Publik di lingkungan Badan POM, hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) dan Umpan Balik Pelanggan tahun 2019, serta tanya jawab terkait pelayanan publik yang dilaksanakan oleh PPOMN. Adapun penanggung jawab dari kegiatan ini adalah Ketua Tim Reformasi Birokrasi di lingkungan PPOMN dan dilaksanakan oleh Ketua Pokja Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik yang berkoordinasi dengan masing-masing Pokja dalam Tim Reformasi Birokrasi di lingkungan PPOMN.

Penerima manfaat dari kegiatan ini adalah penerima layanan publik (*stakeholder*) dan PPPOMN sendiri dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Kegiatan Forum komunikasi berjalan dengan lancar dan telah dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang meliputi aspek penilaian untuk materi kegiatan, penyampaian atau pemaparan materi oleh narasumber, diskusi dan tanya jawab serta kualitas penyelenggaraan kegiatan. Peserta Forum Komunikasi Publik diwajibkan untuk mengisi kuisioner terkait penilaian yang diberikan pada parameter tersebut di atas. Secara keseluruhan penilaian yang diberikan oleh peserta terhadap parameter-parameter yang di nilai menunjukkan respon yang baik.

Terdapat beberapa saran mengenai materi lanjutan yang masih didiskusikan dalam kegiatan forum komunikasi publik PPPOMN selanjutnya dari para peserta, yaitu sebagai berikut:

- a. Dukungan Badan POM dalam Pengawasan Bidang Kesehatan di Kementerian Kesehatan.
- b. Materi Mengenai Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pelaporan Hasil Penelitian (Dokumentasi) Penelitian Hewan Coba.
- c. Area area kerjasama yang dapat dijajaki dengan para stakeholder.
- d. Mohon jika ada soft copy jenis layanan, dan mohon diundang jika ada pelatihan.
- e. Aplikasi SIPOPON, dan training yang disediakan.
- f. Dilanjutkan dengan fokus kepada pelayanan PPPOMN saja.
- g. Sangat tertarik dengan pemahaman mengenai update proses pelulusan produk lokal dan import di PPPOMN, serta ingin ada program pelatihan GMP dari BPOM dan PPPOMN.
- h. Forum diskusi perlu dijadwalkan beberapa kali dalam setahun.
- i. Cukup dipahami dan kami perlu adanya MOU terkait kegiatan yg rutin dilakukan.
- j. Hasil usulan pengurangan biaya bahan baku yg msh tergantung pada PNBP untuk kalangan instansi pendidikan yang biasa digunakan oleh mahasiswa untuk penelitian.
- k. Uji dengan hewan uji.

### 3.7 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 7

**SS 7:** Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif

**IK 10:** Persentase jejaring laboratorium Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif

#### 1. Penguatan Laboratorium BPOM dalam Jejaring Nasional Pangan

JLPPI dibentuk tahun 2014 dengan tujuan untuk memadukan kemampuan seluruh laboratorium pengujian pangan dalam mendukung perdagangan pangan nasional, regional, maupun global. BPOM sebagai salah satu anggota dari JLPPI terus melakukan penguatan laboratorium untuk mendukung tujuan dibentuknya JLPPI.

Bahan kontak pangan merupakan bahan-bahan yang digunakan untuk menjadi kemasan primer dari produk pangan. Keamanan bahan kontak pangan merupakan salah satu perhatian BPOM dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas makanan yang beredar di Indonesia sehingga aman untuk dikonsumsi.

Untuk menunjang tugas tersebut, PPPOMN telah mengembangkan metode-metode analisa untuk menguji keamanan bahan kontak pangan yang dimanfaatkan oleh Balai/Balai Besar POM di seluruh Indonesia. Pada tanggal 15 Oktober 2020, setelah melalui proses assessment, PPPOMN dinilai layak dan telah ditetapkan sebagai Laboratorium Rujukan Pengujian Pangan Indonesia - Bahan Kontak Pangan.

Hal ini merupakan salah satu komitmen PPPOMN dalam menunjang pelaksanaan pengawasan pangan yang beredar di seluruh Indonesia, serta merupakan bentuk partisipasi aktif PPPOMN dalam Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan Indonesia.



**Gambar 36. Serah Terima Kepengurusan JLPPI**

## **2. Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium GMO Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional**

PPOMN telah ditunjuk sebagai *National Food Reference Laboratory* (NFRL) atau Laboratorium Rujukan Pengujian Pangan Indonesia (LRPPI) untuk ruang lingkup GMO dan Deteksi DNA Spesifik Spesies yang salah satu fungsinya adalah pertukaran informasi antar laboratorium untuk mendukung Sistem Keamanan Pangan di Indonesia. Untuk itu, PPOMN berkomitmen untuk menyelenggarakan kegiatan rutin berupa pertemuan teknis sebagai sarana komunikasi dan memperkuat jaringan. Kegiatan ini sudah direncanakan akan dilaksanakan pada TW 3 tahun 2020. Namun kegiatan pertemuan teknis ini tidak dapat terlaksana karena adanya *refocusing* anggaran dalam rangka Penanganan Pandemi Covid-19

## **3. Pelatihan Teknis Jejaring Laboratorium DNA (*Workshop* NFRL DNA Spesifik Spesies)**

Menindaklanjuti telah ditunjuknya PPOMN sebagai *National Food Reference Laboratory* (NFRL) atau Laboratorium Rujukan Pengujian Pangan Indonesia (LRPPI) untuk ruang lingkup GMO dan Deteksi DNA Spesifik Spesies yang salah satu fungsinya adalah memberikan pelatihan kepada laboratorium pengujian eksternal BPOM dalam rangka memadukan kemampuan seluruh laboratorium pengujian pangan dalam mendukung perdagangan pangan nasional, regional, maupun global. Dalam perencanaan, kegiatan ini dilaksanakan di TW1 dan dapat terlaksana secara tatap muka (*luring*) sebelum pandemi Covid-19.

Pelatihan dengan judul Deteksi DNA Spesifik Porcine pada Sampel DNA Rendah Menggunakan *Realtime* PCR dilaksanakan pada tanggal 24-27 Februari 2020 di Bidang Mikrobiologi dan Biologi Molekuler, Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN), BPOM. Pelatihan diikuti oleh 35 peserta yang terdiri dari 10 peserta di luar BPOM, 6 peserta dari Balai/Balai Besar POM, 1 peserta dari Balai Pengujian Khusus, 4 peserta dari kedeputian 3 dan 14 peserta dari PPOMN. Materi kuliah disampaikan oleh 2 orang narasumber eksternal yaitu Ibu Dr. rer. nat Aluicia Anita Artarini, M.Sc., Apt. dan Bapak Tri Joko Raharjo, Ph.D. serta 1 orang narasumber internal dari Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Rendah dan Sedang yaitu Ibu Sondang Widya Estikasari, S.Si, Apt., MKM. Praktikum disampaikan oleh 2 orang instruktur dari Bidang Mikrobiologi dan Biologi Molekuler, PPOMN, BPOM

Secara umum, pelatihan berjalan dengan lancar walaupun terkendala adanya kejadian *force majeure* yang disebabkan wilayah kantor BPOM dan sekitarnya

mengalami kebanjiran. Pelatihan kemudian dipadatkan menjadi 3 hari dan berjalan sesuai rencana. Peserta dapat mengikuti pelatihan dengan baik yang ditunjukkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta. Peserta sepakat dalam rangka menghindari terjadinya perbedaan hasil uji, perlu adanya harmonisasi metode secara nasional.

Pelatihan ini diharapkan juga menjadi wadah pertukaran informasi antar laboratorium termasuk mengadakan *interlaboratory study* dalam rangka meningkatkan kompetensi laboratorium dan menyamakan persepsi dalam pengambilan kesimpulan hasil uji pengujian Deteksi DNA *Porcine*.



**Gambar 37. Pelatihan JLPPi**

#### **4. *Workshop* National Food Reference Laboratory (NFRL)**

Tahun 2018 Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) telah ditetapkan sebagai Laboratorium Rujukan Pengujian Pangan Indonesia (LRPPI) untuk pengujian mikotoksin dalam pangan olahan. Salah satu tugas LRPPI adalah menyelenggarakan pelatihan tentang analisis mikotoksin dalam produk pangan untuk laboratorium Badan POM dan di luar Badan POM.

*Workshop* NFRL tahun 2020 dengan judul “Penetapan Kadar Deoksinivalenol (DON) dalam Tepung Terigu secara KCKT” bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan staf penguji Balai Besar/Balai POM dan staf penguji PPOMN juga untuk penguji pada laboratorium lainnya di luar BPOM. Tujuan lainnya yaitu untuk serta meningkatkan kompetensi penguji dalam hal pengujian mikotoksin dalam rangka menambah ruang lingkup pengujian.

Pelatihan dilakukan pada tanggal 10 - 14 Agustus 2020 di Laboratorium Bidang Kimia Pangan dan Air, Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional, Badan POM. Pelatihan ini diikuti oleh:

**Tabel 30. Daftar Peserta *Workshop* NFRL**

No.	Nama Peserta	Instansi
1	Agus Kurnelius	PT. Saraswanti Indo Genetech
2	Fadli Hermawan, S.Si	BBPOM di Jakarta
3	Uminadhirathul Hidayah	BBPOM di Banjarmasin
4	Ridani Rino Anggoro, S.Si	BPOM di Manokwari
5	Noerma Nurtie N., S.Farm., Apt	BPOM di Kupang
6	Tanti Lanovia, S.Si., Apt., M.Si	Bidang Kimia Pangan dan Air PPPOMN
7	Dra. Loise Riani Sirait, Apt. M.Si.	Bidang Kimia Pangan dan Air PPPOMN
8	Dra. Kasmida, Apt., MKM	Bidang Kimia Pangan dan Air PPPOMN
9	Cita Tri Aryuni, STP, S.Si., Apt.	Bidang Kimia Pangan dan Air PPPOMN
10	Susy Affrini Hutapea, S.Si., Apt.	Bidang Kimia Pangan dan Air PPPOMN
11	Eni Sutanti, S.Farm,Apt	Bidang Kimia Pangan dan Air PPPOMN
12	Haysyska, S.Farm	Bidang Kimia Pangan dan Air PPPOMN
13	Brilliana Argawati, S.Si.	Bidang Kimia Pangan dan Air PPPOMN
14	Prima Pumama, A.Md.	Bidang Kimia Pangan dan Air PPPOMN
15	Henni Marlina Br. Purba	Bidang Kimia Pangan dan Air PPPOMN
16	Ageng Teguh Wardoyo, S.Farm, Apt	Bidang Kimia Pangan dan Air PPPOMN
17	Dilin Rahayu Nataningtyas, S.Si, M.Si	Bidang Kimia Pangan dan Air PPPOMN

Pada pelatihan ini peserta mengikuti kuliah materi yang disampaikan oleh pengajar/narasumber Prof. Dr. Ir. Endang Sutriswati Rahayu, M.S. dari Universitas Gajah Mada dengan materi kuliah: *Analysis of DON (Deoxynivalenol) on Food* dan *Cemaran DON (Deoxynivalenol) pada Bahan Pangan dan Dampaknya bagi Kesehatan serta Cara Analisanya*. Selanjutnya peserta melakukan praktek laboratorium sesuai dengan materi dengan dibimbing instruktur dari Bidang Kimia Pangan dan Air (Leliwaty, S.Si., Apt., M.Sc dibantu Septiana Nofiyanti, S.Si) serta didampingi oleh teknisi dari PT. Ditek Jaya.

Biaya penyelenggaraan pelatihan dibebankan pada DIPA PPPOMN tahun 2020. Akomodasi dan transportasi peserta dari BBI Balai POM dibebankan pada DIPA BBI Balai POM. Peserta dari Laboratorium di luar Badan POM dikenakan biaya sesuai dengan PP No. 32 tahun 2017 tentang Jenis dan Tarif Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang berlaku pada Badan Pengawas Obat dan Makanan yang akan dimasukkan ke dalam PNBP.



**Gambar 38. Kegiatan *Workshop* NFRL**

## 5. Uji Profisiensi yang diikuti BB/Balai POM

Uji profisiensi merupakan suatu perangkat untuk membantu laboratorium dalam menunjukkan kompetensi/ unjuk kerja kepada lembaga akreditasi atau pihak ketiga. Sesuai dengan standar SNI ISO/IEC 17025:2017, laboratorium yang mengikuti kegiatan uji profisiensi dapat dikatakan telah mengimplementasikan standar tersebut dalam hal penjaminan mutunya. Selain itu, hasil dari kegiatan uji profisiensi dapat digunakan secara luas untuk beberapa tujuan, salah satunya adalah untuk memenuhi persyaratan dalam mengajukan akreditasi ke Komite Akreditasi Nasional (KAN).

Uji profisiensi dilaksanakan dengan tujuan untuk memantau kompetensi laboratorium penguji dari waktu ke waktu dan hal ini juga merupakan salah satu syarat sebagai laboratorium terakreditasi ISO 17025. Dalam rangka pemantauan kompetensi laboratorium di Balai Besar/Balai POM, PPPOMN menyelenggarakan uji profisiensi yang meliputi produk obat, nappza, pangan, obat tradisional, kosmetika dan mikrobiologi yang diikuti oleh seluruh Balai Besar/Balai POM, serta laboratorium diluar Badan POM.

Tujuan penyelenggaraan kegiatan uji profisiensi oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) adalah untuk pembinaan kemampuan teknis pengujian laboratorium Balai Besar/Balai POM, mempersiapkan laboratorium Balai Besar/Balai POM menghadapi asesmen atau surveilan dari Komite Akreditasi Nasional - Badan Standardisasi Nasional (KAN-BSN), mengevaluasi peta kemampuan pengujian dan hasilnya digunakan sebagai salah satu dasar dalam penetapan pemenuhan Standar Ruang Lingkup dan penyusunan program pelatihan teknis pengujian serta sebagai bukti penjaminan keabsahan hasil pengujian yang dapat digunakan dalam mengajukan akreditasi ke Komite Akreditasi Nasional (KAN) sesuai ISO/IEC 17025:2017. Bagi peserta yang mendapatkan hasil outlier diharapkan melakukan investigasi penyebab hasil outlier tersebut untuk perbaikan kedepannya.

Kegiatan uji profisiensi dilakukan melalui beberapa tahapan meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil. Tahun 2020 penyelenggaraan uji profisiensi dilaksanakan melalui aplikasi Sistem Pelayanan PPPOMN Online (SIPOPON) dengan cara mengakses pada <http://sipopon.pom.go.id>. Tahun 2020 ini PPPOMN menyelenggarakan uji profisiensi sebanyak 13 judul, sebagai berikut:

**Tabel 31. Uji Profisiensi Tahun 2020**

BIDANG	JUDUL		PESERTA	HASIL
KONAPPZA	1.	Penetapan Kadar Ethambutol dalam Sediaan Tablet	Lab BPOM: 32	Memuaskan: 23 Dipertanyakan: 5 Tidak memuaskan: 4
	2.	Penetapan Kadar Tramadol Kapsul	Lab BPOM: 31	Memuaskan: 28 Dipertanyakan: 3 Tidak memuaskan: -
KIMIA, OT, SK DAN KOSMETIK	3.	Identifikasi Bahan Kimia Obat dalam Obat Tradisional Gangguan Tidur Golongan <i>Tricyclic Antidepressant</i> dan <i>Selective Serotonin Reuptake Inhibitor</i>	Lab BPOM: 33	Memuaskan: 33 Dipertanyakan: - Tidak memuaskan: -
	4.	Identifikasi Bahan Dilarang dalam Sediaan untuk Kulit Berjerawat ( <i>Acne Skin Product</i> )	Lab BPOM: 32	Memuaskan: 31 Cukup: 1 Tidak memuaskan: -
KIMIA PANGAN DAN AIR	5.	Penetapan Kadar Arsen (As) dalam Nori	Lab BPOM: 30 Lab eksternal: 5	Memuaskan: 26 Dipertanyakan: 4 Tidak memuaskan: 5
	6.	Penetapan Kadar Bisphenol A dalam simulasi etanol 50%	Lab BPOM: 33	Memuaskan: 32 Dipertanyakan: - Tidak memuaskan: 1
MIKROBIOLOGI DAN BIOLOGI MOLEKULER	7.	Angka <i>Bacillus cereus</i> pada Pangan	Lab BPOM: 30 Lab Eksternal: 8	Memuaskan: 32 Dipertanyakan: 1 Tidak memuaskan: 5
	8.	Deteksi <i>Shigella</i> sp. Pada Obat Tradisional	Lab BPOM: 29 Lab Eksternal: 3	Memuaskan: 32 Dipertanyakan: - Tidak memuaskan: 1
	9.	Angka Lempeng Total pada Kosmetik	Lab BPOM: 33	Memuaskan: 31 Dipertanyakan: 1 Tidak memuaskan: 2
	10.	Deteksi <i>E. coli</i> pada Sediaan Obat	Lab BPOM: 32 Lab Eksternal: 6	Memuaskan: 36 Dipertanyakan: - Tidak memuaskan: 2
	11.	Deteksi <i>S. aureus</i> pada Suplemen Kesehatan	Lab BPOM: 29 Lab Eksternal: 6	Memuaskan: 32 Dipertanyakan: - Tidak memuaskan: 3
	12.	Deteksi Fragmen DNA Spesifik Porcine pada Gelatin	Lab BPOM: 6 Lab Eksternal: 7	Memuaskan: 11 Dipertanyakan: - Tidak memuaskan: 2
PRODUK BIOLOGI DAN TOKSIKOLOGI	13.	Uji Endotoksin Bakteri pada Sediaan Infus Ciprofloxacin	Lab BPOM: 29 Lab Eksternal: 2	Memuaskan: 27 Cukup: 3 Kurang: 1

Beberapa kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan Uji Profisiensi tahun 2020 dan tindak lanjut yang dilakukan yaitu:

**Tabel 32. Tindak Lanjut Kendala Uji Profisiensi Tahun 2020**

No	Kendala Permasalahan	Dampak	Tindak lanjut yang dilakukan
1.	<p>Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengadaan sampel, media, reagen, dan bahan fungsional menjadi lebih lama akibat terganggunya suplai dan proses pengiriman dari penyedia.</li> <li>- Adanya pengaturan jadwal WFO dan WFH untuk membatasi jumlah pegawai yang masuk sehingga kegiatan pengujian di laboratorium menjadi lebih lama dalam penyelesaian pekerjaannya.</li> </ul>	<p>Pelaksanaan uji profisiensi tertunda/mundur dari jadwal rencana awal.</p>	<p>Mengirimkan surat pemberitahuan kepada peserta terkait perubahan jadwal pelaksanaan uji profisiensi.</p>
2.	<p>Kesulitan pengadaan sampel dalam jumlah banyak dengan no bets yang sama, terutama sampel obat NAPZA.</p>	<p>Tahap persiapan uji profisiensi yaitu penyiapan sampel menjadi cukup lama.</p>	<p>Kerjasama dengan industri farmasi yang menjual obat golongan NAPZA sehingga pengadaan sampel lebih cepat.</p>
3.	<p>Beberapa peserta masih kesulitan dalam menggunakan aplikasi online penyelenggaraan Uji Profisiensi karena belum familiar.</p>	<p>Komplain dari peserta/pelanggan.</p>	<p>Sosialisasi aplikasi online pada pelanggan dengan membentuk grup Forum Komunikasi Pelanggan sehingga terjalin komunikasi yang efektif.</p>

Adanya kendala tersebut menyebabkan pelaksanaan kegiatan uji profisiensi mundur dari jadwal pelaksanaan awal telah ditetapkan, namun demikian seluruh judul Uji Profisiensi yang direncanakan (13 judul) dapat terlaksana dengan baik.

#### **6. Uji Profisiensi PPPOMN Sebagai Peserta**

PPPOMN memiliki komitmen untuk melaksanakan penerapan SNI ISO/IEC 17025: 2017. Wujud penerapan klausul 7.7 Pemastian Keabsahan Hasil salah satunya adalah secara rutin mengikuti uji profisiensi dengan provider dari luar maupun yang diselenggarakan oleh PPPOMN. Laboratorium harus memantau

kinerjanya dengan membandingkannya dengan hasil laboratorium lain dengan melaksanakan serangkaian uji profisiensi. Uji profisiensi yang diikuti oleh PPPOMN beserta hasilnya pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 33. Uji Profisiensi yang diikuti oleh Laboratorium PPPOMN**

No	Produk	Parameter	Waktu	Provider	Hasil	Tindakan Perbaikan
<b>Kimia Obat dan Nappza</b>						
1	Obat	- Penetapan Kadar secara Spektrofotometri UV Vis	Februari 2020	EDQM (PTS 197: Liquid Chromatography)	Z-Score : -1,0	-
<b>Kimia Pangan dan Air</b>						
2	Tepung Maizena	Fumonisin FB1	18 Juni 2020	FAPAS	Inlier (z-score: 0.2)	-
		Fumonisin FB2			Inlier (z-score: -0.1)	-
		Total Fumonisin			Inlier (z-score: 0.2)	-
3	Rumput Laut	Cd	27 Februari - Mei 2020	Department of Medical Sciences, Ministry of Public Health	Inlier (z-score: -1.5)	-
		Cu			Inlier (z-score: 1.5)	-
4	Saus Cabe	Sudan I	12-Nov-20	FAPAS	Inlier (z-score: -0.5)	-
		Sudan II			Inlier (z-score: -0.1)	-
5		Rebaudiosida A			Inlier (z-score: -1.67)	
6	Saus Tomat	Asam benzoat	29 Mei 2020	SNSU-BSN	Inlier (z-score: -0.6)	-
		Asam Sorbat			Inlier (z-score: -1.0)	-
		Methyl Paraben			Outlier (z-score: -5,6)	<b>Investigasi</b>
		n-Propyl Paraben			Inlier (z-score: -1.1)	-
		Sakarin			Outlier (z-score: 2.9)	<b>Investigasi</b>
7	Food Simulan	Bisphenol A	21 Juli 2020	Center for Laboratory Proficiency Testing, Department of Science Service	Inlier (z-score: -0.54)	-
8	Stroberi	Fenvalerate	14-28 Agustus 2020	Direktorat Standarisasi dan Pengendalian Mutu, Kementerian Perdagangan	Inlier (z-score: -0.8619)	-
		Carbaryl			Inlier (z-score: 1.3257)	-
		Methomyl			Inlier (z-score: 1.6746)	-
<b>Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik</b>						
9	Kosmetik	Bahan dilarang dalam Sediaan antijerawat	16 Juli 2020 - 21	PPPOMN	31 memuaskan; 1 cukup	-

No	Produk	Parameter	Waktu	Provider	Hasil	Tindakan Perbaikan
			Agustus 2020			
10	Obat Tradisional	Uji Profisiensi Identifikasi Bahan Kimia Obat dalam Obat Tradisional Gangguan Tidur Golongan <i>Tricyclic Antidepressant</i> dan <i>Selective Serotonin Reuptake Inhibitor</i>	Akhir Juli - 28 Agustus 2020	PPPOMN	memuaskan	-
11	Obat Tradisional	Uji Profisiensi PK Kofein dalam Obat Tradisional secara KCKT-PDA	Nov-20	PPPOMN	Horrat: 1,43	-
12	Suplemen Kesehatan	Kolaborasi PK Alfa Tokoferol Asetat dalam Suplemen Kesehatan Sediaan Padat secara KCKT-PDA	16 - 25 November 2020	PPPOMN	Horrat: 0,80	-
13	Kosmetik	Kolaborasi PK Benzalkonium Chloride dalam Produk Kosmetik secara HPLC-PDA	9 -24 November 2020	PPPOMN	Horrat: 0,97	-
14	Kosmetik	Kolaborasi PK Benzofenon, Octocrylen dan Oktil Metoksi Sinamat dalam Produk Kosmetik secara HPLC-PDA	9 -24 November 2020	PPPOMN	Horrat: 1,5 (Benzophenone)	-
<b>Baku Pemandang</b>						
15	Caffeine	Assay HPLC	13-Jun-20	Bureau of Drug and Narcotic, DMSC , Thailand	Z score = 0,50	-
16	Buffer solution	pH Measurement	16-Jun-20	Bureau of Drug and Narcotic, DMSC , Thailand	Z score = -0,20 dan 0,40	-
<b>Mikrobiologi dan Biologi Molekuler</b>						
17	Obat	Deteksi <i>E.coli</i>	3 - 24 Agustus 2020	PPPOMN	Memuaskan	-

No	Produk	Parameter	Waktu	Provider	Hasil	Tindakan Perbaikan
18	Obat	Deteksi <i>Candida albicans</i>	17 Nov - 2 Des 2020	PPPOMN	Memuaskan	-
19	Obat	Uji Potensi Antibiotik	12 - 27 Oktober 2020	PPPOMN	tidak berbeda bermakna	-
20	Suplemen Kesehatan	Deteksi <i>S.aureus</i>	3 - 24 Agustus 2020	PPPOMN	Memuaskan	-
21	Pangan	Angka <i>Bacillus cereus</i>	20 - 30 Juli 2020	PPPOMN	Z score : 0,9 (Memuaskan)	-
22	Obat Tradisional	Deteksi <i>Shigella spp</i>	13 - 30 Juli 2020	PPPOMN	Memuaskan	-
23	Kosmetik	Angka Lempeng Total	7 - 30 Juli 2020	PPPOMN	Z score : -1.1 (Memuaskan)	-
24	Gelatin	Deteksi Fragmen DNA Porcine	Sep-20	PPPOMN	Inlier	-
<b>Balai Pengujian Produk Biologi</b>						
25	DTP	Uji MWGT (Uji Toksisitas khas DTP)	November 2020	PPPOMN	tidak berbeda bermakna	-
26	Vaksin Japanese encephalitis	Collaborative study to <i>In vitro</i> Potency Test for Cell-derived Japanese Encephalitis Vaccines	Juni 2020 (pengiriman hasil uji dari peserta)	National Institute of Food and Drug Safety Evaluation	Pengiriman hasil 29 Juni 2020	-
27	Sediaan Parenteral	Uji Endotoksin Bakteri	Desember 2020	Charles River	Memuaskan	-

### 3.8 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 8

**SS 8:** Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN

**IK 11:**  
Indeks RB PPPOMN

#### 1. Audit Eksternal

##### a. Reakreditasi KAN SNI ISO/IEC 17025: 2017

Pada tahun 2020 PPOMN harus melaksanakan reakreditasi terhadap penerapan SNI ISO/ IEC 17025: 2017. Sertifikat Akreditasi PPPOMN nomor LP-597-IDN berlaku 26 Juli 2017 – 21 Juli 2021. Persiapan telah dilakukan sejak Agustus 2020 yaitu dengan mengajukan ruang lingkup yang akan diakreditasi beserta kelengkapan persyaratan lainnya melalui aplikasi Kanmis Komite Akreditasi Nasional. Perubahan secara signifikan terjadi dalam jumlah ruang lingkup pada seluruh Bidang di PPPOMN. Hal ini karena perubahan tugas dan fungsi dari laboratorium pengujian menjadi laboratorium pengembangan pengujian berdasarkan Peraturan Badan POM nomor 26 tahun 2017. Tujuan Reakreditasi adalah untuk memperoleh pengakuan dari KAN BSN terkait pemenuhan persyaratan berdasarkan SNI ISO/ IEC 17025: 2017.



**Gambar 39. Reakreditasi KAN SNI ISO/IEC 17025: 2017**

Kegiatan reakreditasi dilaksanakan selama 2 (dua) hari, yaitu tanggal 10 – 11 Desember 2020. Seluruh ketidaksesuaian telah dilakukan tindakan perbaikan dan dinyatakan memenuhi oleh asesor pada tanggal 9 April 2021. Tim asesor yang ditugaskan KAN-BSN sebanyak 9 orang yang terdiri dari:

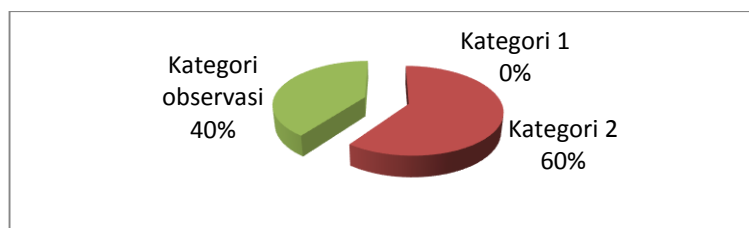
**Tabel 34. Tim Asesor Reakreditasi KAN SNI ISO/IEC 17025: 2017**

No	Nama Asesor	Posisi	Instansi Asal
1	Dian Asriani	Asesor Kepala	Ketua Tim, QMS/Kimia
2	Prof.Dr.Yeyt Cahyati	Asesor	Kimia/Fisika Obat
3	Prof.Dr. Sismindari	Asesor	Kimia/Fisika Produk Biologi

No	Nama Asesor	Posisi	Instansi Asal
4	Prof.Dr.M.Haryadi W	Asesor	Kimia/Fisika Biologi Molekuler
5	Linda Rosalina	Asesor	Kimia/Fisika Nappza dan OT
6	Artati Hapsari	Asesor	Kimia/Fisika Baku pembanding
7	Dr. Yusmaria Novelina	Asesor	Kimia/Fisika Pangan
8	Dr, Claude Mona		Mikrobiologi
9	Harmoko		Kimia/Fisika Kosmetik dan Suplemen Kesehatan

Hasil kegiatan asesmen dituangkan dalam lembar ketidaksesuaian. Jumlah ketidaksesuaian sebanyak 36 temuan dengan rincian sebagai berikut:

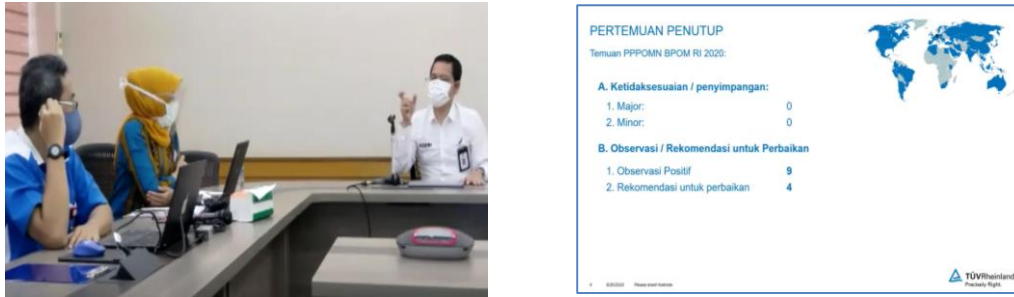
- a. Kategori 1: 0
- b. Kategori 2: 24
- c. Kategori observasi : 16



**Grafik 4. Kategori Observasi Reakreditasi**

#### **b. Surveilans QMS ISO 9001: 2015**

Badan POM termasuk PPPOMN menerapkan standar pelayanan ISO 9001: 2015 dan telah terakreditasi oleh badan eksternal TUV-Rheinland. Pada tahun 2020 dilakukan surveilans ISO 9001: 2015 untuk memantau kesesuaian implementasi yang telah diterapkan di PPPOMN. Surveilans dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Agustus 2020 oleh 2 orang asesor yaitu Bapak Trisomo E Mulia sebagai lead asesor dan Ibu Inna Adinova. Pada kegiatan tersebut terdapat 4 rekomendasi perbaikan dan 9 aspek positif yang telah dilakukan PPPOMN pada tahun 2020 yaitu peran serta dan dukungan PPPOMN dalam percepatan penanganan pandemi Covid-19, peningkatan pelayanan berbasis online dengan pengembangan aplikasi SIPOPON. Hasil surveilans tersebut menyatakan bahwa PPPOMN masih terakreditasi ISO 9001: 2015.



**Gambar 40. Surveilans QMS ISO 9001: 2015**

## 2. Kaji Ulang Dokumen (KUD)

Kaji Ulang Dokumen (KUD) yang dilakukan di PPPOMN tahun 2020 sesuai dengan perubahan SOTK baru menjadi Pusat Pengembangan pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) dan penerapan ISO/IEC 17025: 2017 sebagai laboratorium yang terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN). KUD dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober – 6 November 2020 yang dibuka oleh Bapak Mohamad Kashuri sebagai Penanggung Jawab Sistem Manajemen Mutu PPPOMN, seluruh Tim Penjamin Mutu Laboratorium, dan Penanggung Jawab Dokumen seluruh Bidang/ Laboratorium/ Sub.Bag Tata Usaha di PPPOMN.

Pelaksanaan KUD meliputi kegiatan melakukan tinjau ulang seluruh dokumen yang digunakan dan kesesuaian prosedur dengan formulir yang digunakan; melakukan inventarisasi dokumen sesuai kebutuhan; dan melakukan pembahasan terhadap usulan perubahan dokumen yang digunakan internal Bidang/ Laboratorium/ Sub.Bag Tata Usaha atau PPPOMN. Perubahan dokumen dapat selama 2 hari kerja dengan menginventarisir dokumen yang akan digunakan sesuai kebutuhan masing-masing. Selain itu Tim Dukungan Mutu menyusun Manual Mutu sesuai dengan tupoksi baru PPPOMN dan kebijakan mutu sesuai persyaratan ISO/IEC 17025: 2017.

ISO/IEC 17025: 2017 tidak terdapat hirarki dokumen level 1, level 2, level 3, dan level 4. Sehingga Manual Mutu yang akan diterbitkan berisi kebijakan dan prosedur secara umum yang diterapkan di PPPOMN. Untuk prosedur yang bersifat teknis dituangkan dalam Instruksi Kerja (IK) dan rekaman dituangkan dalam formulir. Isi dari IK dan Formulir merupakan kebutuhan dan menjadi tanggung jawab masing-masing Bidang/ Laboratorium/ Sub.Bag Tata Usaha.

Instruksi Kerja (IK) dan Formulir yang sudah diinventarisir akan diterbitkan baru (terbit 1), karena perubahan meliputi penomoran dokumen, pengesahan dokumen, nama unit kerja, dan dalam persyaratan ISO/IEC 17025: 2017 tidak terdapat istilah Manajer Puncak, Manajer Teknis, dan Manajer Mutu. Sedangkan IK Umum yang semula dikendalikan oleh Jaminan Mutu, akan dikendalikan oleh Sub Bagian Tata Usaha dengan

penomoran dokumen mengikuti penomoran Sub Bagian Tata Usaha. Untuk Formulir Umum (FU), akan diadopsi oleh masing-masing Bidang/ Laboratorium/ Sub.Bag Tata Usaha sesuai kebutuhan. Hal ini dilakukan karena dalam persyaratan ISO/IEC 17025: 2017 struktur manajemen laboratorium sesuai dengan struktur organisasi yang ada.

Dokumen mutu dikendalikan oleh masing-masing Bidang/ Laboratorium/ Sub.Bag Tata Usaha dengan dibantu seorang atau lebih penanggung jawab dokumen mutu sesuai kebutuhan dan jumlah dokumen yang dimiliki.



**Gambar 41. Kaji Ulang Dokumen Tahun 2020**

**Tabel 35. Hasil Kaji Ulang Dokumen Tahun 2020**

No	Bidang, Balai, Sub Bagian	Dokumen				Jumlah
		Sesuai	Revisi	Baru	Tidak berlaku	
1.	Kimia Obat NAPPZA	229	55	3	0	287
2.	Kimia Pangan dan Air	243	5	1	0	249
3.	Obat Tradisional, SK, dan Kosmetik	147	17	2	0	166
4.	Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	251	32	11	2	296
5.	Baku Pembanding	129	5	0	0	134
6.	Pengujian Produk Biologi	666	39	7	0	712
7.	Pengujian Khusus Obat dan Makanan	132	7	15	0	154
8.	Kalibrasi	127	42	4	0	173
9.	Sub Baagian Tata Usaha	166	15	2	45	228
<b>Jumlah</b>		<b>2090</b>	<b>217</b>	<b>45</b>	<b>47</b>	<b>2399</b>
<b>Jumlah Dokumen Sebelum KUD</b>		<b>2090</b>	<b>217</b>		<b>47</b>	<b>2354</b>
<b>Jumlah Dokumen Setelah KUD</b>		<b>2090</b>	<b>217</b>	<b>45</b>		<b>2352</b>

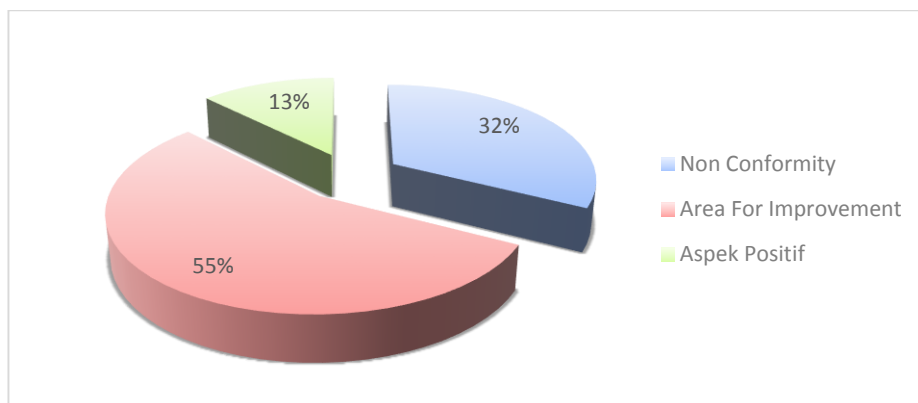
### 3. Audit Internal

Badan POM telah menerapkan Sistem Manajemen Laboratorium terintegrasi ISO/IEC 17025:2017 dan Standar Pelayanan ISO 9001: 2015 untuk seluruh laboratorium termasuk PPPOMN. Pada tahun 2020 audit internal dilaksanakan untuk

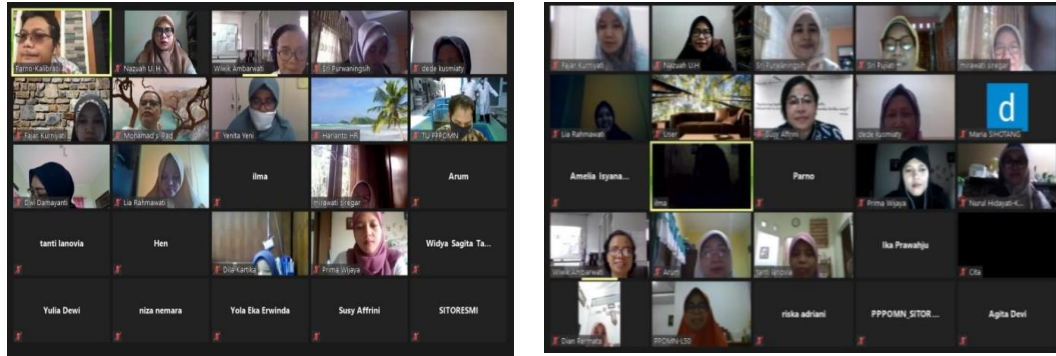
kedua persyaratan berdasarkan kedua ISO tersebut menggunakan sistem audit silang, auditor berasal dari unit kerja lain dalam lingkup Badan POM.

Berdasarkan Surat dari Koordinator Auditor Internal nomor B-PI.02.04.72.721.05.20.96 menyatakan adanya pemberlakuan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mengatasi pandemi tersebut, maka teknis Audit Internal dilakukan secara daring. Selain itu ada perubahan pelaksana audit, yaitu auditor berasal dari masing-masing unit kerja. Auditor Internal berjumlah 5 (lima) orang dengan Ketua Tim adalah Sri Purwaningsih. Audit internal PPPOMN dilaksanakan pada tanggal 13 – 15 Mei 2020 oleh Auditor Internal PPPOMN yang sebelumnya telah mengikuti pelatihan Audit Internal ISO/IEC 17025:2017. Sebelum dilakukan audit internal, diadakan pertemuan awal sebagai persiapan untuk menentukan jadwal audit dan auditor di setiap bidang dan laboratorium. Sebagai panduan dan kelengkapan dalam melakukan audit internal setiap auditor dilengkapi dengan petunjuk teknis berupa Juknis Audit Internal dan beberapa formulir.

Audit Internal dilaksanakan sesuai prosedur di dalam Petunjuk Teknis dan telah dituangkan pada Laporan Audit Internal. Ruang lingkup audit meliputi system manajemen mutu terintegrasi berdasarkan persyaratan ISO 9001: 2015 dan SNI ISO/IEC 17025: 2017; penerapan SPIP; dan penerapan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK WBBM. Hasil audit internal integrasi tahun 2020 masih ditemukan sejumlah ketidaksesuaian *Non Conformity* 13, *Area For Improvement* 22 dan Aspek Positif 5, seluruh ketidaksesuaian telah ditindaklanjuti dan dinyatakan telah memenuhi oleh auditor.



**Grafik 5. Hasil Audit Internal**



**Gambar 42. Audit Internal PPOMN Tahun 2020**

#### **4. Evaluasi Sistem Manajemen**

Sesuai komitmen manajemen dalam peningkatan implementasi sistem manajemen mutu yang diterapkan di PPOMN yaitu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 sudah menjadi satu keharusan bagi PPOMN yang telah terakreditasi menurut standar sistem mutu tersebut untuk menyelenggarakan evaluasi sistem manajemen secara periodik dan terprogram minimal sekali dalam setahun, untuk memastikan bahwa standar sistem mutu yang diacu senantiasa diimplementasikan oleh semua personel. Evaluasi sistem manajemen tersebut juga merupakan sarana bagi PPOMN untuk melakukan evaluasi sistemik terhadap sistem mutu untuk memastikan kesinambungan kecocokan dan efektifitasnya, dan untuk mengetahui perubahan atau peningkatan yang diperlukan. Evaluasi sistem manajemen di PPOMN dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun berdasarkan ISO 9001: 2015 dan ISO/ IEC 17025: 2005.

##### **a. Rapat Tinjauan Manajemen (RTM)**

Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) merupakan evaluasi sistem manajemen sesuai dengan ISO 9001:2015 yang telah dilaksanakan oleh PPOMN pada tanggal 25 dan 29 Juni 2020. RTM dihadiri oleh Kepala PPOMN, Kepala Bidang, Koordinator Laboratorium, Kepala Sub Bidang, Kepala Sub. Bag. Tata Usaha, Manajer Representatif, Auditor Internal ISO 9001 dan beberapa personel yang terlibat dalam sistem pelayanan di PPOMN. Pada RTM tersebut telah dibahas beberapa hal antara lain:

- 1) Tindak Lanjut Rapat Tinjauan Manajemen 2019
- 2) Perubahan Isu Internal dan Eksternal
- 3) Kepuasan Pelanggan dan Umpan Balik Pihak yang Berkepentingan
- 4) Capaian Sasaran Mutu
- 5) Kinerja Proses dan Kesesuaian Produk
- 6) Ketidaksesuaian dan Tindakan Perbaikan

- 7) Pemantauan dan Pengukuran Hasil
- 8) Hasil Audit Internal dan Eksternal
- 9) Kinerja Penyedia Eksternal
- 10) Ketersediaan Sumber Daya
- 11) Keefektifan tindakan untuk mengatasi resiko dan peluang
- 12) Peluang untuk Peningkatan

Hasil pembahasan masing-masing poin tersebut dapat dilihat pada Laporan Rapat Tinjauan Manajemen tahun 2020.



**Gambar 43. Rapat Tinjauan Manajemen Tahun 2020**

#### **b. Kaji Ulang Manajemen (KUM)**

Evaluasi sistem manajemen berdasarkan ISO/ IEC 17025:2017 dilakukan pada tahun 2020 yang disebut dengan Kaji Ulang Manajemen (KUM). PPPOMN melaksanakan KUM pada tanggal 28 - 29 Desember 2020. KUM dihadiri oleh Kepala PPOMN, Kepala Bidang, Koordinator Laboratorium, Kepala Sub Bidang, Kepala Sub. Bag. TU, Tim Dukungan Mutu, PFM Madya, PJ. Kegiatan, PJ. Dokumen dan personel PPPOMN yang terlibat dalam kegiatan sistem manajemen.

KUM dilaksanakan selama 2 (dua) hari, yaitu laporan manajerial dari Kepala Bidang dan Koordinator Laboratorium dan diskusi oleh Kepala PPPOMN terkait tindak lanjut terhadap ketidaksesuaian/permasalahan/ kendala yang dihadapi. Pada hari kedua laporan manajerial dari Kepala Sub Bagian TU dan laporan kegiatan dari Penanggung Jawab kegiatan kemudian dilanjutkan laporan sistem manajemen dari Tim Dukungan Mutu. Selanjutnya Tim Dukungan Mutu merangkum rekomendasi hasil KUM untuk ditindaklanjuti oleh masing-masing penanggung jawab.

Materi Kaji Ulang Manajemen telah diatur dalam ISO/IEC 17025:2017 pada elemen 8.9.2, dimana harus mencakup informasi yang berkaitan dengan hal berikut:

- 1) Perubahan Isu Internal dan Eksternal yang relevan
- 2) Pemenuhan Sasaran
- 3) Kesesuaian Kebijakan dan Prosedur

- 4) Status Tindakan Perbaikan Kaji Ulang Manajemen sebelumnya
- 5) Hasil Audit Internal
- 6) Tindakan Perbaikan
- 7) Assesmen oleh Badan Eksternal
- 8) Perubahan Volume dan Jenis Pekerjaan atau Ruang Lingkup Kegiatan
- 9) Umpan Balik dari Pelanggan dan Personil
- 10) Pengaduan
- 11) Efektivitas Peningkatan yang diimplementasikan
- 12) Kecukupan Sumber Daya
- 13) Hasil Identifikasi Resiko
- 14) Hasil dari Pemastian dan Keabsahan Hasil
- 15) Faktor-faktor relevan lainnya, seperti kegiatan pemantauan dan pelatihan

Hasil pembahasan masing-masing poin tersebut dapat dilihat pada Laporan Kaji Ulang Manajemen tahun 2020 dan Tindaklanjut Rekomendasi KUM dapat dilihat pada lampiran Laporan KUM 2020.



**Gambar 44. Kaji Ulang Manajemen Tahun 2020**

## **5. Pemeliharaan dan Perbaikan Gedung dan Bangunan**

PPOMN mempunyai laboratorium yang cukup besar dengan gedung kantor seluas 9.600 m<sup>2</sup> dan halaman seluas 2.700 m<sup>2</sup> sehingga perlu dilakukan pemeliharaan terhadap gedung dan halaman tersebut agar selalu dalam kondisi baik. Pemeliharaan gedung dan bangunan yang dilakukan terdiri dari pengangkutan sampah, pemeliharaan halaman dan pemeliharaan bangunan.

## **6. Pengadaan Perlengkapan Sarana dan Prasarana**

Pada tahun 2017 PPOMN melakukan pengadaan sarana dan prasarana yang terdiri dari AC split dan split duct, dispenser, sarana penyimpanan dokumen, lemari pendingin untuk sampel, lemari pendingin, microwave, ledder dan blender. Pengadaan AC split dan split duct dilaksanakan secara lelang sedangkan sarana dan

prasarana lainnya melalui pengadaan langsung. Secara umum, pengadaan sarana dan prasarana tersebut terlaksana dengan baik dan lancar.

## IK 12: Nilai AKIP PPPOMN

### 1. Penyusunan Renstra PPPOMN 2020-2024

Berdasarkan Undang-undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN), Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah, dan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2004 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga, Pemerintah perlu menyiapkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP), Jangka Menengah (RPJM) dan rencana tahunan atau Rencana Kerja Pemerintah (RKP) yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggaraan pemerintahan di pusat dan daerah dengan melibatkan masyarakat.

Sehubungan dengan berakhirnya periode RPJMN Tahun 2015- 2019 dan memasuki periode RPJMN baru Tahun 2020 - 2024. Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional sebagai bagian dari BPOM yang termasuk penyelenggaraan sistem perencanaan pembangunan nasional tersebut, khususnya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) pada sektor pengawasan obat dan makanan perlu melakukan persiapan-persiapan penyusunan materi yang mengacu pada arahan dalam RPJMN, Renstra Badan POM, isu-isu strategis dan permasalahan-permasalahan utama serta mendesak terkait dengan pengawasan obat dan makanan dalam hal yang berkaitan dengan pengembangan pengujian obat dan makanan, pengembangan pengujian dan teknologi pengujian yang cepat berkembang yang harus diantisipasi dalam lima tahun ke depan. Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka dipandang perlu untuk melaksanakan kegiatan Pertemuan Penyusunan Rencana Strategis di PPPOMN.

Kegiatan penyusunan renstra PPPOMN 2020-2024 dilakukan dari bulan Maret sampai dengan Juni 2020. Kegiatan dilakukan dengan pembentukan tim renstra yang menyusun renstra dengan beberapa rapat untuk pembahasan Peta Strategi PPPOMN, issue internal dan eksternal, roadmap PPPOMN sampai dengan tahun 2024 dan juga kerangka pendanaan yang diperlukan. Hasil draf penyusunan dibahas dengan seluruh pejabat struktural di PPPOMN.



**Gambar 45. Renstra PPOMN 2020-2024**

## 2. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi ada di PPOMN terdiri dari:

- a. Melakukan perhitungan dan mengevaluasi timeline pengujian untuk setiap sampel uji yang diterima di PPOMN maupun hasil pengujian sampel dari BB/BPOM yang dilaporkan
- b. Melakukan koordinasi dengan Penanggung Jawab Kegiatan dan Keuangan untuk membuat perhitungan realisasi kegiatan PPOMN secara berkala yang akan menjadi dasar pelaporan indikator kinerja selama 1 tahun berjalan
- c. Melakukan pelaporan secara online hasil monitoring dan evaluasi kinerja kegiatan PPOMN kepada Direktur Jenderal Anggaran yang dilakukan setiap bulan menggunakan aplikasi e-Monev DJA, BAPPENAS yang dilakukan setiap Triwulan menggunakan aplikasi e-Monev Bappenas Satker dan Bappenas Program, dan ke Evapor-Roren dengan aplikasi e-performance serta LKPP yang dilakukan setiap Triwulan menggunakan aplikasi e-Monev TEPPRA.
- d. Melakukan koordinasi dalam penyusunan LAKIP dan LAPTAH PPOMN.

### 3.9 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 9

**SS 9:** Terwujudnya SDM PPOMN yang berkinerja optimal

**IK 13:** Indeks Profesionalitas ASN PPOMN

#### 1. Pelatihan Dalam Negeri

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) adalah laboratorium pusat di Indonesia dibawah Badan Pengawas Obat dan

Makanan yang mempunyai tugas pokok melakukan pengembangan dan pengujian dalam rangka pengawasan, menjamin keamanan dan kualitas/mutu obat dan makanan. PPPOMN melakukan pengujian pengendalian mutu serta keamanan sediaan farmasi berdasarkan Farmakope Indonesia dan buku resmi lainnya.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, jenis sediaan obat, makanan, kosmetik dan obat tradisional juga ikut berkembang. Hal ini memberikan dampak kepada pemerintah untuk lebih intensif dalam pengawasan obat, sehingga pemerintah dalam hal ini PPPOMN dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam hal pengujian. Dalam upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan pengujian, diperlukan pelatihan yang bersifat berkesinambungan dan terus menerus sehingga akan meningkatkan kompetensi penguji dari waktu ke waktu, karena itu laboratorium pengujian yang ada di PPPOMN mengikuti pelatihan yang dilaksanakan tiap tahun.

Tujuan dari pelatihan dalam negeri antara lain meningkatkan kompetensi, pengetahuan dan keterampilan staf PPPOMN serta menambah/memperluas wawasan staf PPPOMN. Kegiatan pelatihan dapat berupa mengikuti Pelatihan secara Daring atau Luring pada Lembaga/Instansi tertentu sesuai kompetensi yang dibutuhkan atau mengikuti *In House Training* untuk semua staf sesuai kompetensi yang dibutuhkan. Target/sasaran dari Pelatihan dalam negeri adalah seluruh pegawai PPPOMN. Narasumber pada pelatihan dalam negeri adalah praktisi/tenaga ahli sesuai bidang kompetensi yang dibutuhkan. Pembiiayaan Pelatihan Dalam Negeri dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan pegawai PPPOMN berasal dari DIPA Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional tahun 2020. Setelah mengikuti pelatihan dalam negeri diharapkan jumlah pegawai PPPOMN kompetensinya meningkat sesuai dengan bidangnya masing-masing.

## **2. Pelatihan / *Workshop* / Seminar / Symposium / Meeting Luar Negeri**

Peningkatan kompetensi personel melalui pelatihan/*Workshop*/meeting secara rutin dianggarkan oleh PPPOMN dalam rangka memperoleh informasi dan teknologi terbaru yang bersifat global di tingkat internasional. Kegiatan ini juga bermanfaat untuk menjalin networking dan kerjasama dengan negara lain dalam hal perkembangan acuan metode dan regulasi pengujian obat dan makanan.

Pada awal tahun, usulan kegiatan ini telah disusun oleh masing-masing laboratorium dan dibahas bersama Kepala PPPOMN. Namun semua usulan tersebut tidak dapat terlaksana karena adanya pandemi Covid-19 yang membatasi mobilitas dan perjalanan ke luar negeri. Anggaran kegiatan luar negeri PPPOMN sebesar

Rp565.000.000 digunakan untuk *refocusing* kegiatan Penanganan Pandemi Covid-19.

Kegiatan pelatihan/*Workshop*/seminar/symposium/meeting luar negeri masih dapat dilaksanakan secara virtual namun tidak ada anggaran PPPOMN yang digunakan. Beberapa kegiatan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 36. Kegiatan pelatihan/*Workshop*/seminar/symposium/meeting luar negeri**

No.	Nama Kegiatan dan Waktu (Virtual)	Pelaksana Kegiatan
1.	Virtual Training Covid-19 US CDC-APHL, 28 April-2 Mei 2020	Penguji Covid-19
2.	ASEAN Food Testing Laboratory Committee (AFTLC) Meeting ke-16, 10 Juni 2020	Bidang Kimia Pangan dan Air, Bidang Mikrobiologi dan Biologi Molekuler
3.	ASEAN Cosmetic Testing Laboratory Committee (ACTLC) meeting ke-15, 3 September 2020	Bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
4.	ASEAN Pharmaceutical Laboratory Meeting ke-1, 8 Oktober 2020	Bidang Kimia Obat dan NAPPZA, UPT Balai pengujian Khusus Obat dan Makanan
5.	ASEAN Food Testing Laboratory Committee (AFTLC) Meeting ke-17, 9-10 November 2020	Bidang Kimia Pangan dan Air, Bidang Mikrobiologi dan Biologi Molekuler

### 3. WEBINER Seri Pengujian OTSK dan Kosmetik

Salah satu trend baru abad ini dalam bidang kosmetologi adalah pembuatan kosmetik yang berisi partikel berukuran nano, yang kerap disebut sebagai *nano-technology particles*. Kosmetik dengan ukuran nano disebut sebagai *nano cosmetics*. Pembuatan kosmetik dengan partikel nano bertujuan awal menjadikan kosmetik lebih baik dari yang ada sekarang. Kosmetik dalam ukuran nano menyebabkan penampilan lebih baik, lembut, sangat halus, transparan dan translusent. Keuntungan teknologi nano adalah teknologi membuat partikel menjadi kecil dengan tujuan meningkatkan kemampuan kosmetik agar dapat diserap ke lapisan dalam epidermis, sehingga zat aktif dalam kandungan akan mampu memperbaiki sel dermis dan epidermis dari kerusakan yang terjadi dengan lebih cepat dan efektif.

Kerugian teknologi nano adalah kemampuan partikel nano menembus berbagai sawar jaringan menyebabkan partikel mampu berada dimanapun dalam tubuh manusia. United Kingdom Royal Society, sebuah lembaga ilmiah tertua dan terpercaya di Inggris, menetapkan bahwa setiap produk yang mengandung partikel nano harus diperlakukan sebagai zat kimia baru, dan harus dilakukan penelitian

keamanan sebelum digunakan dalam produk konsumen, serta harus ditulis dalam label untuk memberi informasi yang benar.

Di Eropa sejak tahun 2004 telah dibuat peraturan perundangan terhadap nanotechnology dan penggunaan insoluble nano particles sebagai bahan dalam produk kosmetik. Cosmetic Directive (CD) 76/768/EEC yang menyatakan bahwa importir/produser harus menilai produk sebelum dipasarkan, dan hasil penilaian harus didokumentasikan. Dalam Art.7a CD tersebut ditulis bahwa penilaian harus dilakukan untuk profil toksikologi, struktur kimiawi, dan kadar pajanan. Badan POM merupakan institusi pemerintah yang melakukan pengawasan produk beredar, masih terus melakukan kajian dalam rangka menetapkan peraturan terkait nano partikel dalam kosmetik ini.

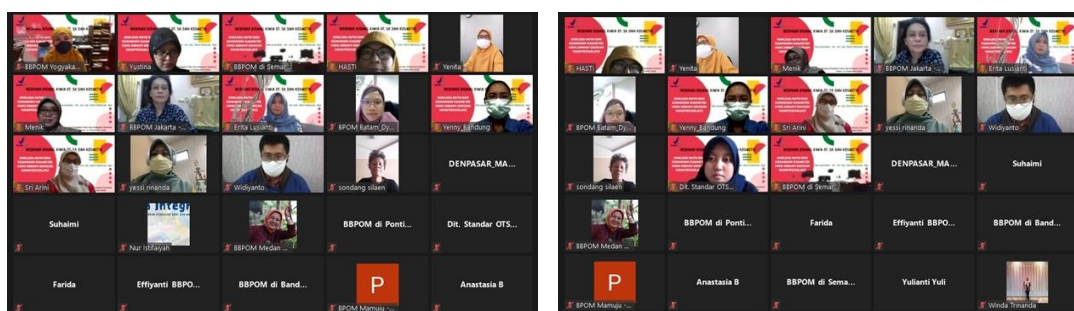
Webinar Seri Pengujian Bidang OTSKK ini bertujuan untuk menambah / memperluas wawasan terkait terminology nano partikel, pembuatan kosmetik dengan nano teknologi serta analisis mutu dan keamanan kosmetik yang dibuat dengan nano teknologi. Webinar ini diselenggarakan pada tanggal **25 September 2020** dengan judul **“Analisis Mutu dan Keamanan Kosmetik yang dibuat dengan Nanoteknologi”** oleh Narasumber Dr. rer. nat. Apt. Deni Rahmat (Universitas Pancasila), yang diikuti oleh peserta dari Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik, Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik, Balai Besar/ Balai POM di Seluruh Indonesia (33 Provinsi), Bidang Kimia OTSKK dan BPKOM.

**Tabel 37. Daftar Peserta WEBINER Seri Pengujian OTSK dan Kosmetik**

No.	Nama Lengkap	BB/BBPOM/LAB./BIDANG
1	Dra. Sri Pujiati, M.Epid., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
2	Dra. Hasti Kusuma PB., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
3	Aan Risma Uli N, S.Si., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
4	Farida Kurniawati., S.F., M.Sc., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
5	Sri Purwaningsinh, S.F., M.Si., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
6	Puspita Ayu Wardani., S.Si., M.Sc., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
7	Erita Lusianti, S.Farm., M.Si., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
8	Yulianti, S.Farm., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
9	Dona Fitria, S.Si., M.Si.	PPPOMN – Kimia OTSKK
10	Dian Permata, S.Farm.	PPPOMN – Kimia OTSKK
11	Yustina, S.Si., M.Si.	PPPOMN – Kimia OTSKK
12	Nur Istifaiyah, S.Farm.	PPPOMN – Kimia OTSKK
13	Nur Fitria Saraswati, S. Farm., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
14	Winda Trinanda, S.Farm., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK

No.	Nama Lengkap	BB/BBPOM/LAB./BIDANG
15	Zahara, S.Si., M.Si.	PPPOMN – Kimia OTSKK
16	Rohmania, S.Farm., Apt.	PPPOMN – Kimia OTSKK
17	Syarifah Fauziah Alkaff, S.Si.	PPPOMN – Kimia OTSKK
18	Yenita, S.Si., Apt	PPPOMN – BPKOM
19	Widiyanto Kurniawan, S.Farm, Apt	PPPOMN – BPKOM
20	Anastasia Bangun, S.Farm., Apt.	Direktorat Registrasi OTSK dan Kosmetik
21	Nisrina Prabaswari, S.Farm., Apt.	Direktorat Standardisasi OTSK dan Kosmetik
22	Pranita Kusumawarni, S.Farm., Apt.	Direktorat Standardisasi OTSK dan Kosmetik
23	Dra. Gita Baringin Nasution, Apt., M.Si.	Balai Besar POM di Medan
24	Dra.Menik Sri Witarti, Apt.	Balai Besar POM di Mataram
25	Abnevy Kombong, SSi, Apt.	Balai Besar POM di Jakarta
26	Drs. I Made Muliada, Apt.	Balai Besar POM di Denpasar
27	Dra.Effiyanti.,Apt., M.Si.	Balai Besar POM di Aceh
28	Yessi Rinanda, S.Farm., Apt.	Balai POM di Batam
29	Dwi Rillah Ukhti, S.Farm, Apt.	Balai POM di Bengkulu
30	Armeiny Romita,S.Si, Apt.	Balai POM di Jambi
31	Dra.Fausiah Idrus, Apt.	Balai POM di Kendari
32	Ferdian Dwi Armanto, S.Farm., Apt.	Balai POM di Kupang
33	Triwahyuningsih, S.Farm., Apt	Balai POM di Palu
34	Ufaizah Zain, S.Si, Apt, M.Pkim.	BBPOM di Banda Aceh
35	Yenny Nina Febriyanthi K.,S.Si, Apt. M.Si.	BBPOM di Bandung
36	Nuri Inayah A.Md.	BBPOM di Banjarmasin
37	Haristyawati Handayani, S.Si., Apt.	BBPOM di Jayapura
38	Ernawati, S.Farm., Apt.	BBPOM di Medan
39	Lambok Oktavia SR, S.Si., Apt., M.Kes.	BBPOM di Medan
40	Mega Asriati Putri, S.Farm., Apt.	BBPOM di Padang
41	Sri Arini, S. Farm., Apt., M. Si.	BBPOM di Palembang
42	Neni Triana, S.Farm., Apt.	BBPOM di Pekanbaru
43	Puspita Sari Yudi, S.Far., Apt.	BBPOM di Pontianak
44	Titis Khulyatun P., SF. Apt.	BBPOM di Pontianak
45	Drs. Mohd. Faizal, Apt.	BBPOM di Samarinda
46	Juni Ratnawati, SSi, Apt	BBPOM di Semarang
47	Siti Nurlaeni Pujowati, S.Farm., Apt	BBPOM di Serang
48	Hening Setyawati,S.Farm.,Apt	BBPOM di Serang
49	Erma Ika Putri, S.Farm., Apt	BBPOM di Yogyakarta
50	IPN. Apri Susilawan, S.Si., M.Si.	BBPOM di Mataram
51	Nurfadilla, S.Si, Apt.	BBPOM di Palangara

No.	Nama Lengkap	BB/BBPOM/LAB./BIDANG
52	Dra. Sri Mugiarti, Apt.	BBPOM di Semarang
53	Drs Aris Hidayat, Apt.	BBPOM di Yogyakarta
54	Listra Vera Duma Sirait S.Si, Apt.	BBPOM di Medan
55	Suhaimi S Mukadar, S.Si., Apt.	BPOM di Ambon
56	Dyah Ayu Novi Hapsari, S.Farm., Apt.	BPOM di Batam
57	Mukhlisah, S.Si., Apt.	BPOM di Bengkulu
58	Muindar, S.Si, M.Si, Apt	BPOM di Gorontalo
59	Putu Dewi Aryantari, A.Md.	BPOM di Kupang



**Gambar 46. WEBINER Seri Pengujian OTSK dan Kosmetik**

#### 4. Pelatihan Internal Subbagian Tata Usaha

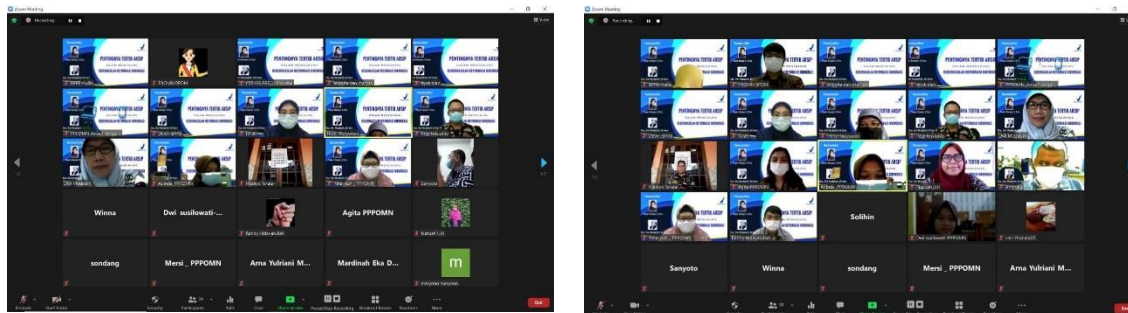
Pelatihan Internal Subbagian Tata Usaha PPPOMN diselenggarakan selama dua hari, mulai tanggal 16 – 17 November 2020 dengan tema “**Pentingnya Tertib Arsip dalam Mendukung Keberhasilan Reformasi Birokrasi**”. Pelatihan Internal Subbagian Tata Usaha bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia Subbagian Tata Usaha dalam bidang kearsipan, sehingga mampu memahami keseluruhan pengelolaan arsip dan pemanfaatan teknologi dalam bidang kearsipan yang dapat mendukung terciptanya tertib arsip dan keberhasilan reformasi birokrasi pada Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Terdapat dua narasumber dalam Pelatihan Internal Subbagian Tata Usaha yang merupakan ahli di bidang kearsipan yaitu Yayan Daryan, S.Sos dan Dra. Dwi Mudalsih, M.Hum dari Arsip Nasional Republik Indonesia. Materi yang disampaikan pada pelatihan antara lain materi fungsi arsip, kedudukan arsip di Indonesia, sasaran reformasi birokrasi dari sudut pandang arsip, pengawasan kearsipan untuk mendukung reformasi birokrasi dan pengelolaan arsip dinamis. Materi kuliah disampaikan secara daring (online) oleh narasumber pada hari pertama sedangkan hari kedua berupa materi dan praktikum. Pelatihan diikuti oleh 46 peserta yang terdiri dari staf Subbagian Tata Usaha dan Pengelola Arsip di Bidang/ Balai di PPPOMN dan dibuka oleh Kepala PPPOMN.

**Tabel 38. Peserta Pelatihan Internal Subbagian Tata Usaha**

No.	Nama Pegawai	Jabatan
1.	Mohamad Kashuri, S.Si, Apt, M.Farm	Kepala PPOMN
2.	Dio Ramondrana, S.Si	Kepala Sub Bagian Tata Usaha
3.	Rina Azhariyati, S.Si, Apt	Perencana Ahli Madya
4.	Sanyoto, S.Sos	Analisis Layanan Umum
5.	Heny Ristyowati, S.AP	Arsiparis Ahli Muda
6.	Madiyo	Pengadministrasi Umum
7.	Muhaji	Pengadministrasi Umum
8.	Dina Rachmawati, S.Stat	Analisis Pengelola BMN
9.	Nurwinna Muslim, S.AP	Analisis Layanan Umum
10.	Sri Wahyuningsih, SE	Analisis Anggaran
11.	Mia Riska, S.Si	Perencana Pertama
12.	Maisaroh, SE	Analisis Laporan Keuangan
13.	Mersi Way Mra Mra, SE	Analisis Laporan Keuangan
14.	Solihin, S.Sos	Pengelola Sarpras
15.	Harianto, S.AP	Analisis Kepegawaian Pertama
16.	Lisnawati, A.Md	Bendahara Pengeluaran
17.	Maryono	Pengadministrasi Umum
18.	Regi Kristanto, A.Md	Penata Komputer Pelaksana
19.	Dwi Susilowati, A.Md	Pengelola Barang Persediaan dan BMN
20.	Wanda Alfioli, A.Md	Fungsional Umum
21.	Agita Devi Larasati Tarigan, S.Hum	Analisis Data dan Informasi
22.	Garit Bian Priangga Suprpto, A.Md	Fungsional Umum
23.	Adinda, ST	Analisis Data dan Informasi
24.	Andhika Harumanto, A.Md	Fungsional Umum
25.	Sri Dzakiah	Penerima Sampel
26.	Robiyanto	Penerima Sampel
27.	Ayuk Dian Purworini	Persuratan
28.	Fitrah Dien Karima	Monitoring dan Evaluasi
29.	Arna Yulriani Malau	Sekretaris
30.	Maryati Ningrum	Keuangan
31.	Mohamad Arifin	BMN
32.	Fahry Maulana	Staff PPK
33.	Hery Pranata	Staff PP
34.	Nazuah Ushwatun Hassanah	Dokumen Mutu
35.	Prima Wijayanti	Dokumen Mutu
36.	Randy Hidayatullah	Monitoring dan Evaluasi
37.	Badzlina Dwi Ningsih	Sekretaris
38.	Anggita Perdana Putri	Keuangan
39.	Alfie Putri Rachmasari, ST	Pengelola Arsip
40.	Anisah Anggraeni, S.KM	Pengelola Arsip
41.	Yasni Mutiari Ristanti, S.Farm, Apt.	Pengelola Arsip

No.	Nama Pegawai	Jabatan
42.	Dea Puji Kusuma Dewi, S.Farm, Apt.	Pengelola Arsip
43.	Amelia Rakhmaniar, S.Si	Pengelola Arsip
44.	Yulistin Utari, S.Farm, Apt.	Pengelola Arsip
45.	Riska Susi Purwatinigrum, S.Si	Pengelola Arsip
46.	Tiara Safitri	Pengelola Arsip



Gambar 47. Pelatihan Internal Subbagian Tata Usaha

### 3.10 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 10

**SS 10:** Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPOMN

**IK 15:** Indeks pengelolaan data dan informasi PPOMN yang optimal

#### 1. Pengadaan Alat Pengolah Data dan komunikasi

Alat pengolah data sangat diperlukan untuk keperluan evaluasi seluruh kegiatan, baik kegiatan keadministrasian maupun pengujian. Pengadaan alat pengolah data ini diperlukan pula untuk mengganti barang yang sudah rusak dan tidak dapat diperbaiki lagi. Alat pengolah data yang dibeli pada tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 39. Pengadaan Alat Pengolah Data

No	Nama Barang	Merk	Jumlah	Distribusi
1	P.C Unit	DELL 5070 SFF	2	OTSKK
2	Laptop	DELL Inspiron 14 3493	2	BPKOM, Sub Bag TU
3		ASUS G512LI	1	Tim Medsos
4	Printer	HP Color Laser Printer 150nw	8	BPKOM (2), Sub Bag TU (3), BPPB (1), Bidang KPA (1, Bidang Konappza (1)
5	Scanner	FUJITSU Scanner S1300i	5	Sub Bag TU (3), BPKOM (1), BPPB (1)

### 3.11 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 11

**SS 11:** Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel

**IK 16:** Nilai kinerja anggaran PPPOMN

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 12 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Dua belas indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) tersebut adalah sebagai berikut:

1. Revisi DIPA
1. Deviasi Halaman III DIPA
2. Pengelolaan UP
3. Rekon LPJ Bendahara
4. Data Kontrak
5. Penyelesaian Tagihan
6. Penyerapan Anggaran
7. Retur SP2D
8. Perencanaan Kas (Renkas)
9. Pengembalian/Kesalahan SPM
10. Dispensasi Penyampaian SPM
11. Pagu Minus

Nilai Kinerja Anggaran	= (Nilai EKA x 60% ) + (Nilai IKPA x 40%)
	= (60% x 81,92 + 40% x 98,85)
	= 88,69
Capaian	= 88.69/93.4 x 100%

Nilai Kinerja Anggaran diukur dari penilaian EKA dan IKPA yang dilakukan oleh DJA, yaitu 88,69 dengan capaian 94,96%.

Penyebab nilai kinerja anggaran tidak mencapai target yang ditetapkan antara lain:

1. Konsistensi Rencana Penarikan Dana (RPD) yang belum sesuai dengan Realisasi.
2. Kesalahan Pembuatan SPM.
3. Penyerapan Anggaran yang masih belum memenuhi target.

Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dilakukan:

1. Penyusunan RPD yang tepat sehingga terdapat kesesuaian yang tinggi dengan realisasi penarikan dana.
2. Penyusunan SPM yang cermat untuk mengurangi risiko kesalahan.
3. Revisi anggaran kegiatan yang tidak terlaksana untuk kegiatan lain.
4. Percepatan pengadaan Barang dan Jasa.
5. Evaluasi secara berkala.
6. Percepatan pelaksanaan kegiatan yang sudah terjadwal.

### IK 17: Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* dengan % capaian input.

$$IE = \% \text{ capaian } output / \% \text{ capaian input}$$

Apabila  $IE > SE$  maka kegiatan dianggap efisien, apabila  $IE < SE$  maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Nilai standar efisiensi (SE) adalah 1, kemudian tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = (IE - SE) / SE$$

Kriteria:

Efisien apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1

Tidak efisien apabila  $TE < 0$  atau  $TE > 1$

### a. Capaian Kinerja Terhadap Target Tahun 2020

#### Perhitungan Capaian:

Target (RPD)	= Rp60.706.414.000
Realisasi	= Rp57.931.139.201
<i>Input</i>	= 95,43%
<i>Output</i>	= 100%
IE ( <i>output/input</i> )	=1,05
SE	=1
TE	= IE-SE/SE = (1,05-1)/1 = 0,05

0,05 berada pada 0-0,2 =100%

Target Indikator kinerja tingkat efisiensi penggunaan anggaran tahun 2020 adalah 90%. Pada tahun, capaian indikator kinerja tersebut berhasil melampaui target lebih dari 100%.

Indikator kinerja tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN melebihi target. Hal ini dikarenakan PPPOMN senantiasa melakukan monitoring penggunaan anggaran dan merealokasikan anggaran untuk percepatan penanganan Covid-19 melalui kegiatan pengujian sampel spesimen Covid-19. Pengujian sampel spesimen Covid-19 ini merupakan salah satu inovasi pelayanan publik dari PPPOMN sebagai bentuk dukungan terhadap Pemerintah RI dalam upaya penanganan pandemi Covid-19.

Dalam rangka efektivitas dan efisiensi anggaran, pada tahun 2020 pemerintah akan melaksanakan penguatan pengalokasian belanja K/L melalui penguatan *value for money*. Untuk itu, pengalokasian belanja K/L mengacu pada beberapa langkah-langkah kebijakan seperti: (1) peningkatan kualitas aparatur negara; (2) pengendalian belanja barang; (3) mengoptimalkan pemanfaatan belanja modal; dan (4) penguatan bantuan sosial. Selain itu dalam rangka peningkatan dan penajaman prioritas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun Anggaran 2020, diinstruksikan setiap Kementerian/Lembaga untuk mengambil langkah-langkah efisiensi belanja barang K/L. Realisasi anggaran PPPOMN tahun 2020 adalah sebesar Rp57.931.139.201 (lima puluh tujuh juta sembilan ratus tiga puluh satu ribu seratus tiga puluh sembilan ribu dua ratus satu rupiah) atau sebesar 95,43 %. Rincian realisasi anggaran per Output Kegiatan PPPOMN dapat dilihat pada Lampiran 3.



# **BAB IV. PENUTUP**

## **LAPTAH TAHUN 2020**

**PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL**

- Kesimpulan
  - Saran
- 

## BAB IV – PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Penyusunan Laporan Tahunan 2020 PPPOMN sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun anggaran 2020. Laporan tahunan ini juga sekaligus menguraikan secara rinci kegiatan yang dilaksanakan oleh PPPOMN. Secara umum kegiatan telah dilaksanakan sesuai perencanaan tahun 2020 dengan ada beberapa pengembangan kegiatan yang mendukung program pengawasan Obat dan Makanan.

1. Adanya pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia pada Maret 2020 tentunya menjadi tantangan baru bagi PPPOMN. Dalam mendukung upaya pemerintah dalam percepatan penanganan pandemi Covid-19, PPPOMN melaksanakan peningkatan kapasitas laboratorium PPPOMN dengan membentuk laboratorium biohazard. PPPOMN berperan dalam melakukan pengujian terhadap spesimen Covid-19.
2. Kegiatan pengembangan pengujian Obat dan Makanan tetap dilaksanakan dengan sistem WFH (*Work From Home*) dan WFO (*Work From Office*) serta menerapkan protokol kesehatan. Penjadwalan WFH dan WFO disesuaikan dengan tugas masing-masing personel PPPOMN.
3. Kegiatan pengembangan pengujian yang melibatkan *stakeholder* PPPOMN dan mengundang narasumber eksternal PPPOMN dilaksanakan secara daring.

### 4.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk PPPOMN yaitu:

1. PPPOMN sebagai Unit yang mempunyai tugas penyusunan kebijakan teknis di bidang pengembangan pengujian diharapkan mampu melakukan efektivitas dan efisiensi laboratorium yang akan disusun melalui regionalisasi laboratorium. Sistem ini merupakan sistem yang baru sehingga sebelum diterapkan di seluruh Balai Besar/Balai POM. Pilot project diharapkan dapat mengidentifikasi permasalahan atau kendala dalam penerapan regionalisasi laboratorium; mencari/mendapatkan solusi atas permasalahan atau kendala tersebut dan sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan dan penerapan sistem regionalisasi laboratorium.
2. Pendataan frekuensi penggunaan peralatan laboratorium, cara ini digunakan sebagai model pendekatan untuk memotret sejauh mana peralatan laboratorium

telah dimanfaatkan secara optimal serta untuk menghitung tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan peralatan laboratorium di PPPOMN terkait dengan adanya perubahan fungsi PPPOMN.

3. Sebagai salah satu cara meningkatkan pelayanan publik di zaman yang serba dituntut cepat dan efisien. PPPOMN berupaya mengembangkan Sistem Informasi Pelayanan PPPOMN Online (SIPOPON) yang diharapkan mampu mempermudah pelaku usaha dan masyarakat dalam untuk memperoleh baku pembanding, kultur mikroba, hewan uji, dan mengikuti uji profisiensi. Percepatan produksi metode analisis sesuai kebutuhan, peningkatan peran dan kapasitas PPPOMN sebagai produsen baku pembanding dan provider uji profisiensi.
4. Dibutuhkan suatu dokumen grand design laboratorium BPOM yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan laboratorium baik secara teknis maupun sistem manajemen dalam 10 tahun ke depan.
5. Berdasarkan evaluasi dari Pusdatin terkait Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal, di unit kerja pusat tidak ada unit kerja yang memenuhi target kinerja. Oleh karena itu perlu diusulkan kepada Pusdatin untuk mengevaluasi kembali tata cara pengukuran indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal, khususnya di unit pusat.
6. Sebagai penutup, diharapkan Laporan Tahunan TA 2020 ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja di masa mendatang, sehingga meminimalisir hambatan dalam pelaksanaan kegiatan di PPPOMN.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Daftar Judul Metode Analisis PPPOMN Tahun 2020**

No.	Kode MA	Judul
<b>MA PPPOMN TAHAP 1</b>		
1	01/OB/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Kloramfenikol dan Prednisolon dalam Krim secara Simultan Menggunakan Metode Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
2	02/OB/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Cemaran N-Nitrosodimetilamin (NDMA) dalam Bahan Baku Metformin Hidroklorida secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi - Spektrometri Massa (LC-MS/MS)
3	03/OB/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Cemaran N-Nitrosodimetilamin (NDMA) dalam Tablet Metformin Hidroklorida secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi - Spektrometri Massa (LC-MS/MS)
4	04/OB/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Cemaran N-Nitrosodimetilamin (NDMA) dalam Tablet Lepas Lambat Metformin Hidroklorida secara <i>Headspace</i> Kromatografi Gas-Spektrometri Massa
5	05/OB/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Zat Aktif Terlarut Hasil Uji Disolusi Asetilsistein dalam Kapsul secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
6	06/OB/MA-PPPOMN/20	Identifikasi Rivaroksaban dalam Tablet secara Kromatografi Lapis Tipis
7	07/OB/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Rivaroksaban dalam Tablet secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
8	08/OB/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Ketoprofen dalam Tablet Lepas Tunda secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
9	09/OB/MA-PPPOMN/20	Rapid Test Prednison dalam Sediaan Tablet
10	10/OB/MA-PPPOMN/20	Rapid Test Diltiazem Hidroklorida dalam Sediaan Tablet Lepas Lambat
11	11/OB/MA-PPPOMN/20	Rapid Test Metil Prednisolon dalam Sediaan Tablet
12	12/OB/MA-PPPOMN/20	Rapid Test Propranolol dalam Sediaan Tablet
13	13/OB/MA-PPPOMN/20	Rapid Test Deksametason dalam Sediaan Tablet
14	14/OB/MA-PPPOMN/20	Rapid Test Ibuprofen dalam Tablet
15	15/OTSK/MA-PPPOMN/20	Identifikasi Bisakodil dan Fenolftalein dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Sediaan Cair secara Kromatografi Lapis Tipis – Spektrofotodensitometri

No.	Kode MA	Judul
16	16/OTSK/MA-PPPOMN/20	Identifikasi Deksametason, Prednison dan Prednisolon dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Sediaan Cair secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi-Photo Diode Array
17	17/OTSK/MA-PPPOMN/20	Identifikasi Dekstrometorfan Hidrobromida, Guaifenesin dan Kodein Fosfat dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi- Photo Diode Array
18	18/OTSK/MA-PPPOMN/20	Identifikasi Isoniazid, Pirazinamid dan Rifampisin dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan secara Kromatografi Lapis Tipis - Spektrofotodensitometri
19	19/OTSK/MA-PPPOMN/20	Identifikasi Isoniazid, Pirazinamid dan Rifampisin dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan secara Kromatografi Lapis Tipis-Kromatografi Cair Kinerja Tinggi Detektor Photo Diode Array
20	20/OTSK/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Fenilalanin, Isoleusin, Leusin, Lysin Hidroklorida dan Triptofan dalam Suplemen Kesehatan Sediaan Padat secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi- Photodiode Array
21	21/KO/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Ethyl Lauroyl Arginate HCl dalam Kosmetik secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi Tandem Spektrometri Massa
22	22/KO/MA-PPPOMN/20	Penentuan Kadar 1,4-Dioxane dalam Kosmetik Secara Kromatografi Gas - Spektroskopi Massa Head Space Sampler
23	23/KO/MA-PPPOMN/20	Identifikasi Acid Blue 1 (CI 42045), Acid Green 1 (CI 10020), Orange GG (Ci 16230), Red 2G (CI 18050) dalam Kosmetik Sediaan Semi Solida secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi- Photo Diode Array
24	24/KO/MA-PPPOMN/20	Identifikasi Acid Blue 1 (CI 42045), Acid Green 1 (CI 10020), Orange GG (Ci 16230), Red 2G (CI 18050) dalam Kosmetik Sediaan Solida secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi- Photo Diode Array
25	25/KO/MA-PPPOMN/20	Identifikasi Pigment Yellow 1 (CI 11680) dan Pigment Yellow 3 (CI 11710) dalam Kosmetik Sediaan Solida secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi-Photo Diode Array
26	26/KO/MA-PPPOMN/20	Identifikasi Pigment Yellow 1 (CI 11680) dan

No.	Kode MA	Judul
		Pigment Yellow 3 (CI 11710) dalam Kosmetik Sediaan Lipstik secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi-Photo Diode Array
27	27/KO/MA-PPPOMN/20	Identifikasi Hidrokortison Asetat, Klobetasol Propionat, Mometason Furoat, Prednison dan Triamsinolon Asetonida dalam Kosmetik secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi – Photo Diode Array
28	28/KO/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Ponceau 4R (CI 16255) dalam Pewarna Rambut Non-Oksidatif Secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi – Photo Diode Array
29	29/PA/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Logam Raksa (Hg) Terkstrak/ Hasil Migrasi Pada Kemasan Plastik secara Spektrofotometri Serapan Atom Hydride Vapor Generator (HVG-AAS)
30	30/PA/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Cemaran Arsen (As) dalam Sirup Secara Spektrofotometri Serapan Atom Tungku Karbon
31	31/PA/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Cemaran Logam Kadmium (Cd) dalam Sirup secara Spektrofotometri Serapan Atom Tungku Karbon
32	32/PA/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Cemaran Logam Timbal (Pb) dalam Sirup secara Spektrofotometri Serapan Atom Tungku Karbon
33	33/PA/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Residu Kloramfenikol dalam Pangan Olahan Hasil Perikanan Secara LC-MSMS
34	34/PA/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Deferasirox Baku Pembanding Secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
35	35/BBP/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Dietilpropion Hidroklorida Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
36	36/BBP/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Flufenazin Hidroklorida Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
37	37/BBP/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Fluorometolon Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
38	38/BBP/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Flutikason Propionat Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
39	39/BBP/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Imidazolidinil Urea Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja

No.	Kode MA	Judul
		Tinggi
40	40/BBP/MA-PPOMN/19	Penetapan Kadar Kolekalsiferol Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
41	41/BBP/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Kumarin Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
42	42/BBP/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar L-Karnitin Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
43	43/BBP/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Natrium Salisilat Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
44	44/BBP/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Oksetakain Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
45	45/BBP/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Permetrin Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
46	46/BBP/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Piperin Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
47	47/BBP/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Raubasin Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
48	48/BBP/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Terazosin Hidroklorida Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
49	49/BBP/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Vitamin A Asetat Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
50	50/BBP/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Alfa Tokoferol Asetat (Vitamin E) Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
51	51/MBM/MA-PPOMN/20	Uji Potensi Antibiotik Neomisin dalam Suspensi Tetes Mata Antibiotik Campuran
52	52/MBM/MA-PPOMN/20	Uji Potensi Antibiotik Polimiksin B dalam Suspensi Tetes Mata Antibiotik Campuran
53	53/MBM/MA-PPOMN/20	Uji Sterilitas Injeksi Vitamin C dengan Metode Penyaringan Membran
54	54/MBM/MA-PPOMN/20	Deteksi Bile Tolerant Gram Negative Bacteria dalam Sediaan Serbuk Inhalasi
55	55/MBM/MA-PPOMN/20	Deteksi Pseudomonas Aeruginosa dalam Sediaan Obat Oromukosal yang Mengandung Triamsinolon Asetonid

No.	Kode MA	Judul
56	56/MBM/MA-PPOMN/20	Deteksi Pseudomonas Aeruginosa dalam Sediaan Obat Gingival yang Mengandung Benzidamin Hidroklorida
57	57/MBM/MA-PPOMN/20	Deteksi Staphylococcus Aureus Pada Sirup Obat Mengandung Parasetamol, Dekstrometofan HBr, Fenilpropanolamin HCl, dan Klorfeniramin Maleat
58	58/MBM/MA-PPOMN/20	Deteksi Staphylococcus Aureus dalam Sediaan Obat Gingival yang Mengandung Benzidamin Hidroklorida
59	59/MBM/MA-PPOMN/20	Deteksi Staphylococcus Aureus dalam Sediaan Tablet Vaginal yang Mengandung Antibiotik Nistatin
60	60/MBM/MA-PPOMN/20	Uji Angka Lempeng Total dalam Suplemen Kesehatan Bentuk Cair Mengandung Klorofil
61	61/MBM/MA-PPOMN/20	Uji Angka Staphylococci Koagulasi-Positif Menggunakan Media Rabbit Plasma Fibrinogen Agar (Rpfa) Pada Keripik Kentang
62	62/MBM/MA-PPOMN/20	Uji Angka Staphylococci Koagulasi-Positif Menggunakan Media Lempeng Siap Pakai (Ready To Use Count Plate Medium) Pada Keripik Kentang
63	63/MBM/MA-PPOMN/20	Uji Angka Staphylococci Koagulasi-Positif Menggunakan Media Lempeng Siap Pakai (Ready To Use Count Plate Medium) Pada Bakso Sapi
64	64/MBM/MA-PPOMN/20	Uji Angka Staphylococci Koagulasi-Positif Menggunakan Media Lempeng Siap Pakai (Ready To Use Count Plate Medium) Pada Susu Bubuk
65	65/MBM/MA-PPOMN/20	Uji Angka Staphylococci Koagulasi-Positif Menggunakan Automated Enumeration Instrument Pada Keripik Kentang
66	66/MBM/MA-PPOMN/20	Uji Angka Staphylococci Koagulasi-Positif Menggunakan Automated Enumeration Instrument Pada Bakso Sapi
67	67/MBM/MA-PPOMN/20	Uji Angka Staphylococci Koagulasi-Positif Menggunakan Automated Enumeration Instrument Pada Susu Bubuk
68	68/MBM/MA-PPOMN/20	Deteksi Enterobacteriaceae Pada Susu Formula Bayi
69	69/MBM/MA-PPOMN/20	Screening Escherichia coli O157 Menggunakan Glisa (Gold Labelled Immunosorbent Assay)-Rapid Test Pada Daging Giling

No.	Kode MA	Judul
70	70/MBM/MA-PPOMN/20	Deteksi Salmonella Spp. Menggunakan Glisa (Gold Labelled Immunosorbent Assay)-Rapid Test Pada Susu Skim
71	71/MBM/MA-PPOMN/20	Uji Angka Escherichia coli Pada Obat Tradisional Bentuk Serbuk
72	72/MBM/MA-PPOMN/20	Deteksi Pseudomonas Aeruginosa Pada Sediaan Rias Mata (Eye Liner)
73	73/TO/MA-PPOMN/20	Uji Endotoksin Bakteri Injeksi Heparin Sodium dengan Metode Pembentukan Jendal Gel Menggunakan Pereaksi Limulus Amebocyte Lysate
74	74/TO/MA-PPOMN/20	Uji Endotoksin Bakteri Injeksi Asam Askorbat dengan Metode Pembentukan Jendal Gel Menggunakan Pereaksi Limulus Amebocyte Lysate
75	75/VA/MA-PPOMN/20	Identifikasi Dan Uji Potensi Vaksin Poliomyelitis Oral Monovalen Tipe 2 dengan Metode Cell Culture Infectious Dose 50%
76	76/VA/MA-PPOMN/20	Uji Stabilitas Vaksin Poliomyelitis Oral Monovalen Tipe 2 dengan Metode Cell Culture Infectious Dose 50%
77	77/TO/MA-PPOMN/20	Uji Endotoksin Bakteri Alat Suntik 3 ml dengan Metode Kinetik Kromogenik Menggunakan Pereaksi Limulus Amebocyte Lysate
<b>MA PPPOMN TAHAP 2</b>		
78	78/OB/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Zat Aktif Terlarut Hasil Uji Disolusi Sefiksime dalam Kapsul secara KCKT
79	79/OB/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Aminofilin dalam Tablet secara KCKT
80	80/OB/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Dekstrometorfan Hidrobromida, Guiaifenesin, Difenhidramin Hidroklorida dalam Tablet secara KCKT
81	81/OB/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Zat Aktif Terlarut Hasil Uji Disolusi Rivaroksaban dalam Tablet secara KCKT
82	82/OB/MA-PPOMN/20	Keseragaman Sediaan Klorfeniramin Maleat dalam Tablet secara KCKT
83	83/OB/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Glimpirid dan Metformin hidroklorida dalam tablet secara KCKT
84	84/OB/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Zat Aktif Terlarut Hasil Uji Disolusi Erdosteine dalam Kapsul secara Spektrofotometri

No.	Kode MA	Judul
85	85/OB/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Erdosteine dalam Kapsul secara KCKT
86	86/OB/MA-PPOMN/20	Rapid Test Metampiron dalam tablet
87	87/OB/MA-PPOMN/20	Rapid Test Irbesartan dalam tablet
88	88/OB/MA-PPOMN/20	Rapid Test Gliklazida dalam tablet
89	89/OB/MA-PPOMN/20	Rapid Test Ketoprofen dalam tablet
90	90/OB/MA-PPOMN/20	Rapid Test Bromheksin hidroklorida dalam tablet
91	91/OB/MA-PPOMN/20	Rapid Test asam Folat dalam tablet
92	92/OB/MA-PPOMN/20	Rapid Test Kandesartan dalam tablet
93	93/OB/MA-PPOMN/20	Rapid Test Asam Traneksamat dalam Tablet
94	94/OB/MA-PPOMN/20	Rapid Test Allopurinol dalam sediaan Tablet
95	95/OB/MA-PPOMN/20	Rapid Test Dimenhidrinat dalam Tablet
96	96/OB/MA-PPOMN/20	Rapid Test Domperidon dalam sediaan Tablet
97	97/RO/MA-PPOMN/20	Identifikasi Flavour dalam Rokok Elektrik (Juul) Secara GCMS
98	98/OTSK/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Sukrosa dan Sukralosa dalam Sediaan Cair secara KCKT ELSD
99	99/OTSK/MA-PPOMN/20	Penentuan Kadar Metanol dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Sediaan Padat secara <i>Head Space</i> Kromatografi Gas-Spektrometri Massa
100	100/OTSK/MA-PPOMN/20	Penentuan Kadar n-Heksan dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Sediaan Padat secara <i>Head Space</i> Kromatografi Gas-Spektrometri Massa
101	101/OTSK/MA-PPOMN/20	Identifikasi Tanaman Kratom dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan secara Kromatografi Gas-Spektrometri Massa
102	102/OTSK/MA-PPOMN/20	Identifikasi Tanaman Kratom dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan secara Kromatografi Lapis Tipis-Spektrofotodensitometri dan Kromatografi Cair Kinerja Tinggi Tandem Spektrometri Massa
103	103/OTSK/MA-PPOMN/20	Identifikasi Asam Mefenamat, Deksmetason, Fenilbutason, Ibuprofen, Klorfeniramin Maleat, Kofein, Metampiron, Natrium Diklofenak, Parasetamol, Prednison, Prednisolon dan Tramadol dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan secara Kromatografi Gas-Spektrometri Massa
104	104/OTSK/MA-PPOMN/20	Identifikasi Kodein fosfat dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi Tandem Spektrometri Massa

No.	Kode MA	Judul
105	105/OTSK/MA-PPPOMN/20	Identifikasi Dekstrometorfan HBr, Guaifenesin dan Kodein fosfat dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan secara Kromatografi Lapis Tipis-Spektrodensitometri
106	106/OTSK/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Kofein dalam Sediaan Obat Tradisional secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi – <i>Photo Diode Array</i>
107	107/KO/MA-PPPOMN/20	Identifikasi <i>Acid Blue 62</i> (CI 62045) dalam Kosmetik secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi – <i>Photo Diode Array</i>
108	108/KO/MA-PPPOMN/20	Identifikasi <i>Bisphenol A</i> dalam Kosmetik secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi – Fluoresens
109	109/KO/MA-PPPOMN/20	Identifikasi <i>Chloroform</i> dan <i>Dichloromethane</i> dalam kosmetik secara Kromatografi Gas Spektroskopi Massa <i>Head Space Sampler</i>
110	110/KO/MA-PPPOMN/20	Identifikasi <i>3-Benzylidenecamphor</i> dalam kosmetik sediaan tabir surya secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi – <i>Photo Diode Array</i>
111	111/PA/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Asam Askorbat dan Asam Eritorbat dalam Produk Olahan Daging dan Produk Olahan Perikanan secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
112	112/PA/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Vanilin dan Etil Vanilin dalam Formula Pertumbuhan secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
113	113/PA/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar <i>Natrium Ferric EDTA</i> (NaFeEDTA) dalam Tepung Terigu secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
114	114/PA/MA-PPPOMN/20	Identifikasi <i>Natrium Ferric EDTA</i> (NaFeEDTA), <i>Ferric Pyrophosphate</i> (FePP), <i>Ferrous Sulphate</i> (FeSO <sub>4</sub> ), dan <i>Ferrous Fumarate</i> (FeFum), Dan <i>Electrolytic Iron</i> (Fe <sup>0</sup> ) dalam Tepung Terigu secara Reaksi Warna
115	115/PA/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Metanol dalam Minuman Beralkohol secara Kromatografi Gas Detektor Ionisasi Nyala (GC-FID)
116	116/PA/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Etanol dan Metanol dalam Minuman secara Kromatografi Gas Detektor Ionisasi Nyala (GC-FID)
117	117/PA/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Bromat dalam Tepung Terigu secara Kromatografi Ion
118	118/PA/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Arsen (As), Timah (Sn), Kadmium (Cd), Merkuri (Hg), dan Timbal (Pb)

No.	Kode MA	Judul
		dalam Susu Kental Manis secara <i>Inductively Coupled Plasma Mass Spectrometry</i> (ICP-MS)
119	119/PA/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Nitrat dan Nitrit dalam Produk Olahan Daging secara Kromatografi Ion
120	120/PA/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Residu Metabolit Nitrofurantoin ( <i>3-amino-2-oxazolidinone</i> (AOZ), <i>3-amino-5-morpholinomethyl-2-oxazolidinone</i> (AMAZ), <i>1-aminohidantoin</i> (AHD) dan <i>Semicarbazide</i> (SEM)) dalam Produk Olahan Daging dan Produk Olahan Perikanan secara LC-MS/MS
121	121/PA/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Merkuri (Hg) dalam Yogurt secara Spektrofotometri Serapan Atom Uap Dingin ( <i>Cold Vapor-AAS</i> )
122	122/PA/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Kadmium (Cd), Merkuri (Hg), dan Timbal (Pb) dalam Sirup secara <i>Inductively Coupled Plasma Mass Spectrometer</i> (ICP-MS)
123	123/PA/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Akrilamida dalam Kopi secara LC-MS/MS
124	124/PA/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Simultan Askorbat Palmitat dan Askorbat Stearat dalam Minyak Goreng secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
125	125/PA/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar 3-MCPD Ester dan Glisidil Ester dalam Minyak Goreng Sawit secara GC-MS/MS
126	126/BBP/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Berberin Klorida Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
127	127/BBP/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Bezafibrat Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
128	128/BBP/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar CI 11020 Kuning Metil Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
129	129/BBP/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Metil Sistein Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
130	130/BBP/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Metilergometrin Maleat Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
131	131/BBP/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Nalokson Hidroklorida Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
132	132/BBP/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Tamsulosin Hidroklorida Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi

No.	Kode MA	Judul
133	133/BBP/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Diflukortolon Valerat Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
134	134/BBP/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Doksisisiklin Hidroklorida Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
135	135/BBP/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Erdostein Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
136	136/BBP/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar Histamin Dihidroklorida Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
137	137/BBP/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar L-Sistein Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi
138	138/MBM/MA-PPPOMN/20	Deteksi <i>Candida albicans</i> pada sediaan obat vaginal
139	139/MBM/MA-PPPOMN/20	Deteksi <i>Pseudomonas aeruginosa</i> pada sediaan tablet vaginal yang mengandung Antibiotik Nistatin
140	140/MBM/MA-PPPOMN/20	Uji Angka Lempeng Total pada sediaan obat oromukosal yang mengandung Triamsinolon Asetonid
141	141/MBM/MA-PPPOMN/20	Uji Deteksi <i>Clostridia</i> Pada Obat Tradisional Bentuk Serbuk (Metode British Pharmacopoeia, 2018)
142	142/MBM/MA-PPPOMN/20	Uji Deteksi <i>Clostridia</i> Pada Obat Tradisional Bentuk Serbuk (Metode WHO, 2011)
143	143/MBM/MA-PPPOMN/20	Uji <i>Enterobacteriaceae</i> pada Obat Tradisional Bentuk Serbuk
144	144/MBM/MA-PPPOMN/20	Deteksi fragmen gen sitokrom b (cyt b) ayam pada daging olahan sosis dengan metode <i>Real-Time Polymerase Chain Reaction</i> (RTi-PCR) menggunakan kit TaqMan® Fast Universal PCR MasterMix (2x)
145	145/MBM/MA-PPPOMN/20	Ekstraksi dan isolasi DNA dari produk berbahan gelatin menggunakan Kit QIAamp Blood DNA Maxi dan Mini QIAGEN yang dimodifikasi
146	146/MBM/MA-PPPOMN/20	Metode deteksi <i>porcine</i> pada kondroitin dengan metode <i>Real-Time Polymerase Chain Reaction</i> (RTi-PCR) menggunakan Mericon Pig Kit dan <i>Thermal Cycler</i> Rotorgene
147	147/MBM/MA-PPPOMN/20	Kuantifikasi residual DNA <i>Chinese Hamster Ovary</i> (CHO) pada produk biosimilar lenograstim menggunakan <i>resDNASEQ Quantitative CHO DNA system</i> dengan <i>Real Time Polymerase Chain Reaction</i> (RTi-PCR)

No.	Kode MA	Judul
148	148/MBM/MA-PPPOMN/20	Deteksi fragmen gen sitokrom b (cyt b) porcine pada produk berbahan gelatin dengan metode <i>Real-Time Polymerase Chain Reaction</i> (RTi-PCR) menggunakan kit TaqMan® Fast Universal PCR MasterMix (2x)
149	149/TO/MA-PPPOMN/20	Uji Endotoksin Bakteri Injeksi Asam Traneksamat dengan metode Pembentukan Jendal Gel
150	150/TO/MA-PPPOMN/20	Uji Endotoksin Bakteri Mecobalamin dengan metode Pembentukan Jendal Gel
151	151/TO/MA-PPPOMN/20	Identifikasi Cacing <i>Aspiculuris tetraptera</i> Dengan Metode Flotasi Sederhana dan Nekropsi
152	152/TO/MA-PPPOMN/20	Uji Identifikasi Spesies <i>Eimeria</i> Dengan Metode Sporulasi Pada Feses Kelinci
153	153/TO/MA-PPPOMN/20	Uji Identifikasi Spesies <i>Eimeria</i> Dengan Metode Sporulasi Pada Organ Hati dan Usus Kelinci
154	154/VA/MA-PPPOMN/20	Penetapan Kadar PRP Total dan PRP Bebas dalam Vaksin Hemofilus Tipe b Konjugat Menggunakan Kromatografi Penukar Anion Kinerja Tinggi Dengan Deteksi Amperometrik
155	155/VA/MA-PPPOMN/20	Identifikasi dan Penetapan Potensi Vaksin Campak dalam Vaksin Measles and Rubella Menggunakan Metode Cell Culture Infective Dose <sub>50</sub> Dengan Sel Vero
156	156/VA/MA-PPPOMN/20	Uji Stabilitas Vaksin Campak dalam Vaksin Measles and Rubella Menggunakan Metode Cell Culture Infective Dose <sub>50</sub> Dengan Sel Vero
157	157/VA/MA-PPPOMN/20	Identifikasi Polisakarida Vi dalam Vaksin Tifoid Konjugat (Vi-DT) secara ELISA

## Lampiran 2. Daftar Baku Pembanding Pengujian Tahun 2020

No.	Baku Pembanding	Ket.	No. Kontrol	Jenis Pengujian
1	Adapalena	BPL	AB0120425	PK
2	Asam Aminobenzoat (Uji Ulang)	BPFI	AB0220051	PK
3	Asam Benzoat	BPFI	B0220244	PK
4	Asam Laktat	BPL	B0120304	PK
5	Asam Tioglikolat	BPFI	B0120427	PK
6	Basitrasin	BPFI	B0120203	PK
7	Berberin Klorida	BPL	B0120428	PK
8	Bezafibrat	BPL	B0120429	PK
9	CI 11020 Methyl Yellow/Sudan Yellow/Butter Yellow	BPL	B0120434	PK
10	CI 11680 Hansa Yellow/Pigment Yellow 1	BPL	B0120432	PK
11	CI 42080 Alfazurin A/Acid Blue 7	BPL	B0120426	PK
12	Deferasirox	BPL	B0120403	PK
13	Deksametason Natrium Fosfat	BPFI	B0120206	PK
14	Dietilpropion Hidroklorida	BPL	B0120404	PK
15	Diflukortolon Valerat	BPL	B0120405	PK
16	DMDM Hidantoin	BPL	B0120406	PK
17	Doksisiklin Hidroklorida	BPL	B0120549	PK
18	Emtrisitabin (Uji Ulang)	BPFI	AB0120009	PK
19	Entakapon	BPL	AB0120543	PK
20	Erdostein	BPL	B0120436	PK
21	Ergokalsiferol	BPFI	AB0120483	PK
22	Finasterid (Uji Ulang)	BPFI	B0120256	PK
23	Flufenazin Hidroklorida	BPFI	B0120408	PK
24	Fluorometolon	BPL	B0120407	PK
25	Flutikason Propionat	BPL	B0120374	PK
26	Glikuidon	BPL	AB0120437	PK
27	Guanin	BPL	AB0120438	PK
28	Hidrokortison Asetat (Uji Ulang)	BPFI	B0220170	PK
29	Histamin Dihidroklorida	BPL	B0120409	PK
30	Imidazolidinil Urea	BPL	B0120410	PK
31	Karbazokrom Natrium Sulfonat	BPL	AB0120430	PK
32	Klaritromisin (Uji Ulang)	BPFI	B0120266	PK
33	Klobazam	BPL	B0120439	PK
34	Klonidin Hidroklorida (Uji Ulang)	BPFI	AB0120267	PK
35	Klorotiazid	BPL	AB0120440	PK
36	Kofein	BPFI	B0520106	PK
37	Kolekalsiferol	BPFI	B0120422	PK
38	Kumarin	BPL	B0120179	PK
39	L-Karnitin	BPL	B0120411	PK
40	L-Sistein	BPL	B0120412	PK

No.	Baku Pemanding	Ket.	No. Kontrol	Jenis Pengujian
41	Medroksiprogesteron Asetat (Uji Ulang)	BPFI	AB0120370	PK
42	Meloksikam (Uji Ulang)	BPFI	AB0120271	PK
43	Metil Salisilat	BPFI	B0220502	PK
44	Metil Sistein/S-Methyl-L-Cysteine	BPL	B0120423	PK
45	Metilergometrin Maleat	BPFI	B0120413	PK
46	Metronidazol	BPFI	B0320213	PK
47	Nalokson Hidroklorida	BPFI	B0120414	PK
48	Natrium Alendronat	BPFI	B0120399	PK
49	Natrium Nitrat	BPFI	B0220419	PK
50	Natrium Pantoprazol	BPL	AB0120442	PK
51	Natrium Salisilat	BPFI	B0120420	PK
52	Natrium Sitikolin	BPL	AB0120443	PK
53	Nifedipin (PK)	BPFI	B0420229	PK
54	Nikotin	BPL	B0120415	PK
55	Norepinefrin Bitartrat	BPL	AB0120480	PK
56	Oksetakain	BPL	B0120402	PK
57	Okskarbazepin	BPL	AB0120444	PK
58	Pentoksifilin	BPFI	B0120417	PK
59	Permetrin	BPL	B0120416	PK
60	Piperin	BPL	B0120418	PK
61	Prednisolon Asetat	BPFI	B0120445	PK
62	Ranitidin Hidroklorida (Uji Ulang)	BPFI	AB0420461	PK
63	Raubasin/Ajmalisin	BPL	B0120401	PK
64	Riboflavin (Uji Ulang)	BPFI	AB0420029	PK
65	Risperidon (Uji Ulang)	BPFI	B0120279	PK
66	Rutin Hidrat	BPL	B0120447	PK
67	Salmeterol Sinafoat	BPL	AB0120448	PK
68	Sefdinir	BPL	AB0120431	PK
69	Simetidin (Uji Ulang)	BPFI	AB0320092	PK
70	Simvastatin	BPFI	B0220368	PK
71	Stavudin (Uji Ulang)	BPFI	AB0120033	PK
72	Tamsulosin Hidroklorida	BPL	B0120449	PK
73	Terazosin Hidroklorida	BPL	B0120421	PK
74	Triamsinolon	BPFI	AB0120450	PK
75	Trimetoprim	BPFI	B0420045	PK
76	Vitamin A Asetat	BPFI	B0220513	PK
77	Vitamin E Asetat/Alfa Tokoferol Asetat	BPFI	B0320504	PK
78	Vitamin E/dl-Alfa-Tokoferol	BPFI	AB0120435	PK
79	Yohimbin Hidroklorida (Uji Ulang)	BPFI	AB0220350	PK

### Lampiran 3. Realisasi anggaran per Output Kegiatan PPPOMN Tahun 2020

#### Triwulan I

Kode	Nama	Anggaran 2020	Realisasi 1 Jan - 31 Maret 2020	
		Revisi POK Ke-1	Jumlah	Persentase keu (%)
063.01.06	Program Pengawasan Obat dan Makanan			
4133	Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan			
4133.001	Pemenuhan Kapasitas Laboratorium BB/BPOM yang Memenuhi Standar <i>Good Laboratory Practice</i> (GLP) sesuai nilai yang Ditetapkan [ <i>Base Line</i> ]	<b>3.300.000.000</b>	<b>36.141.050</b>	<b>1,10%</b>
051	Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja		-	
A	<i>Reassessment</i> GLP 31 BB/BPOM dan Evaluasi Kemampuan Uji BB/BPOM Sofifi dan Mamuju	530.080.000		0,00%
B	Forum Diskusi Manajemen Jejaring Laboratorium Pengujian Badan POM	667.712.000		0,00%
C	Konsolidasi Kemitraan Badan POM	54.770.000		0,00%
D	Grand Desain Pengembangan Laboratorium PPPOMN/BB/POM/Loka BPOM Tahun 2020	800.000.000		0,00%
052	Pemenuhan Standar Kompetensi dan Standar Ruang Lingkup		-	
A	Pemetaan Kemampuan Loka	27.900.000		0,00%
B	Penyusunan Standar Kemampuan Uji Loka	29.620.000		
053	Peningkatan kinerja laboratorium		<b>36.141.050</b>	
A	Pengembangan Kemampuan Laboratorium BB/Balai POM Bidang Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif	105.620.000		0,00%
B	Pengembangan Kemampuan BB/Balai POM Bidang Kimia OTKOS dan PK	148.400.000		0,00%
C	Pengembangan Kemampuan Laboratorium BB/BPOM Bidang Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	219.651.000		0,00%
D	Bimbingan Teknis Analisis DNA Spesifik Species	148.852.000		0,00%

Kode	Nama	Anggaran 2020	Realisasi 1 Jan - 31 Maret 2020	
		Revisi POK Ke-1	Jumlah	Persentase keu (%)
E	Pengembangan Kemampuan Laboratorium BB/Balai POM Bidang Kimia Pangan dan Air	186.270.000		0,00%
F	Penguatan Laboratorium BPOM dalam Jejaring Nasional ASEAN dan International Bidang Kimia Pangan dan Air	246.250.000	36.141.050	14,68%
G	Penguatan Laboratorium BPOM dalam Jejaring Nasional ASEAN dan International Bidang MBM	134.875.000		0,00%
4133.002	Metode Analisis Pengujian Obat, OT, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, dan Produk Biologi, Mikrobiologi, Biologi Molekuler, dan Baku pembandingan yang Dikembangkan [ <i>Base Line</i> ]	<b>15.718.391.000</b>	<b>602.261.820</b>	<b>3,83%</b>
051	Pengembangan Metode Pengujian Obat dan Makanan		<b>371.933.379</b>	
A	Administrasi Kegiatan Perkantoran	3.265.526.000	286.776.680	8,78%
B	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Bidang Kimia Obat, Narkotika, Psicotropika, Prekursor dan Zat Adiktif	672.332.000	490.400	0,07%
C	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Bidang Kimia Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	664.685.000	9.385.037	1,41%
D	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Bidang Kimia Pangan dan Air	672.500.000	6.612.100	0,98%
E	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Bidang Baku Pembandingan	371.183.000		0,00%
F	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Bidang Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	1.532.173.000	67.425.912	4,40%
G	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Laboratorium Produk Biologi dan Toksikologi	471.675.000		0,00%
H	Capacity Building dalam Rangka Peningkatan Kinerja Pegawai PPOMN	1.312.740.000		0,00%
I	Penanganan dan Pembuangan Limbah Laboratorium	101.107.000	1.243.250	1,23%
J	<i>Workshop</i> Sidang Pleno Metode Analisis	711.657.000		0,00%

Kode	Nama	Anggaran 2020	Realisasi 1 Jan - 31 Maret 2020	
		Revisi POK Ke-1	Jumlah	Persentase keu (%)
K	Penyusunan dokumen perencanaan, dokumen penganggaran, dan dokumen evaluasi	89.100.000		0,00%
L	Pengadaan Bahan Bakar Genset dan Boiler	60.000.000		0,00%
052	Peningkatan kapasitas pengujian		<b>123.955.266</b>	
A	Peningkatan Kapasitas Lab/Refreshment/Replacement	1.304.700.000		0,00%
B	Peningkatan Kapasitas Lab/Refreshment/Replacement Paket 3	1.384.190.000		0,00%
C	Pelatihan Dalam Negeri	686.342.000	15.690.000	2,29%
D	Pelatihan/Workshop/Seminar/Symposium/Meeting	565.000.000		0,00%
F	Workshop Staf Bidang Kimia Obat dan Napza	47.715.000	38.094.900	79,84%
G	Workshop Bidang Kimia OT, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	73.765.000	21.444.216	29,07%
H	Workshop Bidang Analisis Bidang Kimia Pangan dan Air	128.700.000		0,00%
I	Workshop Bidang Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	205.600.000		0,00%
J	Workshop Sub Bagian Tata Usaha	32.280.000		0,00%
K	Workshop Staf Laboratorium Produk Biologi	58.960.000		0,00%
L	Pengujian Sampel PQ WHO	330.000.000	48.726.150	14,77%
053	Evaluasi/konsultasi/koordinasi dalam rangka peningkatan pengembangan pengujian		<b>106.373.175</b>	
C	Kerja Sama Antar Satker di BPOM/Instansi Pemerintah/Swasta/Lembaga Terkait	562.625.000	47.315.100	8,41%
D	Penerapan Sistem Mutu (Surveilen, Audit Internal, Rapat Tinjauan Manajemen)	338.404.000	59.058.075	17,45%
E	Penyusunan Dokumen Rekonsiliasi dan Dokumen Pengelolaan Barang Milik Negara	43.640.000		0,00%
F	Pemeliharaan Pengakuan WHO	31.792.000		0,00%

Kode	Nama	Anggaran 2020	Realisasi 1 Jan - 31 Maret 2020	
		Revisi POK Ke-1	Jumlah	Persentase keu (%)
4133.003	Baku Pembanding yang Dikembangkan [Base Line]	1.800.000.000	99.715.000	
051	Pengadaan /Pengembangan Baku Pembanding Nasional		99.715.000	
A	Pengadaan/Pengembangan Baku Pembanding Nasional Tahun 2020	1.511.332.000	99.715.000	6,60%
B	Workshop Staf Bidang Baku Pembanding	91.050.000		0,00%
052	Koordinasi dalam rangka Pengembangan Baku Pembanding		-	
A	Pembahasan Hasil Uji Baku Pembanding I	38.848.000		0,00%
B	Pembahasan Hasil Uji Baku Pembanding II	128.650.000		0,00%
C	Pembahasan Hasil Uji Baku Pembanding diYogyakarta	30.120.000		
4133.004	Alat Laboratorium BPOM yang Dikalibrasi Sesuai Standar [Base Line]	<b>1.106.621.000</b>	<b>1.140.000</b>	0,10%
051	Pelaksanaan kalibrasi dan pemeliharaan alat laboratorium		<b>1.140.000</b>	
A	Rekalibrasi Alat Standar/Peralatan Laboratorium	260.763.000	1.140.000	0,44%
B	Pelatihan Dalam Negeri Laboratorium Kalibrasi	33.120.000		0,00%
052	Monitoring/Evaluasi Kinerja Kalibrasi		-	
A	Pelatihan Internal Laboratorium Kalibrasi	35.000.000		0,00%
B	Bimbingan Teknis Kalibrasi	32.857.000		0,00%
C	Surveilen Laboratorium Kalibrasi	25.720.000		0,00%
D	Pengadaan Alat Laboratorium	719.161.000		0,00%
4133.005	Sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu [Base Line]	1.783.242.000	<b>187.970.805</b>	
051	Pengujian laboratorium sampel Obat dan Makanan dalam rangka kasus			
A	Pengujian Laboratorium sampel Obat dan Makanan dalam rangka kasus	710.467.000	3.679.280	0,52%
052	Pengujian laboratorium sampel produk biologi dan toksikologi			

Kode	Nama	Anggaran 2020	Realisasi 1 Jan - 31 Maret 2020	
		Revisi POK Ke-1	Jumlah	Persentase keu (%)
A	Pengujian sampel produk biologi dan toksikologi	1.039.415.000	184.291.525	17,73%
053	<i>Monitoring/Evaluasi Kinerja Pengujian</i>			
A	<i>Workshop Staf Laboratorium Sampel Khusus</i>	33.360.000		
4133.007	Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif [ <i>Base Line</i> ]	1.850.000.000	<b>114.567.934</b>	
051	Koordinasi dalam rangka pengembangan jejaring pengujian		<b>114.567.934</b>	
A	Pertemuan Teknis Jejaring Pengujian Pangan Indonesia	105.875.000		0,00%
B	Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Mikrobiologi Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	295.475.000	114.567.934	38,77%
052	Uji Profisiensi yang diikuti oleh BB/Balai POM dan lab non-BPOM			
A	Uji Profisiensi yang Diikuti BB/BPOM dilaboratorium Kimia	1.369.375.000		0,00%
053	<i>Monitoring/Evaluasi Uji Profisiensi</i>			
A	Koordinasi/Evaluasi Penyelenggaraan UP Internal	40.750.000		
B	Rapat Persiapan Akreditasi Uji Profisiensi	38.525.000		
4133.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal [ <i>Base Line</i> ]	1.543.032.000	<b>20.400.600</b>	
052	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi		-	
A	Pengadaan Alat pengolah Data dan Komunikasi	499.750.000		0,00%
053	Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		<b>20.400.600</b>	
A	Pengadaan Sarana dan Prasarana	913.282.000	20.400.600	2,23%
B	Pengadaan Kelengkapan K3	130.000.000		0,00%
C	Pengadaan Lift Barang	-		0,00%
4133.994	Layanan Perkantoran [ <i>Base Line</i> ]	<b>36.854.337.000</b>	<b>5.673.906.964</b>	<b>15,40%</b>
001	Gaji dan Tunjangan			
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	24.126.484.000	4.063.613.725	16,84%

Kode	Nama	Anggaran 2020	Realisasi 1 Jan - 31 Maret 2020	
		Revisi POK Ke-1	Jumlah	Persentase keu (%)
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor			
A	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 2	7.280.000	614.000	8,43%
B	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 4	120.000.000	10.430.380	8,69%
C	Perawatan Peralatan Kantor	3.054.503.000	93.065.000	3,05%
D	Perawatan Gedung Kantor	1.336.750.000	161.109.990	12,05%
E	Langganan Daya dan Jasa	4.500.780.000	920.282.059	20,45%
F	Administrasi Kegiatan Perkantoran	3.708.540.000	424.791.810	11,45%
	<b>TOTAL</b>	<b>63.955.623.000</b>	<b>6.736.104.173</b>	<b>10,53%</b>

Capaian Output PPPOMN TW II dan TW III Tahun 2020

No	Nama Output	Tar-get	Triwulan II					Triwulan III				
			Kegiatan		Anggaran			Kegiatan		Anggaran		
			Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
1	4133.001 Pemenuhan kapasitas Laboratorium BB/BPOM yang Memenuhi Standar Good Laboratory Practices (GLP) sesuai nilai yang ditetapkan (Laboratorium)	23	0	0	1.646.531.000	231.606.876	14,10	0	0	1.646.531.000	406.266.960	26,67
2	4133.002 Metode analisis kimia obat, OT, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan, produk biologi, mikrobiologi, biologi molekular, dan baku pembanding yang dikembangkan (metode analisis)	144	0	0	10.455.090.000	3.534.747.494	33,80	105	72,91	10.455.090.000	6.546.326.575	62,61
3	4133.003 Baku Pembanding yang dikembangkan (baku pembanding)	79	0	0	1.670.102.000	550.681.354	36,40	33	41,77	1.670.102.000	1.003.649.584	60,10
4	4133.004 Alat Laboratorium BPOM yang dikalibrasi	247 0	896	36,28	514.603.000	110.870.500	21,50	1637	66,28	514.603.000	280.845.500	54,58

No	Nama Output	Tar- get	Triwulan II					Triwulan III				
			Kegiatan		Anggaran			Kegiatan		Anggaran		
			Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
	sesuai standar (Alat laboratorium)											
5	4133.005 Sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu (sampel)	1880	391	20,79	6.144.242.000	3.697.699.849	60,20 %	733	38,99	6.144.242.000	5.114.505.399	83,24
6	4133.007 Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif (Jejaring)	6	1	16,67	1.406.437.000	654.990.495	46,60	1	16,67	1.406.437.000	844.024.388	60,01
7	4133.951 Layanan Sarana dan Prasarana Internal (Layanan)	1	0,5	50	2.015.072.000	1.379.781.715	68,50	0,75	75%	2.015.072.000	1.562.217.969	77,53
8	4133.994 Layanan Perkantoran (Layanan)	1	0,5	50	36.854.337.000	14.397.764.512	39,10	0,75	75%	36.854.337.000	25.086.498.249	68,07
Total					60.706.414.000	24.558.142.795	<b>40,50</b>			60,706,414,000	40.844.334.724	<b>67,28</b>

Capaian Output PPPOMN Triwulan IV Tahun 2020

No	Nama Output	Tar-get	Triwulan IV				
			Kegiatan		Anggaran		
			Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
1	4133.001 Pemenuhan kapasitas Laboratorium BB/BPOM yang Memenuhi Standar Good Laboratory Practices (GLP) sesuai nilai yang ditetapkan (Laboratorium)	23	22	95,65	1.587.477.000	1.530.553.175	96,41
2	4133.002 Metode analisis kimia obat, OT, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan, produk biologi, mikrobiologi, biologi molekular, dan baku pembanding yang dikembangkan (metode analisis)	144	157	109,03	10.154.421.000	9.776.697.306	96,28
3	4133.003 Baku Pembanding yang dikembangkan (baku pembanding)	79	79	100	1.525.128.000	1.495.779.106	98,08
4	4133.004 Alat Laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar (Alat laboratorium)	2470	2480	100,4	517.723.000	512.081.670	98,91
5	4133.005 Sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu (sampel)	1880	1092	58,09	6.602.884.000	6.440.605.507	97,54
6	4133.007 Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif (Jejaring)	6	6	100	1.482.850.000	1.434.754.617	96,76
7	4133.951 Layanan Sarana dan Prasarana Internal (Layanan)	1	1	100	1.981.594.000	1.885.044.968	95,13
8	4133.994 Layanan Perkantoran (Layanan)	1	1	100	36.854.337.000	34.855.622.852	94,58
	<b>Total</b>				<b>60.706.414.000</b>	<b>57.931.139.201</b>	<b>95,43</b>



@ halobpom@bpom.go.id

www.pom.go.id

@bpom.official.com

@BPOM\_RI